



**STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA**

TESIS

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh

**SRI WAHYUNI GUSMAN
NIM. 1923100293**

**IAIN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA**



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan*

Oleh:

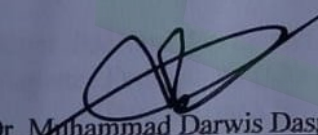
SRI WAHYUNI GUSMAN

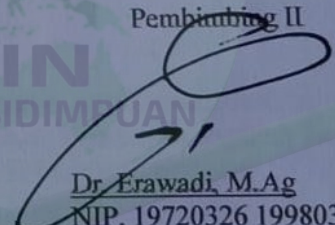
NIM: 1923100293



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Darwis Daspoang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA**

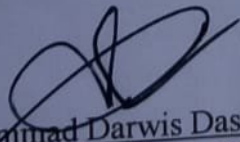
Oleh

SRI WAHYUNI GUSMAN
NIM. 1923100293

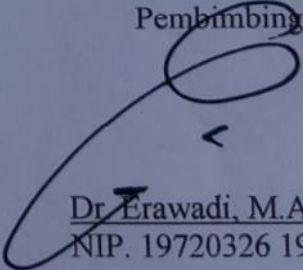
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 14 Juli 2021

Pembimbing I


Dr. Muhammad Darwis Daspoang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

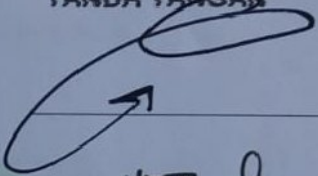
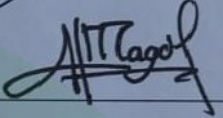
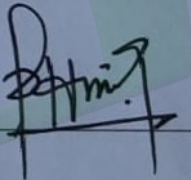


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS**

Nama : Sri Wahyuni Gusman
NIM : 1923100293
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris Penguji/ Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Zulhammi, M.A. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis

di : Padangsidimpuan
Tanggal : 14 Juli 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 88.50(A-)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 217





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI GUSMAN
NIM : 1923100293
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 07 Nopember 1980
Alamat : Jl. MS. Sianturi Gg. Nelayan No. 7 Kel. Aek Habil
Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan
Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
Sekolah Dasar di Kota Sibolga

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kodek etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudia hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



SRI WAHYUNI GUSMAN



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI GUSMAN

NIM : 1923100293

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KOTA SIBOLGA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal, 14 Juli 2021



SRI WAHYUNI GUSMAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru
Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga

DITULIS OLEH : Sri Wahyuni Gusman
NIM : 1923100293

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 14 Juli 2021

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Dr. Brawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam tesis ini mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan Nomor 0543.b/U/1987 sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab		Indonesia		Arab		Indonesia
ء	=	`		ض	=	Dh
ب	=	B		ط	=	Th
ت	=	T		ظ	=	Zh
ث	=	Ts		ع	=	‘
ج	=	J		غ	=	Gh
ح	=	h		ف	=	F
خ	=	Kh		ق	=	Q
د	=	D		ك	=	K
ذ	=	Dz		ل	=	L
ر	=	R		م	=	M
ز	=	Z		ن	=	N
س	=	S		و	=	W
ش	=	Sy		هـ	=	H
ص	=	Sh		ي	=	Y

2. Vokal

a. Vokal tunggal (monoftong)

اَ : a

اِ : i

اُ : u

b. Vokal rangkap (diftong)

اَي : ay

اَو : Aw

c. Vokal panjang (*madd*)

اَ : â, Â

اِ : î, Î

اُ : û, Û

d. *Ya` Nisbah*

ي : *Ya`nisbah* di akhir kata = y, seperti : *Islâmiy*.

ي : *Ya`nisbah* tidak di akhir kata = yy, seperti : *Islâmiyyah*.

3. Ta`Marbuthah (ة)

Transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *ta`marbuthah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan atau “h”

4. Singkatan

Cet. : Cetakan

Ed. : Editor

Eds : editors

H : Hijriyah

J. : Jilid atau Juz

L. : lahir

M. : Masehi

Saw. : *Shallallâhu ‘alayhi wa sallam*

Swt. : *Subhânahû wa ta ‘âlâ*

t.d. : tidak diterbitkan



t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np : tanpa nama penerbit
t.th. : tanpa tahun
Vol : volume
w. : wafat

5. Penulisan

Penulisan kata ابن adalah ibn atau Ibn

Penulisan (آل) adalah al- atau Al- (tanpa membedakannya ketika bertemu dengan huruf *Syamsiyah* atau *Qamariyah*)

Penulisan القرآن adalah Alquran



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan kekuatan, kesehatan, taufiq dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat dituntaskan. Shalawat dan salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai petunjuk dan jalan yang lurus bagi seluruh umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padang Sidempuan, penulis menyusun tesis yang berjudul **“Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga”**.

Tesis ini disusun sebagai media untuk belajar, berfikir dan berimajinasi dalam menumbuhkan kreativitas untuk memberikan wacana dan solusi dalam dunia kependidikan. Dalam proses penyusunan penelitian tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Bahrum Saleh, MA selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga yang telah berkenan memberikan izin meneliti sehingga memudahkan penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
4. Bapak/ Ibu para pengawas, kepala sekolah dan guru PAI SD yang berkenan meluangkan waktu menjadi informan sehingga laporan penelitian ini dapat ditulis tepat waktu.
5. Kepada seluruh dosen dan pegawai program Pascasarja IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Kepada kedua orang tua dan mertua yang selalu mendo'akan penulis selama menjalankan pendidikan pada jenjang Magister (S2) ini.
7. Terkhususnya kepada suami tercinta Andi Yos Dahlan, M.M yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister (S2) ini, dan juga kepada anak-anakku tersayang yang sabar, pengertian dan selalu mendo'akan penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister (S2) ini.
8. Kepada Ibu Kepala Sekolah dan rekan-rekan kerja SDN NO 085115 yang begitu antusias menyemangati penulis untuk menyelesaikan pendidikan Magister (S2).
9. Kepada rekan-rekan juang mahasiswa Pascasarjana IAIN Padangsidempuan angkatan 2019.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebut namanya satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya kepala Allah SWT penulis mohon ampunan atas segala kesalahan yang terdapat pada tesis dan berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2021

Penulis,

Sri Wahyuni Gusman



ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni Gusman
NIM : 1923100293
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga
Tahun : 2021

Penelitian ini berangkat dari fenomena kurang mampuan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga dalam merancang desain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Hal ini diketahui dari permisifnya praktik *copy paste* perangkat pembelajaran di kalangan guru dan praktik mengajar guru yang bersifat monoton (*teacher centered*). Studi terhadap dokumen Laporan Pengawas Pendidikan Agama Islam tahun 2020 menunjukkan bahwa 32,43% perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan hasil *copy paste* dari rekan sejawat, 33,78% merupakan hasil modifikasi, 24,32% merupakan hasil penyusunan bersama dengan teman dan 9,4% disusun dengan guru dalam forum kelompok kerja guru. Sementara itu, dari sisi praktik mengajar terdapat 29,72% guru Pendidikan Agama Islam yang masih menerapkan pembelajaran bersifat monoton (*teacher centered*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan yang sistematis, tertib dan terukur. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan jenis deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan managerial. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder yang disampling secara *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan pengamatan dan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam berhasil meningkatkan profesionalisme guru sebesar 3,57% melalui strategi menetapkan sasaran program kepengawasan, menjaring guru yang akan disupervisi berdasarkan data capaian kinerja guru pada dokumen laporan kepengawasan periode sebelumnya dan rekomendasi dari kepala sekolah, menetapkan instrument supervisi yang akan digunakan, melakukan kunjungan kelas secara regular, mencatat temuan supervisi dan menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan, membina komunikasi yang efektif dan meningkatkan hubungan interpersonal dengan guru binaan, memberikan apresiasi dan motivasi kepada para guru agar mereka mampu menunjukkan kinerja terbaiknya serta mengoptimalkan wadah kelompok kerja guru PAI dan aplikasi Smarttendik sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.



ABSTRACT

Name : Sri Wahyuni Gusman
NIM : 1923100293
Study program: Islamic education
Thesis Title : Supervisor's Strategy in Improving Teacher Professionalism
Elementary School Islamic Education in Sibolga City
Year : 2021

This study departs from the phenomenon of the inability of elementary school Islamic Religious Education teachers in Sibolga City in designing learning designs and choosing appropriate learning methods. This is known from the permissiveness of the practice of copying and pasting learning tools among teachers and the teaching practice of monotonous teacher teaching. Studies of the 2020 Islamic Religious Education Supervisory Report document show that 32.43% of the learning tools used by teachers are the result of copy and paste from colleagues, 33.78% are modified results, 24.32% are the result of joint preparation with friends and colleagues. 9.4% arranged with the teacher in the teacher working group forum. Meanwhile, in terms of teaching practice, there are 29.72% of Islamic Religious Education teachers who still monotonous teacher teaching practice.

This study aims to determine the supervisor's strategy in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers in Elementary Schools in Sibolga City through planning, implementing and evaluating systematic, orderly and measurable supervision activities. This research includes field research with a qualitative descriptive type that uses a managerial approach. The data source uses primary and secondary data which are sampled by purposive sampling. Instruments of data collection were conducted through interviews, observations and documentation studies. The validity of the data was obtained by observation and triangulation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that Islamic Religious Education supervisors succeeded in increasing the professionalism of Islamic Religious Education teachers at 3,57% through the strategy of setting supervision program targets, recruiting teachers to be supervised based on teacher performance data on the previous period's supervisory report document and recommendations from school principals, determine the supervision instrument to be used, conduct regular class visits, record supervision findings and establish a follow-up plan for improvement, foster effective communication and improve interpersonal relationships with fostered teachers, provide appreciation and motivation to teachers so that they are able to show their best performance and optimize the PAI teacher working group forum and the Smarttendik application as a means to improve teacher knowledge and skills.

نبذة مختصرة

اسم : سري واهيوني جوسمان
نيم : ١٩٢٣١٠٠٢٩٣ :
برنامج الدراسة : تربية اسلامية
عنوان الرسالة : إستراتيجية المشرف في تحسين مهنية المعلم
مدرسة التربية الإسلامية الابتدائية في مدينة سيبولجا
سنة : ٢٠٢١ :

تتعلق هذه الدراسة من ظاهرة عدم قدرة معلمي التربية الدينية الإسلامية بالمدارس الابتدائية في مدينة سيبولجا على تصميم تصاميم التعلم واختيار أساليب التعلم المناسبة. يُعرف ذلك من خلال جواز ممارسة نسخ ولصق أدوات التعلم بين المعلمين وممارسة التدريس للمعلمين الذين يهيمنون على دور المعلم (متمحور حول المعلم). تظهر دراسات التوثيق لوثيقة تقرير الإشراف على التربية الإسلامية لعام 2020 أن 32.43% من أدوات التعلم المستخدمة من قبل المعلمين هي نتيجة نسخ ولصق من زملائهم ، و 33.78% نتائج معدلة ، و 24.32% نتيجة إعداد مشترك مع الأصدقاء والزملاء. 9.4% تم الترتيب مع المعلم في منتدى مجموعة عمل المعلم. وفي الوقت نفسه ، فيما يتعلق بممارسة التدريس ، هناك 32.43% من معلمي التربية الدينية الإسلامية الذين لا يزالون يهيمنون على دور المعلم (يتمحور حول المعلم).

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجية المشرف في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية في مدينة سيبولجا من خلال تخطيط وتنفيذ وتقييم أنشطة إشرافية منهجية ومنظمة وقابلة للقياس. يشتمل هذا البحث على بحث ميداني بنوع وصفي نوعي يستخدم منهج إداري. يستخدم مصدر البيانات البيانات الأولية والثانوية التي يتم أخذ عينات منها عن طريق أخذ العينات الهادف. تم إجراء أدوات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة ودراسات التوثيق. تم الحصول على صحة البيانات عن طريق الملاحظة والتثليث. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن مشرفي التربية الدينية الإسلامية نجحوا في زيادة مهنية معلمي التربية الدينية الإسلامية بمتوسط 3.57% من خلال استراتيجية وضع أهداف برنامج الإشراف ، وتعيين معلمين للإشراف بناءً على بيانات أداء المعلم في وثيقة التقرير الإشرافي للفترة السابقة. والتوصيات من مديري المدارس ، وتحديد أداة الإشراف التي سيتم استخدامها ، وإجراء زيارات منتظمة للفصل ، وتسجيل نتائج الإشراف ووضع خطة متابعة للتحسين ، وتعزيز التواصل الفعال وتحسين العلاقات الشخصية مع المعلمين المعززين ، تقديم التقدير والتحفيز للمعلمين حتى يتمكنوا من إظهار أفضل أداء لديهم وتحسين منتدى مجموعة عمل معلم PAI وتطبيق Smarttendik كوسيلة لتحسين معرفة المعلم ومهاراته.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
HALAMAN PESERTUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pengawas	16
a. Pengertian Pengawas.....	16
b. Tugas Pengawas Pendidikan	21
c. Strategi Kepengawasan	27
1. Perencanaan Kepengawasan	29
2. Pelaksanaan Kepengawasan	31
3. Evaluasi Kepengawasan	33
2. Profesionalisme Guru	36
a. Pengertian Profesionalisme Guru.....	36
b. Ukuran Profesional Kinerja Guru	39
c. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru	41
B. Penelitian yang Relevan	46
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	54
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57



C. Sumber Data	58
D. Instrumen Pengumpulan Data	60
1. Wawancara	60
2. Observasi.....	62
3. Dokumentasi	64
E. Pengecekan Keabsahan Data	66
F. Analisis Data	67
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	77
A. Temuan Umum	77
1. Sekilas tentang Kementerian Agama Kota Sibolga	77
2. Kedudukan Pengawas PAI pada Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Sibolga.....	79
3. Profil Pengawas PAI Sekolah Dasar.....	82
B. Temuan Khusus.....	85
1. Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Sibolga	85
2. Perencanaan Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Sibolga.....	88
3. Pelaksanaan Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Sibolga.....	108
4. Evaluasi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Sibolga.....	127
 BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Nama Sekolah Dasar di Kota Sibolga	54
3.2	Kisi-kisi Wawancara Strategi Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Sibolga	60
3.3	Kisi-kisi Observasi Strategi Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Sibolga	63
3.4	Kisi-kisi Dokumentasi Strategi Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Sibolga	64
3.5	Skala Pengukuran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar	73
3.6	Skala Perubahan Indeks Kinerja Guru	74
3.7	Skala Perubahan Indeks Kunatitas Guru	76
4.1	Profil Pengawas PAI SD Kementerian Agama Kota Sibolga	82
4.2	Jumlah Guru Binaan Pengawas PAI SD di Lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga	84
4.3	Indeks Kinerja Profesional Guru	86
4.4	Daftar Skor Kemampuan Mengajar	91
4.5	Kemampuan Mengajar Guru PAI Sekolah Dasar Periode Kepengawasan Tahun 2020	91
4.6	Rekapitulasi Kemampuan Mengajar Guru PAI Pada Tahun 2020	95
4.7	Daftar Skor Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Tahun 2020	102
4.8	Kemampuan Guru PAI SD dalam Mendesain Rencana Pembelajaran Periode Kepengawasan Tahun 2020.....	103
4.9	Rekapitulasi Kemampuan Guru PAI dalam Mendesain Rencana Pembelajaran Periode Kepengawasan Tahun 2020	107



4.10	Keaktifan Pengawas dalam Kunjungan Kepengawasan	115
4.11	Daftar Skor Kinerja Personal Sosial	119
4.12	Kinerja Personal Sosial Guru PAI SD Periode Kepengawasan Tahun 2020	120
4.13	Rekapitulasi Kinerja Personal Sosial Guru PAI Periode Kepengawasan Tahun 2020	124
4.14	Kemampuan Mengajar Guru PAI SD Pada Periode Kepengawasan Tahun 2021.....	130
4.15	Kemampuan Guru PAI Mendesain Rencana Pembelajaran Periode Kepengawasan Tahun 2021.....	130
4.16	Kinerja Personal Sosial Guru PAI Pada Periode Kepengawasan Tahun 2021.....	137
4.17	Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru PAI SD Pada Periode Kepengawasan Tahun 2020 dan Per April 2021.....	141
4.18	Perbandingan Kemampuan Guru PAI dalam Mendesain Rencana Pembelajaran Pada Periode Kepengawasan Tahun 2020 dan Per April 2021	142
4.19	Perbandingan Kinerja Personal Sosial Guru PAI Pada Periode Kepengawasan Tahun 2020 dan Per April 2021.....	143
4.20	Rekapitulasi Peningkatan Jumlah Guru PAI Yang Profesional	144
4.21	Indeks Kuantitas Guru PAI Pada Variabel Kemampuan Mengajar Guru Tahun 2020 – 2021	145
4.22	Indeks Kuantitas Guru PAI Pada Variabel Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	145
4.23	Indeks Kuantitas Guru PAI Pada Variabel Kinerja Personal Sosial	146



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Struktur Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Sibolga.....	81
2	Pembelajaran PAI di SDN 081232 Selama Pandemi Covid 19	110
3	Dokumentasi Kegiatan KKG PAI SD	154
4	Dashboard Tampilan Aplikasi Smarttendik	157





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Observasi

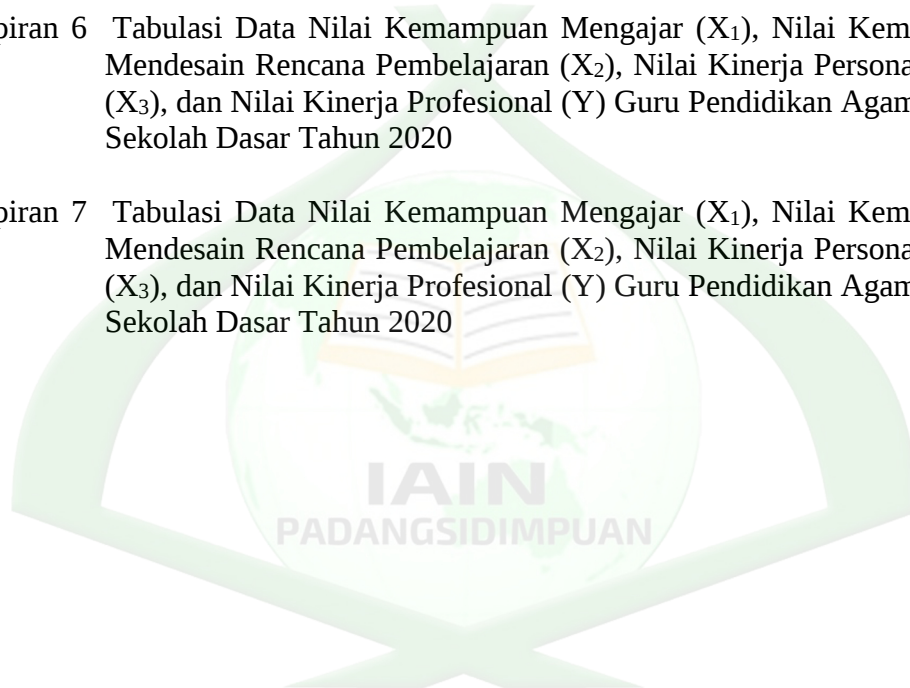
Lampiran 3 Instrumen Observasi Kemampuan Mengajar

Lampiran 4 Instrumen Observasi Rencana Pembelajaran

Lampiran 5 Instrumen Personal Sosial

Lampiran 6 Tabulasi Data Nilai Kemampuan Mengajar (X_1), Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran (X_2), Nilai Kinerja Personal Sosial (X_3), dan Nilai Kinerja Profesional (Y) Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Tahun 2020

Lampiran 7 Tabulasi Data Nilai Kemampuan Mengajar (X_1), Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran (X_2), Nilai Kinerja Personal Sosial (X_3), dan Nilai Kinerja Profesional (Y) Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Tahun 2020



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas dibidang pendidikan merupakan sasaran yang paling utama, sebab mutu pendidikan merupakan sandaran utama sumberdaya manusia dalam rangka menopang pembangunan Nasional dan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, unsur pengawas, kepala sekolah dan guru merupakan bagian integral yang saling bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Tenaga pendidik menempati posisi strategis dan merupakan ujung tombak dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas di ruang kelas. Guru yang menganggap pekerjaannya hanya sebatas menjalankan tugas rutin akan membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi monoton dan membosankan bagi peserta didik. Sebaliknya, guru yang senantiasa menerapkan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif akan disenangi oleh siswa yang muaranya akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Penerapan model-model pembelajaran kreatif tersebut merupakan metode pembelajaran yang dipilih guru berdasarkan pertimbangan karakteristik peserta didik, tingkat kerumitan materi yang diajarkan dan sarana yang tersedia di sekolah. Indikator ketepatan pilihan metode pembelajaran guru didasarkan atas tercapainya tujuan pembelajaran yang ditunjang dengan semakin baiknya interaksi antara guru

dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan keterangan Affandi dkk yang menerangkan bahwa metode pembelajaran sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*)². Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada di sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar.³

Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan mendesain dan menerapkan model-model pembelajaran yang dituangkan guru pada perangkat pembelajaran. Seorang guru yang profesional akan senantiasa berinovasi mendapatkan ide-ide pembelajaran yang mendorong siswanya untuk tampil

¹ Muhammad Afandi dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (Semarang: Unisulla Press, 2013), hlm.15

² Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.1.

³ *Ibid*, hlm.1.

kreatif melalui desain pembelajaran yang disusunnya. Perangkat pembelajaran yang didesain mendorong siswa kreatif akan menumbuhkan sifat kritis, komunikatif dan kolaboratif siswa.

Menemukan ide pembelajaran merupakan hal krusial dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kekurangmampuan guru menemukan ide pembelajaran dalam menyusun perangkat pembelajaran mengakibatkan praktik mengunduh perangkat pembelajaran dari internet dan *copy paste* perangkat pembelajaran dari rekan sejawat menjadi hal yang permisif di kalangan guru. Menjadikan perangkat pembelajaran hasil *copy paste* yang hanya mengedit nama sekolah dan nama kepala sekolah merupakan masalah bagi guru karena praktis tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sarana yang dimiliki sekolah. Muaranya akan berdampak pada interaksi belajar mengajar yang tidak terbangun karena aktivitas pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian, yaitu pendidik profesional yang mengajarkan pendidikan agama Islam, mendidik, melatih, dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik kepada peserta didik untuk menjadi insan yang berkepribadian baik dan mempunyai pengetahuan yang luas dalam masalah agama Islam.⁴

Di Kota Sibolga terdapat 74 orang guru PAI yang bertugas di tingkat Sekolah Dasar yang disupervisi oleh 3 orang pengawas yang berasal dari

⁴Andi Fitriani Djollong, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan" (*Jurnal Al-Ibrah*, Vol.8 No. 1, Maret 2019), hlm.76.

Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga. Adapun strategi supervisi yang sudah dilakukan pengawas diantaranya memeriksa perangkat pembelajaran guru pada setiap awal semester, melakukan kunjungan kelas, dan berperan pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan pengawas setiap semester menunjukkan bahwa pembuatan rencana pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI SD di Kota Sibolga. Keterbatasan referensi desain-desain pembelajaran, video praktik-praktik model pembelajaran yang baik dan masih adanya anggapan miring guru tentang pemenuhan perangkat pembelajaran hanyalah sebatas kewajiban administrasi dampaknya, guru jadi kurang memperhatikan kualitas desain pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan di kelas sehingga berdampak pula pada tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik terhadap layanan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan studi dokumen terhadap Laporan Pengawasan PAI tahun 2020 ditemukan bahwa 32,43% rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan hasil *copy paste* dari teman, 33,78% hasil modifikasi sendiri, 24,32% hasil kerjasama dengan beberapa guru dan 9,4% disusun dengan guru dalam KKG/MGMP. Temuan ini juga diperkuat oleh pengawas PAI yang melakukan pemeriksaan berkala setiap semester terhadap isi dokumen perangkat pembelajaran guru PAI ditinjau dari model pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar yang dipakai yang menunjukkan bahwa isi dokumen perangkat pembelajaran guru PAI SD di Kota Sibolga kurang inovasi

dan beberapa diantaranya ada yang *copy paste*. Berikut kutipan keterangan pengawas tentang isi dokumen pembelajaran guru PAI SD:

Isi dokumen perangkat pembelajaran guru PAI SD umumnya sama setiap tahun, dan didalam lembar RPP itu ada yang terselip nama sekolah bukan tempatnya bertugas, hanya beberapa orang guru yang mau berinovasi menyajikan perubahan model rencana pembelajaran dan sumber belajarnya.⁵

Sementara itu, dari sisi ketepatan pilihan metode pembelajaran berdasarkan data laporan pengawas tahun 2020 bahwa terdapat 29,72% guru PAI yang belum tepat pilihan metode pembelajarannya. Indikasinya dapat dilihat dari tampilan mengajar guru yang bersifat monoton (*teacher centered*) dan belum terbangunnya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kementerian Agama Kota Sibolga sebagai bagian dari Pokjawas Nasional dibentuk sebagai upaya Kementerian Agama meningkatkan peran pengawas PAI melaksanakan tugasnya mewujudkan guru PAI yang profesional. Pokjawas Kementerian Agama merupakan kelompok kerja pengawas yang strukturnya dimulai dari tingkat Kab/Kota, Propinsi dan Nasional. Anggota Pokjawas PAI merupakan sejumlah pengawas PAI yang tergabung dan bekerjasama secara koordinatif dan fungsional di lingkungan Kementerian Agama. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas PAI bukan hanya sebagai supervisor pendidikan, tetapi juga konselor dan penjamin mutu pendidikan.⁶ Terkait tugasnya sebagai penjamin

⁵Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI SD Kota Sibolga, *Wawancara* tanggal 12 Januari 2021.

⁶Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 5851 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Kelompok Kerja Pengawas Madrasah, Bab II butir ke-2.

mutu pendidikan, khususnya pada standar proses, Pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga pada medio Pebruari 2021 memperkenalkan Aplikasi Sistem Manajemen Administrasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Smarttendik) sebagai jembatan mendekatkan guru PAI dalam bidang teknologi informasi pendidikan yang bermanfaat memberikan referensi desain perangkat pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam aplikasi ini terdapat beragam administrasi yang bisa diunduh sesuai keperluan guru. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan ruang tanya jawab sehingga para guru dapat berbagi informasi dengan guru-guru lain yang sudah tergabung dalam satu komunitas pengembangan kinerja berkelanjutan. Hal ini senada dengan pernyataan Sekretaris Jenderal Pokjawas Nasional PAI DR. A. Zaki yang menerangkan bahwa Smarttendik dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan guru. Beberapa fitur pada konten guru yang tersedia di Smarttendik diantaranya dokumen perencanaan pembelajaran, penilaian praktik, buku digital, model-metode dan media pembelajaran, pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP) PAI, Penilaian Kinerja Guru (PKG) PAI, Bimbingan Latihan, Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) PAI, e-learning dan jurnal ilmiah.⁷

Pada awal diperkenalkan melalui wadah KKG PAI, pengawas PAI melakukan sosialisasi penggunaan Smarttendik dan berhasil mengaktifkan akun 74 orang guru sehingga para guru PAI SD di Kota Sibolga sudah dapat

⁷ Bustoni, *Plt.Kabid Pakis Kalbar Support Pemanfaatan Smarttendik Online*, diakses dari <http://pokjawaspai.org> tanggal 1 Februari 2021

mengakses fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi Smarttendik. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengawas dalam petikan wawancara berikut:

Kami memanfaatkan moment KKG untuk menerangkan pentingnya aplikasi Smarttendik dan melatih guru menggunakan aplikasi tersebut.⁸

Smarttendik merupakan sebuah alat (*tools*) yang dapat membantu guru PAI SD di Kota Sibolga mendapatkan referensi pengembangan perangkat pembelajaran, gagasan pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang dapat dimodifikasi dan diterapkan di kelas. Namun demikian, jauh lebih penting dari hal itu adalah menilai kemajuan (*progress*) implementasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan guru di ruang-ruang kelas. Implementasi membutuhkan komitmen guru sehingga pemantauan kinerja guru melalui kunjungan kelas yang terencana, tertib dan terukur menjadi hal yang wajib dilakukan pengawas untuk memastikan guru PAI telah bekerja secara profesional.

Kepengawasan PAI lebih menitik beratkan pada supervisi akademik karena guru PAI merupakan guru mata pelajaran tersendiri. Beberapa tugas pengawas pada supervisi akademik diantaranya membimbing guru menyusun perangkat pembelajaran, membimbing guru mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, memotivasi guru menggunakan teknologi informasi pada pembelajaran, membimbing guru memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang baik.⁹

⁸Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI SD Kota Sibolga, *Wawancara awal* tanggal 3 Februari 2021.

⁹Peraturan Menteri Agama No.2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pasal 3.

Hal utama dalam kegiatan kepengawasan adalah mengefektifkan kegiatan kepengawasan, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, pengawas perlu membuat strategi agar tujuan kepengawasan dapat berhasil. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* strategi diartikan sebagai akal untuk mencapai maksud tertentu.¹⁰ Merujuk arti tersebut, maka strategi pengawas dapat diartikan sebagai segala daya upaya yang dilakukan oleh pengawas untuk mencapai tujuan kepengawasan yang telah ditetapkan. Beberapa strategi yang dapat ditempuh seorang pengawas untuk mengefektifkan kegiatan kepengawasannya secara teknis dapat diurutkan sebagai berikut: (1) merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melakukan supervisi dengan panduan program tahunan, program bulanan dan instrument penilaian; (2) mengidentifikasi guru-guru yang akan disupervisi melalui daftar isian; (3) merumuskan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran supervisi; (4) memilih teknik supervisi yang akan dilakukan; dan (5) menuliskan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk laporan.¹¹

Penerapan strategi tersebut secara umum harus memperhatikan beban tugas seorang pengawas yang meliputi jumlah guru binaan dan jarak sekolah binaan dengan tempat tugas pengawas. Penelitian Hendri menerangkan bahwa jarak sekolah binaan dengan tempat tugas pengawas berkontribusi terhadap efektivitas kepengawasan PAI. Jarak antar sekolah yang jauh dari tempat tugas pengawas menjadi faktor penghambat efektivitas pelaksanaan

¹⁰WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm.1146.

¹¹Ahmad Salabi, "Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMAN di Kota Banjarmasin" (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vo.5 No.1 Juni 2015), hlm.1.

kepengawasan.¹² Hal ini disebabkan karena jarak sekolah yang jauh dari tempat tugas pengawas dapat mengurangi intensitas kunjungan pengawas melakukan monitoring kepengawasan.

Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga yang merupakan tempat bernaungnya pengawas PAI Kota Sibolga memiliki tiga orang pengawas PAI yang bertugas untuk membina dan mengawasi guru PAI dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan SMK Kota Sibolga. Di tingkat Sekolah Dasar, berdasarkan catatan pada Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, jumlah guru PAI SD di Kota Sibolga sebanyak 74 orang.¹³ Jika memperhatikan keberadaan pengawas dan jumlah guru PAI pada tingkat SD, maka rerata rasio pengawas dan guru PAI SD Kota Sibolga adalah 1:25, artinya satu orang pengawas membina 25 orang guru PAI SD di Kota Sibolga. Di sisi lain, berdasarkan data Dapodik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah sekolah di Kota Sibolga dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK sebanyak 145 sekolah.¹⁴ Jika diasumsikan setiap sekolah di Kota Sibolga memiliki satu orang guru PAI, maka rerata rasio pengawas dan guru PAI di Kota Sibolga adalah 1:48, artinya satu orang pengawas membina 48 orang guru PAI.

¹²Nasrul Hendri, "Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko" (*Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.20 No. 2 Nov 2020*), hlm.118.

¹³ Salman Siregar, S.Ag, Kepala Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, *Wawancara* tanggal 7 Nopember 2020.

¹⁴Data Pokok Pendidikan Kota Sibolga, diakses dari https://dapo.kemdikbud.go.id/kota_sibolga, tanggal 14 Desember 2020.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang menjadi landasan berpijak pelaksanaan tugas pengawasan guru PAI tidak membatasi jumlah maksimal guru yang wajib dibina seorang pengawas sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pengawas untuk mengefektifkan tugas kepengawasannya meskipun memiliki beban jumlah guru binaan yang banyak dan jarak sekolah sasaran yang cukup jauh dari tempat tugas pengawas.

Berbagai hal yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang tersebut menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga” Penelitian ini akan mendeskripsikan sikap, perilaku dan pernyataan pengawas, kepala sekolah dan guru PAI sebagai bagian integral peningkatan mutu pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Dasar di Kota Sibolga melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan yang terencana, tertib dan terukur.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan pada kepengawasan PAI di Kota Sibolga, yaitu (1) kekurangmampuan guru PAI mendesain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan (2) keterbatasan rasio pengawas dan jumlah guru binaan. Keterbatasan rasio pengawas dan jumlah guru binaan dapat berdampak pada kualitas layanan kepengawasan, namun karena merupakan ranah kebijakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga,

peneliti mengambil fokus penelitian pada strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD dalam mendesain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan yang terencana, tertib dan terukur.

C. Batasan Istilah

1. Strategi Pengawas adalah cara, langkah, pendekatan secara keseluruhan yang dilakukan seorang pengawas berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam kurun waktu tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini strategi pengawas yang dimaksud adalah tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas secara sistematis, tertib dan terukur untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga dalam mendesain perangkat pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat.
2. Profesionalisme adalah kata yang etimologinya berasal dari kata profesi yang berarti bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi intelektual, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara intensif.¹⁶ Dalam penelitian ini profesionalisme merujuk pada keahlian, kompetensi intelektual dan

¹⁵ Hasan Lutfi, "Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisius Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukon Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang" Tesis (Malang :UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 95.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2014), hlm.17.

keterampilan yang dimiliki guru dalam mendesain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat.

3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang mengajarkan pendidikan agama Islam, mendidik, melatih, dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik kepada peserta didik untuk menjadi insan yang berkepribadian baik dan mempunyai pengetahuan yang luas dalam masalah agama Islam.¹⁷ Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertugas ditingkat Sekolah Dasar di Kota Sibolga.
4. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.¹⁸ Dalam penelitian ini sekolah dasar yang dimaksud adalah sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar yang berada di Kota Sibolga.

Berdasarkan batasan istilah yang telah diuraikan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas yang dilakukan secara sistematis, tertib dan terukur dalam meningkatkan kompetensi intelektual, sikap dan keterampilan guru

¹⁷ Andi Fitriani Djollong, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan" (*Jurnal Al-Ibrah*, Vol.8 No. 1, Maret 2019), hlm.76.

¹⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Pasal 1 Butir ke-2.

Pendidikan Agama Islam dalam menyusun desain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat di satuan pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di Kota Sibolga dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimanakah profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga
2. Bagaimanakah perencanaan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga?
4. Bagaimanakah evaluasi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga
2. Untuk mengetahui perencanaan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga.
4. Untuk mengetahui evaluasi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah yaitu sebagai bahan kajian perencanaan tugas pengawas dan peran pengawas dalam meningkatkan taraf profesional guru PAI SD di Kota Sibolga.
2. Kegunaan Praktis, yaitu sebagai bahan masukan bagi pengawas dalam pelaksanaan tugas meningkatkan profesionalisme guru PAI di tingkat Sekolah Dasar.
3. Sebagai investasi hasil yang dicapai pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SD di Kota Sibolga.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk penjabaran secara deskriptif hal-hal yang ditulis dalam penelitian ini, penulis menguraikan gambaran pembahasan secara garis besar sebagai berikut:

- BAB I** Membahas tentang pendahuluan yang memuat tentang hal mendasar dilakukannya penelitian yang terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Masalah, (c) Batasan Istilah, (d) Rumusan Masalah, (e.) Tujuan Penelitian, dan (f) Kegunaan Penelitian.
- BAB II** Membahas tentang landasan teoritis yang memuat konsep-konsep yang menjadi landasan peneliti membangun sebuah gagasan, yang

terdiri dari: (a) Pengawas, meliputi: Pengertian Pengawas, Tugas Pengawas Pendidikan, Strategi Kepengawasan, (b) Profesionalisme Guru, meliputi: Pengertian Profesionalisme Guru, Ukuran Profesional Kinerja Guru, dan Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru

BAB III Membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, antara lain: (a) Waktu dan Lokasi Penelitian, (b) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (c) Sumber Data, (d) Instrumen Pengumpulan data, (e) Pengecekan Keabsahan data, dan (f) Analisis Data.

BAB IV Membahas tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi umum objek penelitian dan temuan khusus hasil penelitian berupa tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga.

BAB V Penutup memuat kesimpulan dan saran-saran serta daftar pustaka yang dijadikan rujukan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengawas

a. Pengertian Pengawas

Secara etimologi kata “Pengawas” merupakan kata yang dibentuk dari kata dasar “awas” yang diberi imbuhan “pe-” sehingga mengalami perubahan bentuk menjadi “peng”. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa arti pengawas adalah orang yang mengawasi.¹⁹ Pengawas merupakan pengontrol utama kegiatan pengawasan sehingga pengertian pengawas sering dimaknai sebagai penguji, pemeriksa atau bahkan pengecek kelengkapan apakah segala sesuatu yang diperintahkan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Lebih lanjut pengawas sering juga disebut dengan supervisor atau orang yang melakukan kegiatan supervisi.²⁰

Istilah supervisi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang tidak asing karena supervisi merupakan bagian yang menjamin agar pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan administrasi pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa pendapat ahli yang dikutip tentang supervisi, diantaranya adalah Ngalim M. Purwanto menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka

¹⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*(Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2018), hlm.71.

²⁰Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.231.

secara efektif. Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam Syafaruddin menyatakan bahwa supervisi adalah “ mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan menstimulir, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan”.²¹ Sementara itu, Sagala mengemukakan bahwa supervisi merupakan kegiatan utama dalam pendampingan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Indeks kemampuan profesional tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam memberikan bantuan belajar kepada siswa yang berdampak pada perubahan perilaku akademik siswa.²²

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas/supervisor sekolah merupakan orang yang diberikan kewenangan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas pengelolaan pendidikan melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan.

Seseorang disebut sebagai pengawas sekolah tentu harus memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh undang-undang. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pengawas pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan sesuai dengan standar berikut; paling sedikit delapan tahun dengan kualifikasi guru atau minimal empat tahun dengan kualifikasi kepala sekolah, memiliki sertifikat pendidik

²¹Syafaruddin, Wijaya, dan Mesiono, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan : Perdana Publishing, 2015), hlm.225.

²²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 89.

dan lulus seleksi sebagai pengawas sekolah.²³ Berdasarkan ketentuan tersebut, idealnya seorang pengawas memiliki peran yang optimal dalam supervisi pendidikan karena sebelumnya sudah memiliki pengalaman sebagai guru yang memiliki kompetensi paedagogik dan profesional juga sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi managerial.

Tentunya para pengawas yang berpengalaman sebagai pendidik dan kepala sekolah sudah mengetahui betul asumsi-asumsi yang akan dikembangkan dalam perancangan profesionalisme guru, serta memiliki pengetahuan praktis tentang berbagai hal terkait dengan pelatihan guru. Seorang pengawas yang pernah menjabat sebagai guru akan lebih mudah memahami kebutuhan dan kesulitan pekerjaan seorang guru, sehingga menumbuhkan sikap simpatik dan sangat berempati. Pengawas yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah tentunya memiliki pengalaman dalam mengelola lembaga pendidikan, serta mengetahui lebih jauh langkah-langkah yang perlu diambil dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah terkait lembaga yang dipimpinnya, baik yang terkait dengan masalah keuangan maupun masalah lainnya yang terkait dengan kebijakan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa. Perbedaan penugasan sebelum diangkat menjadi pengawas membuat kepercayaan diri pengawas yang pernah menjadi guru dan kepala sekolah tentu lebih baik dibandingkan pengawas yang diangkat hanya dari jabatan guru saja.

²³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 39 Ayat 1, 2 dan 3.

Pengawas harus dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat seperti ungkapan “ *the right man in the right place the right man in the right job*” (penempatan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat dan penempatan orang yang tepat untuk jabatan yang tepat), dan juga seperti dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam hadist nomor 6015 sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan, telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali, dari 'Atha' bin yasar, dari Abu Hurairah, radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."²⁴

Dua uraian ini menekankan aspek kualifikasi dan kompetensi penempatan seseorang pada jabatan pengawas perlu dinilai dalam upaya meningkatkan kinerja pengawas.

²⁴ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarhu Shahiihil Bukhari Jilid 18*, (Mesir: Daar Ibnu Jauzi),hlm. 333

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 juga menyatakan bahwa Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan, baik dari aspek teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan tingkat pra sekolah, dasar dan menengah.²⁵

Menurut definisi tersebut dapat dengan jelas dinyatakan bahwa setiap pengawas sekolah bertanggung jawab terhadap bidang teknis pendidikan dan teknis administrasi satuan pendidikan, dan ini menjadi tanggung jawab pengawas. Teknis pendidikan yang dimaksud adalah aspek supervisi yang meliputi kurikulum, kegiatan pembelajaran, bimbingan dan konsultasi, serta penggunaan media tertulis dan elektronik. Lebih lanjut dasar pelaksanaan pengawas tersebut dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Hud (11:37)

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيُنَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ^{٢٧}

37. Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami. Dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.²⁶

Dan Qur'an Surah Qaf (50: 18)

²⁵HA Qadri A. Azizy dkk, *Profesionalisme Pengawas Pendaids* (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam pada Sekolah Umum Islam, 2003), hlm. 19.

²⁶Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Dari Juz 1 Sampai Juz 30* (Bandung: Jabal, 2020), hlm. 225.

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ^{١٨}

18. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada disisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).²⁷

Dua ayat tersebut mengisyaratkan bahwa hendaknya manusia melaksanakan pekerjaan sesuai dengan petunjuk dan kaidah yang telah ditetapkan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Penyimpangan terhadap pelaksanaan kegiatan akan dicatat dan dilaporkan oleh pengawas untuk bahan evaluasi perbaikan.

b. Tugas Pengawas Pendidikan

Secara umum tugas pengawas sekolah dalam lingkup pendidikan adalah melaksanakan supervisi akademik dan supervisi managerial. Supervisi akademik merupakan serangkaian upaya pengawas yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kemampuan personal, keilmuan, teknologi dan sosial yang secara menyeluruh membentuk standard kompetensi guru. Sedangkan supervisi managerial merupakan upaya pengawas untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi pendidikan²⁸. Lebih lanjut Gordon dan Ross Gordon dalam Iskandar menyatakan bahwa pengawas memiliki tugas tertentu dalam pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan merubah cara mengajar mereka. Tugas-tugas pengawasan yang

²⁷*Ibid*, hlm. 519.

²⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.242-243.

memiliki potensi tersebut mampu mempengaruhi perkembangan guru meliputi: bantuan langsung, pengembangan kelompok, pengembangan profesional, pengembangan kurikulum, dan penelitian tindakan.²⁹ Senada dengan pernyataan Gordon, Sagala menyatakan bahwa tugas supervisor adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan pengembangan kurikulum.³⁰

Untuk efektifnya tugas supervisor meningkatkan kualitas guru, Sagala juga menyatakan bahwa supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru. Jika supervisor mampu memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Disamping itu, *Self Motivation* guru untuk bertanggung jawab terhadap tindakannya juga diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.³¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah disebutkan bahwa pengawas merupakan pihak yang diberi tugas untuk melaksanakan pengawasan, pembimbingan dan pelatihan profesional kepada guru dan pembinaan, serta pemantauan dan pembimbingan kepada Kepala Sekolah disekolah binaannya.³² Kemudian berdasarkan Peraturan

²⁹Iskandar, "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat"(*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 9 No. 2. 7 Pebruari 2017), hlm. 179.

³⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 101.

³¹*Ibid.* hlm.103.

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru. Pasal 2 Ayat 2.

Menteri Agama No.2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah dijelaskan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas kualitas perencanaan, proses dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran pada TK,SD/SDL:B, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan/atau SMK.³³

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawas pendidikan agama Islam merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam membina, mengawasi, melakukan penilaian dan pelatihan terhadap profesional guru pendidikan agama Islam.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, pengawas pendidikan agama Islam juga merupakan tokoh sentral yang peranannya sangat penting. Namun demikian, dalam melaksanakan tugas kepengawasan sering sekali pengawas pendidikan agama Islam dipandang miring oleh guru, dikarenakan paradigma yang tercipta selama ini bahwa tugas pengawas jika melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah hanya ingin mencari-cari kesalahan guru saja tanpa ada penjelasan yang baik terhadap guru atau sering disebut dengan otoriter. Paradigma ini telah tertanam dipikiran para guru sehingga harus dirubah dengan cara meningkatkan kompetensi pengawas dalam melaksanakan supervisi.

Terkait dengan kompetensi pengawas, Sagala menyatakan bahwa kompetensi pengawas sekolah merupakan “seperangkat pengetahuan,

³³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Pasal 5 Ayat 2.

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.³⁴ Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³⁵ Merujuk definisi-definisi tersebut, maka dapat diuraikan bahwa kompetensi mengandung tiga aspek yaitu: Kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan tugasnya. Lebih jauh Permendiknas No. 12 tahun 2007 merinci enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.³⁶ Jika enam kompetensi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang pengawas/supervisor tentu kualitas seorang pengawas/supervisor tersebut tidak dapat diragukan lagi.

Terkait dengan tugas-tugas pengawas/supervisor yang lebih spesifik, Purwanto menguraikan tugas pengawas/supervisor pendidikan yang lebih riil dan terinci sebagai berikut:

³⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 160.

³⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Pasal 1 Butir ke- 10.

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah Pasal 1 Ayat 2.

- 1) Menghadiri rapat/pertemuan-pertemuan organisasi-organisasi profesional.
- 2) Mendiskusikan tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- 3) Mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah umum;
- 4) Melakukan *classroom visitation*;
- 5) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan;
- 6) Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru;
- 7) Memilah dan menilai buku-buku yang diperlukan murid;
- 8) Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran;
- 9) Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran;
- 10) Mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok-kelompok guru dalam program revisi kurikulum;
- 11) Menginterpretasi data tes kepada guru-guru dan membantu mereka bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran;
- 12) Menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru;
- 13) Bertindak sebagai konsultan di dalam rapat atau pertemuan-pertemuan kelompok lokal;
- 14) Bekerjasama dengan konsultan kurikulum dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum;
- 15) Berwawancara dengan orang tua murid mengenai pendidikan;

- 16) Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum;
- 17) Menyelenggarakan manual atau bulletin tentang pendidikan dan pengajaran dalam ruang lingkup bidang tugasnya;
- 18) Mengembangkan sistem pelaporan murid, seperti kartu-kartu catatan kumulatif;
- 19) Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan dan harapan-harapan mereka;
- 20) Membimbing pelaksanaan program-program testing;
- 21) Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru;
- 22) Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio visual;
- 23) Menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas bagi para kepala sekolah;
- 24) Menulis artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah atau guru dalam surat kabar;
- 25) Menyusun tes-tes standar bersama kepala sekolah dan guru-guru;
- 26) Merencanakan demonstrasi mengajar oleh guru ahli, supervisi sendiri, dan ahli-ahli lain dalam rangka memperkenalkan metode baru atau alat-alat baru.³⁷

Dari rumusan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa peningkatan kompetensi pengawas melakukan supervisi akademik dan manajerial

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 88-89.

mutlak diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pengawas yang kompeten akan memahami tugas dan tanggungjawabnya membimbing dan membina guru binaannya sehingga berhasil dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

c. Strategi Kepengawasan

Strategi merupakan sebuah pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi suatu aktifitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Menerjemahkan strategi menjadi tindakan nyata terkait dengan masalah bagaimana memastikan bahwa strategi dapat dilaksanakan dalam praktik sehari-hari. Hal ini terkait dengan masalah penataan organisasi untuk mendukung kinerja yang terbaik.³⁸ Dalam konteks supervisi pendidikan, Lutfi menyebutkan strategi pengawas sebagai cara, langkah, pendekatan secara keseluruhan yang dilakukan seorang pengawas pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam kurun waktu tertentu.³⁹ Penelitian Lutfi menekankan aspek penting strategi pengawas pada tiga hal pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, dan evaluasi atau tindak lanjut hasil kegiatan pengawas. Sementara itu, penelitian Sabili lebih teknis merumuskan strategi pengawas tersebut sebagai langkah-langkah yang

³⁸Budiman Christiananta et.al, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.1.18.

³⁹Hasan Lutfi, "Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisius Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang Dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang" Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm.95.

dilakukan pengawas dalam melaksanakan supervisi, yaitu menyiapkan program supervisi, mengidentifikasi guru yang disupervisi, menyiapkan instrument supervisi, dan memilih teknik supervisi yang digunakan.⁴⁰ Senada dengan rumusan strategi pengawas pada penelitian sebelumnya, Meidy menerangkan konsep *care* dan *share* sebagai sebuah strategi pengawas. Menurut Meidy program pengawas tersebut akan berjalan bila pengawas mampu menunjukkan kepedulian dan empati kepada guru. Sikap perduli dan empati ini akan menyebabkan guru merasa nyaman dan terbuka mengungkapkan kesulitan-kesulitan pelaksanaan pembelajaran yang dialaminya. Semangat berbagi pengalaman (*share of experience*) yang mengedepankan prinsip kemitraan (*partnership*) membuat para guru tidak merasa digurui sehingga mereka dengan sukarela melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pembelajaran.⁴¹

Merujuk berbagai konsep strategi pengawas yang telah digambarkan sebelumnya dapat ditarik garis besar bahwa strategi pengawas merupakan langkah-langkah pengawas untuk meningkatkan kemampuan dasar sebagai guru profesional melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepengawasan yang mengedepankan sikap perduli (*care*) dan semangat berbagi pengalaman (*share of experience*) dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran. Secara teknis strategi kepengawasan tersebut

⁴⁰Ahmad Salabi, "Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin"(*Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol.5 No.1, 2015*), hlm. 117-141.

⁴¹Meidy Astarina, "Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah"(*Jurnal An-Nizom Vo.1 No.3, Desember 2016*), hlm. 227-238.

meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepengawasan

Perencanaan merupakan fungsi utama dari manajemen. Sebelum melaksanakan langkah-langkah perencanaan, pengawas hendaknya terlebih dahulu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan atau bahan pertimbangan dalam perumusan perencanaan supervisi pendidikan.⁴² Sementara itu, Machali dalam Kristiawan menerangkan bahwa tahap proses perencanaan pada dasarnya terdiri dari empat komponen, yaitu (1) *plan environment* (lingkungan). Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengumpulan dan pemrosesan data untuk kepentingan diagnosis. Data dalam perencanaan ini mempunyai peran yang sangat penting sebab kelengkapan data yang dimiliki dapat menentukan bentuk dan kebijakan perencanaan tersebut. (2) *plan formulation* (perumusan) yang terdiri dari perumusan kebijakan, perkiraan kebutuhan masa mendatang, pembiayaan dari kebutuhan, penentuan target, perumusan rencana dan perincian rencana. (3) *plan implementation* (pelaksanaan), yaitu tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dirumuskan; dan (4) *plan evaluation* (evaluasi) yaitu tahap evaluasi dari keseluruhan tahap proses perencanaan kemudian dievaluasi dan direvisi kembali. Hasil evaluasi inilah yang

⁴² Muhammad Kristiawan et.al. *Supervisi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.89.

menjadi bagian dari awal tahapan dalam merumuskan kembali perencanaan.⁴³

Ahli lain, Subagio, menerangkan perencanaan pada strategi kepengawasan meliputi kegiatan menyiapkan program supervisi dan menyiapkan instrument. Lebih lanjut Subagio menerangkan bahwa dalam tahap perencanaan, tugas supervisor adalah sebagai berikut : (1) merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi; (2) mempelajari berkas pelaksanaan supervisi periode yang lalu untuk mengetahui apa yang memerlukan perhatian khusus atau fokus; (3) memberitahukan guru yang akan disupervisi terkait dengan fokus yang menjadi perhatian dalam supervisi; (4) menyusun instrument supervisi yang sesuai dengan fokus; (5) mengadakan pra kunjungan kelas yang membahas rencana pembelajaran, menetapkan komponen pembelajaran, dan memutuskan kapan dilaksanakan supervisi sekaligus menetapkan kapan memberikan umpan balik dari hasil supervisi.⁴⁴

Menyiapkan instrumen supervisi untuk membantu pengawas melakukan pengamatan selama proses supervisi berlangsung. Instrumen supervisi untuk kepentingan pengamatan pengawas mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas dan sikap profesional guru.⁴⁵

⁴³Muhammad Kristiawan et.al. *Supervisi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.90-91.

⁴⁴Subagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah Teori dan Praktik* (Jakarta: Ardadizya, 2011), hlm.237.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 238.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa perencanaan pengawas merupakan serangkaian kegiatan pengawas yang terukur dan sistematis. Adapun tahapan perencanaan kepengawasan tersebut meliputi kegiatan (1) Menetapkan guru yang akan disupervisi; (2) menetapkan jadwal supervisi; (3) menetapkan instrument supervisi; dan (4) menetapkan sasaran/ target supervisi.

2. Pelaksanaan kepengawasan

Pelaksanaan supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pengawas membantu kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan tersebut pengawas harus mengedepankan prinsip *partnership* atau kemitraan dan menunjukkan sikap simpatik dan empati terhadap guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Meidy yang menerangkan bahwa sikap menggurui akan menjauhkan harapan perubahan praktik pembelajaran guru, sementara sikap simpatik dan empati pengawas akan mendekatkan harapan perubahan praktik pembelajaran guru.⁴⁶

Lebih lanjut Meidy membagi empat sasaran pelaksanaan supervisi kepengawasan yaitu (1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan pengelolaan kelas yang meliputi program persiapan, metode persiapan,

⁴⁶Meidy Astarina, "Strategi Pengawas PAI MSP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah" (*Jurnal An-Nizom Vol.1 No.3 Desember 2016*), hlm.238.

materi, perhatian terhadap siswa, pengelolaan kelas, teknik mengajar, hasil belajar, buku, alat dan bahan ajar, remedial dan pengayaan pengajaran. (2) Sarana prasarana, meliputi perpustakaan, laboratorium dll, (3) Manajemen sekolah, meliputi program pembinaan profesional, monitoring dan supervisi kelas, dan (4) Kelompok Kerja Guru (KKG) meliputi perencanaan, kegiatan, peran tutor atau pemandu, dampak pelatihan, fasilitas fisik dan dampak dalam KBM.⁴⁷

Dari beberapa sasaran pelaksanaan supervisi tersebut, pengawas dominan melaksanakan supervisi pada Kegiatan Belajar Mengajar dan pengelolaan kelas karena hal ini berkaitan erat dengan proses terbangunnya interaksi guru dan peserta didik di dalam kelas. Menurut Subagio, pada tahap pelaksanaan supervisi kelas, pengawas memantau pelaksanaan pembelajaran berkelanjutan melalui kunjungan kelas dengan mempedomani instrument rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Mencatat hasil pemantauan untuk digunakan sebagai bahan pengembangan guru. Supervisi diakhiri dengan pertemuan setelah kunjungan dengan guru. Dalam pertemuan ini dibahas hal-hal positif dan negatif secara bersama. Kemudian dalam pertemuan ini juga disepakati rencana tindak lanjut.⁴⁸

Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kepengawasan merupakan kegiatan pemantauan yang

⁴⁷*Ibid*, hlm. 232.

⁴⁸Subagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah Teori dan Praktik* (Jakarta: Ardadizya, 2011), hlm.237-239.

dilakukan oleh pengawas melalui kunjungan kelas untuk memberikan bantuan pemecahan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru yang dilaksanakan dengan prinsip *care*, *share* dan terukur yang mengedepankan pola kemitraan (*partnership*).

Adapun tahapan pelaksanaan kepengawasan tersebut meliputi kegiatan: (1) Memantau pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas; (2) mencatat temuan pemantauan berdasarkan pedoman instrument supervisi yang telah disiapkan; (3) mendiskusikan hasil temuan pemantauan; dan (4) menetapkan rencana tindak lanjut perbaikan.

3. Evaluasi Kepengawasan

Hal lain yang terkait dengan kinerja supervisi pendidikan adalah evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan. Inti dari kegiatan evaluasi kepengawasan merupakan tindakan refleksi pengawas atas capaian keberhasilan dalam program pengawasan yang telah dilakukan. Ada beberapa model evaluasi kepengawasan yang dapat digunakan, antara lain: (1) Model Ralph Tyler, yaitu model evaluasi yang mengukur keberhasilan dengan menilai dampak pendidikan dan latihan yang dialami peserta latihan. Tipe penilaiannya melalui pre dan post test. (2) Model Michael Scrives, yaitu evaluasi kepengawasan yang menekankan pada pembenaran data yang dikumpulkan melalui instrument, pembobotan dan seleksi pemilihan tujuan. Model evaluasi Scrives memadukan skala penilaian yang berbeda dengan tipe penilaian

formatif-sumatif; perbandingan-bukan membandingkan; dan intrinsik-pelengkap. (3) Model Robert Stake, yaitu model evaluasi yang menekankan pada pengumpulan data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber. Tipe penilaiannya adalah formal x informal. (4) Model Daniel Stuffebaum, yaitu model evaluasi yang menekankan kepada laporan evaluasi yang digunakan sebagai bahan masukan untuk pembuat keputusan. Tipe penilaiannya melalui konteks; input/masukan; proses dan produk.⁴⁹ Akhirnya tujuan dilakukannya evaluasi supervisi pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.⁵⁰

Adapun cakupan evaluasi supervisi menurut Azhari meliputi : (1) keterbacaan dan keterlaksanaan progres supervisi; (2) Keterbacaan dan kemantapan instrument; (3) ketersediaan hasil supervisi; dan (4) kendala dalam pelaksanaan supervisi.⁵¹ Capaian keberhasilan supervisi akan menjadi gambaran kinerja pengawas secara personal maupun institusional. Secara personal, capaian keberhasilan program kepengawasan dapat menjadi cemeti untuk perbaikan rencana program pengawasan periode selanjutnya. Sementara bagi institusional, kinerja program kepengawasan dapat menjadi potret kompetensi paedagogik dan

⁴⁹Sobagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah Teori dan Praktik* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), hlm.31.

⁵⁰Muhammad Kristiawan, et.al. *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.37.

⁵¹Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran* (Jakarta: Rian Putra, 2003), hlm. 7.

profesional para guru yang bertugas di lingkungan kelembagaan. Lebih lanjut, Azhar menerangkan tindaklanjut evaluasi program supervisi meliputi (1) langkah-langkah pembinaan; dan (2) program supervisi selanjutnya.⁵²

Terkait dengan hasil evaluasi supervisi, Novianti dalam Hendri menyatakan bahwa hasil evaluasi supervisi harus ditindaklanjuti agar memberikan dampak nyata bagi peningkatan profesional guru. Tindaklanjutnya dapat berupa pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi dan melampaui standar dan atau memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.⁵³

Dari uraian tersebut dapat ditarik garis besar bahwa evaluasi kepengawasan merupakan tindakan reflektif pengawas untuk menilai capaian keberhasilan program kepengawasan melalui identifikasi kemampuan, keterampilan dan disiplin guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi (pre dan post tes). Tindaklanjut evaluasi kepengawasan diharapkan mampu memberikan *reward* dan penguatan kepada guru yang berkinerja baik dan memfasilitasi guru yang layak diberi kesempatan mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

⁵²Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran* (Jakarta: Rian Putra, 2003), hlm.8.

⁵³Nasrul Hendri, "Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko"(*Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 20 No. 2, November 2020*), hlm. 116.

Adapun tahapan evaluasi kepengawasan tersebut meliputi kegiatan (1) mengidentifikasi kemampuan, keterampilan, dan disiplin guru pra supervisi dan pasca supervisi; (2) memberikan apresiasi kepada guru yang berkinerja baik; dan (3) menetapkan langkah-langkah pembinaan guru lanjutan.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan atau keahlian tertentu. Sementara itu, Satori menyatakan bahwa profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya.⁵⁴ Defenisi lebih lengkap disampaikan Rusman yang menyatakan bahwa profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif.⁵⁵

Lebih lanjut, menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan

⁵⁴Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 1.3.

⁵⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2014), hlm. 17.

oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵⁶ Pendapat lain, Satori mengatakan profesional menunjuk pada dua hal. Pertama orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “Dia seorang profesional”. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua ini istilah profesional dikontraskan dengan “nonprofesional” atau “amatiran”. Dalam kegiatan sehari-hari seorang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan ilmunya, bukan asal tahu saja.⁵⁷

Selanjutnya, secara lebih rinci Rusman mengidentifikasi profil kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai guru profesional adalah sebagai berikut:

1. Menguasai bahan:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b. Menguasai bahan pendalaman bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat:
 - a. Melaksanakan program belajar mengajar
 - b. Mengenal kemampuan dan kebiasaan atau sikap anak

⁵⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Pasal 1 Butir ke- 4.

⁵⁷Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 1.4.

- c. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
- 4. Mengelola kelas:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
 - c. Menciptakan disiplin kelas
- 5. Menggunakan media/ sumber belajar:
 - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
 - d. Mengembangkan laboratorium
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - f. Menggunakan *micro teaching unit* dalam program pengalaman lapangan
- 6. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 7. Mengelola interaksi belajar mengajar
- 8. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran
- 9. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling
- 10. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 11. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁸

⁵⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2014),hlm. 49.

Dari pandangan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

b. Ukuran Profesional Kinerja Guru

Kinerja adalah unjuk kerja atau performance. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut Rusman, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Ahli lain menyatakan kinerja dapat didefinisikan juga sebagai tingkat pencapaian seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu.⁵⁹

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian seseorang yang berorientasi pada prestasi. Berkaitan dengan kinerja guru, maka kinerja guru dapat didefinisikan sebagai pencapaian prestasi seorang guru yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar dalam suatu periode tertentu.

Untuk menilai kinerja guru diperlukan standar kinerja sebagai acuan dalam mengadakan penilaian dan perbandingan terhadap apa yang sudah

⁵⁹Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Bogor: Rajawali Press, 2018), hlm.95.

dicapai dan apa yang diharapkan. Sebagai acuan, menurut Ivencevich dalam Rusman mengatakan standar kinerja harus meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
2. Efisiensi, mengacu penggunaan sumber daya langka oleh organisasi
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya
4. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.⁶⁰

Guru yang profesional tentunya guru yang mampu menunjukkan kualitas dan kinerja terbaiknya sebagai seorang guru. Dengan demikian standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya Ada kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu : (1) menguasai bahan/materi pelajaran, (2) mengelola program pembelajaran, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi pembelajaran, (7) menilai prestasi siswa, (8) mengenal fungsi dan layanan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.⁶¹

⁶⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2014),hlm. 51.

⁶¹*Ibid*,hlm. 51.

Sementara menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menerangkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi sosial; dan
- 4) Kompetensi professional.⁶²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran profesionalisme guru itu dilihat dari kinerja profesional guru melakukan tugas-tugas keguruan secara terukur dan terstandar.

c. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru

Strategi pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan sebagaimana pendapat Dian Mahsunah dalam Ratna dan Fitri menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan non-pendidikan dan pelatihan. Adapun kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang termasuk jalur pendidikan dan pelatihan meliputi:

1. Pelatihan internal (IHT). Pelatihan yang dilakukan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilakukan secara internal di KKG/ MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditunjuk untuk pelatihan. Strategi penyuluhan melalui IHT didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan

⁶²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pasal 1 Ayat 2.

tertentu untuk meningkatkan kemampuan dan profesi guru tidak perlu dilakukan dari luar, tetapi dapat diselesaikan oleh guru yang berkompeten kepada guru lain yang belum berkompeten. Strategi ini diharapkan dapat menghemat waktu dan uang.

2. Program magang. Program magang merupakan pelatihan yang dilaksanakan di instansi / industri terkait, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Program magang terutama untuk guru profesional dan dapat dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, seperti magang di industri otomotif. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan keterampilan tertentu (khususnya bagi guru SMK) yang membutuhkan pengalaman nyata.
3. Kemitraan sekolah. Kerjasama dengan lembaga pemerintah atau swasta untuk menyelenggarakan pelatihan pengetahuan profesional tertentu melalui kemitraan sekolah dapat diterapkan di sekolah atau sekolah mitra. Konseling melalui sekolah mitra diperlukan, karena guru peserta pelatihan dapat memanfaatkan beberapa keunikan atau kekuatan mitra untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
4. Belajar jarak jauh. Pelatihan dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, tanpa memperkenalkan guru dan peserta pelatihan di tempat tertentu, tetapi menggunakan sistem pelatihan melalui Internet. Dalam melakukan bimbingan pembelajaran jarak jauh, perlu diperhatikan bahwa tidak semua guru, terutama guru di daerah terpencil, dapat mengikuti pelatihan di tempat yang ditentukan (misalnya di daerah atau ibu kota provinsi).

5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan semacam ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan instansi berwenang lainnya, di lembaga tersebut program pelatihan dimulai dari tingkat dasar, menengah, lanjutan dan lanjutan. Tingkat pelatihan diatur menurut tingkat kesulitan dan jenis kemampuannya. Memberikan pelatihan khusus (peminatan) sesuai kebutuhan khusus atau perkembangan baru dalam ilmu tertentu.
6. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kuliah jangka pendek yang ditawarkan di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dirancang untuk melatih guru untuk meningkatkan kemampuan berbagai kompetensi, seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menulis karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dll.
7. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
8. Pendidikan lanjut. Pengembangan profesi guru melalui pendidikan berkelanjutan juga merupakan pilihan lain untuk pengembangan guru di masa depan. Guru dapat mewujudkan partisipasi dalam melanjutkan pendidikan dengan menyusun tugas pembelajaran bagi guru berprestasi di dalam dan luar negeri. Penyelenggaraan pendidikan lanjutan akan

menghasilkan guru pembina yang dapat membantu guru lain dalam upaya pengembangan profesinya.

Sementara itu, kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang sifatnya non pendidikan dan pelatihan diantaranya:

1. Diskusi masalah pendidikan. Diskusi topik secara berkala akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah. Melalui diskusi rutin, diharapkan para guru dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran di sekolah atau meningkatkan kemampuan dan pengembangan profesionalnya.
2. Seminar. Partisipasi guru dalam seminar dan pengajaran publikasi ilmiah juga dapat menjadi model bagi kelanjutan pengembangan profesi guru yang meningkatkan kemampuan guru. Melalui kegiatan ini, memberikan kesempatan kepada para guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan para profesional tentang isu-isu terkini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Workshop. Tujuan diadakannya workshop adalah untuk menghasilkan produk yang membantu dalam belajar, meningkatkan kemampuan dan mengembangkan karir guru. Workshop dapat diadakan dalam kegiatan-kegiatan seperti penulisan KTSP, analisis mata pelajaran, silabus, dan penulisan rencana pembelajaran.

4. Penelitian. Guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimental, atau bentuk penelitian lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, bukupelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
6. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat berupa alat peraga, alat praktik sederhana maupun buku teks elektronik (animasi pembelajaran).
7. Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.⁶³

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan dan pelatihan (diklat) dan jalur non diklat. Guru yang mengikuti peningkatan profesionalisme melalui jalur diklat akan mendapatkan pengakuan berupa Surat Tanda Tammat Pendidikan dan Pelatihan (STTPL), sementara guru yang mengikuti pengembangan profesionalisme guru melalui jalur non diklat seperti seminar, workshop dan lokakarya akan mendapat tanda bukti kepesertaan berupa sertifikat dari lembaga penyelenggara.

⁶³Ratna R Pangestika dan Fitri Alfarisa, *Pendidikan Profesi Guru: Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia* (Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 9 Mei 2015), hlm.675-677.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh pihak lain yang memiliki tujuan yang sama dengan yang dinyatakan dalam judul penelitian. Berikut diuraikan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diangkat.

1. “Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisius Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)”⁶⁴. Penelitian ini merupakan studi kasus kepengawasan pada dua lokasi penelitian yang berbeda, yaitu kepengawasan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan maksud mendapatkan gambaran perbandingan strategi pengawas membina guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar pada dua lokasi yang berbeda. Lutfi melihat strategi pengawas sebagai perlakuan pengawas kepada guru berdasarkan prototypenya sebagaimana teori Glickman. Prototype guru dimaksud adalah tipologi guru berdasarkan kemampuan berpikir abstrak dan komitmen guru. Jika guru yang dibina memiliki kemampuan berpikir abstrak dan komitmen yang tinggi disebut guru profesional, maka strategi kepengawasannya adalah dengan pendekatan *nondirective*. Sebaliknya, guru yang memiliki kemampuan

⁶⁴Hasan Lutfi, “Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisius Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” Tesis (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

berpikir abstrak dan komitmen yang rendah disebut guru tidak bermutu, maka strategi kepengawasannya adalah dengan pendekatan *directive*. Sementara itu, prototype guru yang memiliki kemampuan berpikir abstrak tinggi, namun komitmennya rendah disebut guru tukang kritik; dan yang memiliki kemampuan berpikir rendah dan kepedulian tinggi disebut guru terlalu sibuk. Strategi kepengawasan terhadap dua prototype guru tersebut dilakukan dengan pendekatan *collaborative*. Hasil penelitian Lutfi lainnya menunjukkan bahwa proses kepengawasan dimulai dari proses perencanaan melalui penyusunan program kepengawasan, implementasi dan evaluasi pelaksanaan kepengawasan.

Persamaan penelitian Lutfi dengan penelitian ini ada pada langkah strategi kepengawasan yang ditempuh dan objek penelitiannya. Penelitian ini dan Lutfi sama-sama menerapkan langkah strategi kepengawasan tersebut pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan dengan objek penelitian guru pendidikan agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian. Lutfi mengambil studi kasus pada dua daerah sementara lokasi penelitian ini ada pada satu daerah yaitu di Kota Sibolga.

2. “Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin”⁶⁵.

⁶⁵Ahmad Salabi, “Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banjarmasin” (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 5 Nomor 1, 2015*), hlm. 117-141.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada strategi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas yang bersifat teknis, meliputi penyiapan instrument kepengawasan sebelum dilakukan kepengawasan, mengidentifikasi guru-guru yang akan disupervisi melalui daftar isian (*scanning*), merumuskan factor-faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran supervisi melalui rumusan program supervisi, memilih strategi yang digunakan untuk kepentingan pencapaian tujuan supervisi jangka pendek dan jangka panjang, dan memilih teknik supervisi yang akan dilakukan. Persamaan penelitian Salabi dengan penelitian ini ada pada teknikal supervisi pengawas, yaitu pada penyiapan rumusan program supervisi, penyiapan instrument supervisi dan penjarangan (*scanning*) guru-guru yang akan disupervisi. Sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian. Penelitian Salabi mengambil objek guru pendidikan agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas, sementara penelitian ini mengambil objek penelitian guru pendidikan agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar.

3. “Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah.”⁶⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini Meidy mendefenisikan strategi sebagai kiat yang digunakan pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Konsep pendekatan

⁶⁶Meidy Astarina, “Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah” (*Jurnal An-Nizom Vol 1 No. 3 Desember 2016*), hlm. 227-238.

sosial dan semangat berbagi pengalaman(*sharing*) menjadi strategi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Pengawas dan kepala sekolah bekerjasama dalam melakukan pembinaan, pelaksanaan dan penilaian supervisi terhadap guru PAI. Bentuk kerjasama yang mereka lakukan yaitu membina dan melakukan perbaikan terhadap guru jika terdapat kekurangan pelaksanaan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, teknik supervisi yang dilakukan dalam penelitian Meidy diantaranya pertemuan orientasi, rapat dengan guru, observasi kelas, demonstrasi mengajar dan saling bertukar pengalaman (*sharing of experience*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Meidy terletak pada strategi *care* dan *share* pengawas dalam melaksanakan supervisi. Sedangkan perbedaanya pada objek guru yang diteliti. Penelitian Meidy mengangkat objek guru PAI SMP sementara penelitian ini mengambil objek guru PAI SD.

4. “Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”⁶⁷

Penelitian ini termasuk penelitian dengan jenis kuantitatif. Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria, tolak ukur dan standar sebagai pembandingan data dalam pengambilan keputusan sebagai hasil evaluasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan

⁶⁷Nasrul Hendri, “Efektivitas Supervisi Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko” (*Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 20 No.2 Nov 2020), hlm.111-118.

dan peningkatan program supervisi di periode selanjutnya. Cakupan supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindaklanjut. Hasil penelitian Hendri menunjukkan efektivitas supervisi akademik pengawas PAI di tingkat SMP di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindaklanjut berada pada persentase 61,91% atau kategori kurang efektif. Sementara itu di tingkat SMA berada pada persentase 72,99% atau kategori efektif sehingga secara agregat efektivitas pengawasan guru PAI di tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko berada pada kategori kurang efektif dengan persentase 67,46%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hendri menitikberatkan lingkup kepengawasan tersebut pada aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tolak ukur keberhasilan program kepengawasan dilakukan melalui perbandingan data kualifikasi kompetensi guru sebelum dan sesudah dilakukan supervisi. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hendri terletak pada objek yang diteliti dan jenis penelitiannya. Penelitian Hendri mengambil objek guru PAI SMP dan SMA, sementara penelitian ini mengambil objek guru PAI SD. Kemudian, penelitian Hendri jenisnya deskriptif kuantitatif sementara penelitian ini jenisnya deskriptif kualitatif.

5. "Supervision of Instruction : A Strategy of Strengthening Teacher Quality in Secondary Scholl Education"⁶⁸

⁶⁸Rowell Ubogo, "Supervision of Instruction : A Strategy of Strengthening Teacher Quality in Secondary School Education" (*International Journal Of Leadership in Education*, 2020), hlm.1-18

Penelitian ini menguji pemenuhan faktor –faktor yang dapat meningkatkan kualitas guru, hubungan interpersonal antara pengawas dan guru serta saran guru terhadap peningkatan kapasitas pengawas di Nigeria. Sampel penelitian berasal dari 361 orang guru sekolah menengah umum di Delta Senatorial Distric, negara bagian Delta, Nigeria. Peneliti menggunakan frekuensi, rata-rata dan simpangan baku untuk menghitung dan menganalisis data yang dikumpulkan. Frekuensi kunjungan kelas, pemantauan metode pengajaran, memantau buku catatan guru, dan kualitas hubungan interpersonal antara pengawas dan guru merupakan indikator yang digunakan Rowel untuk mengambil kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan kunjungan kelas secara reguler, memantau metode pengajaran guru, memantau buku catatan guru dan tidak adanya hubungan interpersonal yang memadai antara pengawas dan guru. Temuan Rowel mendukung temuan sejenis terkait kurangnya kualitas pelayanan terhadap guru dari para pengawas sehingga rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan kapasitas pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Persamaan penelitian Rowel dengan penelitian ini ada pada metode supervisi yang dilakukan, yaitu kunjungan kelas, pemantauan metode pengajaran, pemantauan jurnal guru, dan kualitas hubungan interpersonal antara pengawas dan guru. Perbedaan penelitian Rowel dengan penelitian ini terdapat pada jenis dan objek penelitian. Penelitian Rowel merupakan penelitian deskriptif kuantitatif

dengan objek guru sekolah menengah umum, sementara penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian guru PAI Sekolah Dasar.

6. “Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang”⁶⁹

Penelitian ini berangkat dari konsep bahwa guru inovatif merupakan solusi yang tepat bagi sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang kreatif dan inovatif. Fauzan meneliti konsep guru inovatif menurut pandangan pengawas PAI dan strategi pengawas meningkatkan daya inovasi serta dampak daya inovasi tersebut terhadap kinerja guru PAI. Penelitian Fauzan termasuk penelitian kualitatif berjenis *field research*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sementara analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Fauzan menerangkan konsep guru inovatif menurut pandangan pengawas PAI sebagai guru yang adaptif terhadap perubahan zaman, guru yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), dan guru yang mampu mengembangkan materi, menggunakan media dan komunikatif. Strategi peningkatan daya inovasi yang dilakukan pengawas melalui evolusi (dakwah), menjalin komunikasi yang efektif dan strategi supervisi. Adapun dampak daya

⁶⁹ Achmad Fauzan, “Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang” Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

inovasi guru tersebut adalah adanya peningkatan kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fauzan ada pada objek penelitian dan strategi yang digunakan pengawas. Strategi pengawas pada penelitian Fauzan adalah dakwah dan komunikasi yang efektif yang bermuara pada upaya memberikan rasa nyaman kepada guru sehingga mereka menjadi pribadi yang terbuka terhadap masalah pengajaran yang dihadapi yang dalam penelitian ini strategi Fauzan terdapat pada tahap pelaksanaan pengawasan yang diistilahkan sebagai menjalin komunikasi dan hubungan interpersonal yang efektif antara pengawas dan guru binaan. Penelitian Fauzan dan penelitian ini sama-sama mengambil objek yang sama yaitu guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

Berdasarkan realitas uraian pada penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini fokus pada strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga. Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada teknik pengawas yang mengkombinasikan penggunaan teknologi informasi, yaitu aplikasi Smarttendik dengan teknik-teknik yang sudah umum digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Sibolga dengan fokus strategi pengawas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya melakukan pengawasan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Berikut ditampilkan daftar nama Sekolah Dasar di Kota Sibolga berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daftar Nama Sekolah Dasar di Kota Sibolga⁷⁰

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Wilayah Kecamatan
1	SDN 081238	B	Kec. Sibolga Selatan
2	SDN 081240	A	Kec. Sibolga Selatan
3	SDN 084080	B	Kec. Sibolga Selatan
4	SDN 084081	B	Kec. Sibolga Selatan
5	SDN 084082	B	Kec. Sibolga Selatan
6	SDN 084083	B	Kec. Sibolga Selatan
7	SDN 087695	A	Kec. Sibolga Selatan
8	SDN 087981	A	Kec. Sibolga Selatan
9	SD Muhammadiyah 1	B	Kec. Sibolga Selatan

⁷⁰ Data Pokok Pendidikan Kota Sibolga, diakses dari <http://dapo.kemdikbud.go.id> tanggal 30 Mei 2021 pukul 21.30 Wib

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Wilayah Kecamatan
10	SDN 081232	A	Kec. Sibolga Kota
11	SDN 081234	A	Kec. Sibolga Kota
12	SDN 084084	B	Kec. Sibolga Kota
13	SDN 084085	B	Kec. Sibolga Kota
14	SDN 084086	A	Kec. Sibolga Kota
15	SDN 084087	A	Kec. Sibolga Kota
16	SDN 085115	A	Kec. Sibolga Kota
17	SD Islamiyah	C	Kec. Sibolga Kota
18	SD Tri Ratna	A	Kec. Sibolga Kota
19	SD RK No.1	A	Kec. Sibolga Kota
20	SD RK No.3	A	Kec. Sibolga Kota
21	SDN 081224	A	Kec. Sibolga Utara
22	SDN 081226	A	Kec. Sibolga Utara
23	SDN 081235	B	Kec. Sibolga Utara
24	SDN 084088	A	Kec. Sibolga Utara
25	SDN 084089	A	Kec. Sibolga Utara
26	SDN 084095	B	Kec. Sibolga Utara
27	SDN 085116	B	Kec. Sibolga Utara
28	SD HKBP 1	B	Kec. Sibolga Utara
29	SD HKBP 2	B	Kec. Sibolga Utara
30	SDN 081228	B	Kec. Sibolga Sambas
31	SDN 081239	A	Kec. Sibolga Sambas

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Wilayah Kecamatan
32	SDN 084094	B	Kec. Sibolga Sambas
33	SD Muhammadiyah 3	B	Kec. Sibolga Sambas
34	SD Nurul Falah	B	Kec. Sibolga Sambas

Berdasarkan data pada tabel 3.1 dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar di Kota Sibolga adalah sebanyak 34 sekolah dan tersebar di empat kecamatan yang berbeda dengan rekapitulasi 25 Sekolah Dasar Negeri, 9 Sekolah Dasar Swasta, 16 Sekolah Dasar dengan Akreditasi “A”, 17 Sekolah Dasar dengan Akreditasi” B”, dan 1 Sekolah Dasar dengan Akreditasi “C”.

Beberapa pertimbangan dipilihnya area tugas pokok dan fungsi pengawas guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Area tugas pokok dan fungsi pengawas guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasardi Kota Sibolga belum pernah diangkat sebagai karya tulis ilmiah.
- 2) Efektifitas pelaksanaan tugas supervisi pengawas guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kota Sibolga yang memiliki rasio antara pengawas dengan guru 1: 48 membutuhkan strategi tersendiri.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian mulai dari tahap observasi awal sampai dengan penulisan laporan membutuhkan waktu selama delapan bulan, yaitu dimulai pada bulan November 2020 sampai dengan Juni 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah studi tentang fakta dan deskripsi sistematis dari situasi dan peristiwa yang berkaitan dengan faktor, karakteristik dan fenomena yang hanya digunakan untuk akumulasi pengetahuan dasar⁷¹. Penelitian kualitatif dan deskriptif dalam artikel ini merupakan gambaran faktual dan sistematis tentang strategi pengawas dalam meningkatkan kualitas profesional guru pendidikan Islam di Sekolah Dasar Kota Sibolga.

Pendekatan dalam penelitian merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menelaah berbagai permasalahan yang timbul dalam penelitian. Dalam penelitian ini telaah permasalahan dilakukan dengan pendekatan managerial. Pendekatan manajerial merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengamati sistem manajemen pengawas dan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam⁷². Melalui pilihan pendekatan managerial diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif bagaimana strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga melalui rangkaian aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan yang terstruktur dan terintegrasi.

⁷¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14.

⁷² Suleman, "Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP di Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah" Tesis (Makasar : UIN Alauddin, 2012), hlm 89.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Umar, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷³ Sehubungan dengan hal tersebut, data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung berkaitan dengan strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kota Sibolga. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara kepada pengawas yang terlibat dalam penelitian.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁷⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam penelitian.

Penentuan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan sumber data primer dan sekunder yang ditetapkan secara sengaja atas dasar tujuan atau pertimbangan tertentu.⁷⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Pengawas PAI sebanyak 3 orang, dan sumber data sekunder dalam

⁷³Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Bandung:Rajawali Press, 2014), hlm. 42

⁷⁴*Ibid*, hlm. 43.

⁷⁵Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method* (Bandung : Rajawali Press, 2019), hlm. 183.

penelitian ini adalah Kepala Sekolah 6 orang, dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar sebanyak 12 orang.

Penetapan sumber data primer pengawas PAI didasarkan atas pertimbangan bahwa pengawas PAI SD di Kota Sibolga hanya tiga orang. Penugasan mereka tidak hanya sebatas kepengawasan Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, tetapi juga mengawasi guru Pendidikan Agama Islam di tingkat TK, SMP, SMA dan SMK di Kota Sibolga. Penentuan sumber data sekunder Kepala Sekolah Dasar yang dijadikan sampling penelitian didasarkan kriteria Sekolah Dasar yang memiliki jumlah rombongan belajar yang besar dan kecil serta tingkat akreditasi sekolah. Atas dasar pertimbangan itu dipilih Kepala Sekolah Dasar Negeri 081228, 081232, dan 081240 Sibolga sebagai sumber data sekunder penelitian. Disamping itu, jarak terjauh sekolah yang diawasi dari tempat tugas pengawas juga menjadi pertimbangan pemilihan sekolah sampling penelitian untuk melihat perlakuan kepengawasan PAI secara komprehensif. Atas dasar pertimbangan ini dipilih Kepala Sekolah Dasar Negeri 085116, 084082 dan 081235 Sibolga sebagai sumber data sekunder melengkapi sumber data sekunder Kepala Sekolah Dasar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penetapan sumber data sekunder guru PAI sebanyak 12 orang merujuk penetapan sumber data sekunder Kepala Sekolah Dasar, artinya Sekolah Dasar yang kepala sekolahnya ditetapkan sebagai sumber data sekunder, maka guru PAI-nya praktis ikut serta sebagai sumber data sekunder dalam penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dari penelitian lisan, di mana dua orang atau lebih bertemu langsung untuk mendengarkan informasi atau pernyataan secara langsung⁷⁶. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap sumber data secara langsung, yakni pengawas, kepala sekolah dan guru meliputi strategi kepengawasan PAI SD pada lingkup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan.

Adapun kisi-kisi wawancara strategi pengawas meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara
Strategi Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD
di Kota Sibolga

No	Ruang Lingkup	Uraian Kegiatan	Sumber Data
1	Perencanaan Pengawas	a. Merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi.	1. Pengawas PAI

⁷⁶Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 83.

No	Ruang Lingkup	Uraian Kegiatan	Sumber Data
		b. Menetapkan fokus/sasaran supervisi c. Menyusun instrument yang sesuai dengan fokus/sasaran supervisi d. Menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi	
2	Pelaksanaan Pengawas	a. Memantau pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas b. Mencatat temuan pemantauan berdasarkan pedoman instrumen supervisi. c. Mendiskusikan temuan pemantauan d. Menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan	1. Pengawas PAI 2. Kepala Sekolah 3. Guru
3	Evaluasi Pengawas	a. Mengidentifikasi kemampuan, keterampilan, dan	1. Pengawas PAI 2. Kepala Sekolah 3. Guru

No	Ruang Lingkup	Uraian Kegiatan	Sumber Data
		disiplin guru prasupervisi dan pasca supervisi. b. Memberi apresiasi kepada guru yang berkinerja baik. c. Menetapkan langkah-langkah pembinaan guru lanjutan.	

2. Observasi

Pengamatan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁷ Lebih lanjut Sugiyono menerangkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁸ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.⁷⁹

⁷⁷Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.70.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.145.

⁷⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.272.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pelaksanaan pengawas melalui instrument yang sudah disiapkan dan digunakan sendiri oleh peneliti untuk kepentingan perekaman data.

Adapun kisi-kisi observasi pelaksanaan pengawas meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Observasi
Pelaksanaan Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI
Sekolah Dasar di Kota Sibolga

No	Ruang Lingkup	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pelaksanaan Kepengawasan	a. Memantau pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas b. Mencatat temuan pemantauan berdasarkan pedoman instrumen supervisi. c. Mendiskusikan temuan pemantauan. d. Menetapkan rencana tindak lanjut perbaikan.	Terlampir pada lembar observasi

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi dari sumber resmi, seperti dokumen pengawas, guru, prestasi kerja, dan laporan tertulis lainnya yang terkait dengan penulisan penelitian.

Adapun kisi-kisi dokumentasi strategi pengawas meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Dokumentasi
Strategi Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD
di Kota Sibolga

No	Ruang Lingkup	Uraian Kegiatan	Nama Dokumen
1	Perencanaan Pengawas	a. Menetapkan guru PAI yang akan disupervisi b. Menetapkan jadwal supervisi c. Menyiapkan instrumen supervisi d. Menetapkan fokus/sasaran supervisi	1. Program Tahunan dan Semester Pengawas 2. Lembar Instrumen Supervisi 3. Jadwal monitoring guru PAI

No	Ruang Lingkup	Uraian Kegiatan	Nama Dokumen
2	Pelaksanaan Pengawas	a. Memantau pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas b. Mencatat temuan pemantauan berdasarkan pedoman instrumen supervisi. c. Mendiskusikan temuan pemantauan. e. Menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan.	Lembar instrument supervisi
3	Evaluasi Pengawas	a. Mengidentifikasi kemampuan, keterampilan, dan disiplin guru pra supervisi dan pasca supervisi. b. Memberi apresiasi kepada guru yang berkinerja baik.	Laporan Pengawas PAI

No	Ruang Lingkup	Uraian Kegiatan	Nama Dokumen
		c. Menetapkan langkah-langkah pembinaan guru lanjutan.	

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari adanya data yang tidak valid. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi data dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang keyakinan informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang ada.
2. Triangulasi dengan metode yaitu dengan membandingkan hasil data observasi dengan data wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan kembali untuk mendapatkan derajat dan sumber data yang dapat diolah menjadi data final yang nyata berdasarkan permasalahan dalam penelitian.

3. Triangulasi menggunakan waktu adalah untuk menghasilkan data yang valid berdasarkan pertanyaan penelitian dengan memeriksa wawancara, observasi atau metode lain pada waktu dan situasi yang berbeda.⁸⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan membandingkan data primer, yaitu pengawas dengan data sekunder yaitu kepala sekolah dan guru, melalui hasil wawancara dan observasi kemudian menarik kesimpulan untuk menghasilkan data yang valid.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Spradley memperkenalkan analisis domain sebagai model analisis data penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti. Data analisis domain diperoleh dari *grand tour* dan *miniature question* berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti yang belum pernah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi domain penelitian adalah ruang lingkup aktifitas pengawas yang meliputi tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas.

Setelah domain ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis taksonomi. Menurut Sugiyono, analisis taksonomi merupakan kegiatan menjabarkan domain yang dipilih menjadi aktivitas yang lebih rinci.⁸¹ Dalam

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273-274.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 256.

penelitian ini, analisis taksonomi dinyatakan dalam bentuk penjabaran terperinci uraian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengawas.

Lebih lanjut, Sugiyono juga menerangkan tentang analisis data sebagai sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. Aktivitas memilih, memilih, dan menampilkan data dalam penelitian sering diistilahkan dengan reduksi data, verifikasi data, dan display data.

Reduksi data adalah kegiatan mengelompokkan, memilih dan memeriksa data yang diperlukan untuk penelitian. Secara rinci reduksi data adalah proses pemilihan, dengan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

Penyajian data atau display data merupakan gambaran data yang telah diedit dan disusun secara keseluruhan. Menampilkan data kuantitatif dalam bentuk tabel, seperti jumlah pengawas, jumlah guru, jumlah Sekolah Dasar dan rencana kerja pengawas. Sementara itu, data kualitatif (seperti sikap, perilaku, dan pernyataan) disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Verifikasi data adalah kesimpulan dari data yang diberikan. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil secara umum dari wawancara, observasi, dan literatur agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.⁸²

Dari rumusan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa analisis data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kredibilitas data kemudian diuji dengan membandingkan dan mencocokkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (wawancara), sumber tulisan (referensi atau pustaka) dan pengamatan (observasi).

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan profesionalisme guru PAI sebagai dampak penggunaan strategi yang digunakan oleh pengawas. Ukuran profesionalisme guru dapat dilihat dari kinerja profesional guru melaksanakan tugas-tugas keguruan secara terukur dan standar. Dalam penelitian ini indikator kinerja profesional guru ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal sosialnya yang secara matematis dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 \dots\dots\dots \text{Rumus 1}$$

Dimana :

Y = Kinerja profesional guru

X₁ = Kemampuan guru dalam mengajar

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

X_2 = Kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran

X_3 = Kinerja personal sosial

Nilai kinerja profesional guru sebagai variabel terikat diperoleh dari nilai rerata tiga variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 . Nilai kemampuan mengajar guru dijangking menggunakan instrument observasi mengajar. Nilai kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran dijangking menggunakan instrument observasi rencana pembelajaran dan nilai kinerja personal social dijangking menggunakan instrument personal social. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam menjangking data-data penelitian dapat dilihat pada lampiran 3, 4 dan 5.

Nilai kinerja profesional guru sebagai indikator profesionalisme seorang guru dapat diidentifikasi apabila nilai kinerja profesional guru tersebut dikualifikasikan atau dikategorikan dalam sebuah skala. Umar menerangkan skala sebagai suatu prosedur memberikan angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik angka pada ciri tersebut.⁸³ Kualifikasi nilai kinerja profesional guru PAI dinyatakan dalam lima skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi, atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama.⁸⁴ Dalam penelitian ini kualifikasi nilai kinerja profesional guru dinyatakan dalam skala ordinal tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya konstruksi tabel distribusi frekuensi skala kinerja profesional guru

⁸³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2020), hlm.43.

⁸⁴ *Ibid*, hlm, 44

pendidikan Agama Islam mengikuti kaidah yang diuraikan Sudarman sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya jangkauan data

Besarnya jangkauan data dihitung dengan mencari data tertinggi dan terendah. Penelitian ini menggunakan tiga instrument pengukuran, yaitu instrument observasi kemampuan mengajar, instrument observasi rencana pembelajaran, dan instrument observasi personal social. Instrumen observasi kemampuan mengajar memiliki skor tertinggi 100 dan terendah 30. Skor 100 pada instrument kemampuan mengajar diperoleh dari mengalikan nilai tertinggi dengan jumlah item penilaian pada instrument ($10 \times 10 = 100$) sementara skor 30 diperoleh dari mengalikan nilai terendah dengan item jumlah penilaian pada instrument ($3 \times 10 = 30$). Dengan cara yang sama maka diperoleh skor tertinggi instrument observasi rencana pembelajaran 60 dan terendahnya 18 sementara skor tertinggi tingkat personal sosial diperoleh 80 dan terendahnya 24. Rerata dari skor tertinggi dan skor terendah ketiga instrument tersebut menjadi skor tertinggi dan terendah kinerja professional guru PAI, yaitu 80 dan 24. Skor 80 diperoleh dari perhitungan $\frac{100+60+80}{3} = 80$, sementara itu skor 24 diperoleh dari perhitungan $\frac{30+18+24}{3} = 24$

2. Menghitung jangkauan *range* (*r*)

Range kinerja profesional guru dihitung dengan mencari selisih skor tertinggi dan skor terendah data kinerja professional guru sehingga *range* nya diperoleh sebesar 56, yaitu dari perhitungan $80 - 24 = 56$

3. Menentukan banyaknya kelas interval (k)

Banyaknya kelas interval (k) dalam penelitian mengikuti kategori nilai yang ditetapkan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan lima kategori nilai sebagai klasifikasi skor kinerja professional guru, yaitu kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah sehingga nilai banyaknya kelas interval (k) menjadi 3.

4. Menghitung panjang kelas interval (i)

Panjang kelas interval (i) dapat dihitung dengan membagi jangkauan (r) dengan banyaknya kelas interval (k) sehingga panjang kelas interval kinerja professional guru diperoleh sebesar 18,6 atau dibulatkan menjadi 19. Nilai ini dari perhitungan $\frac{56}{3} = 18,6$ dibulatkan menjadi 19.

5. Menentukan batas bawah dan batas atas kelas interval

Batas atas dan batas bawah bawah setiap kelas biasanya diambil dari data skor terendah sebagai batas bawah. Selanjutnya kelas interval pertama dihitung dengan menjumlahkan batas bawah kelas dengan panjang kelas dikurangi 1 atau dengan formula $Bb + (i) - 1$

Dimana : Bb = Batas bawah kelas

i = panjang kelas interval ⁸⁵

Merujuk formula tersebut, maka batas bawah kelas interval kinerja profesional guru adalah 24 dan batas atasnya adalah $(24 + 19 - 1 = 42)$ sehingga kelas interval yang terbentuk adalah 24 – 42, 43 – 61, dan 62 - 80

⁸⁵ Sudarman, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Samarinda: Mulawarman University Press, 2015), hlm.47-49

Skala pengukuran profesionalisme guru PAI selanjutnya disajikan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Skala Pengukuran Profesionalisme
Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Skor Kinerja Profesional Guru	Kategori
62 – 80	Tinggi
43 – 61	Sedang
24 – 42	Rendah

Data perubahan profesionalisme guru PAI sebagai dampak strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas yang dilakukan secara tertib dan terukur dapat dilihat dari angka indeks kinerja guru. Angka indeks merupakan angka perbandingan dikali seratus sebagai bentuk penyederhanaan, dimana angka indeks ini memberikan informasi tentang perubahan-perubahan suatu karakteristik tertentu pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Tahun dasar untuk perhitungan angka indeks dijadikan 100 sehingga data yang akan dibandingkan dengan data pada tahun dasar harus dikalikan 100 juga.⁸⁶ Angka indeks kinerja guru PAI dikonstruksi mengadaptasi rumus indeks harga relatif sederhana dengan mengubah notasi menjadi sebagai berikut :⁸⁷

⁸⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2020), hlm. 107

⁸⁷ Syahirman Yusi dan Umiyati Idris, *Statistika Untuk Ekonomi, Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020) hlm.204

$$I_{k\ n} = \frac{SKPG\ n}{SKPG\ 0} \times 100 \dots\dots\dots \text{Rumus 2}$$

Dimana :

$I_{k\ n}$ = Indeks kinerja guru pada tahun-n

$SKPG\ n$ = Skor kinerja profesional guru pada tahun-n

$SKPG\ 0$ = Skor kinerja profesional guru pada tahun dasar.

Perubahan indeks kinerja guru sebagai dampak penerapan strategi pengawas pada periode yang berbeda disandarkan pada skala perubahan indeks kinerja sebagaimana tabel 3.6. Skala perubahan indeks kinerja guru dibangun dengan patokan nilai terendah 0 dan tertinggi 100 dengan lima kategori sesuai dengan kaidah pembuatan tabel distribusi frekuensi menurut Sudarman.

Tabel 3.6
Skala Perubahan Indeks Kinerja Guru

Perubahan Indeks Kinerja Guru (%)	Kategori
80 – 100	Amat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 – 19	Sangat Kurang

Pertambahan jumlah guru PAI yang meningkat kemampuan profesionalnya pada setiap variabel yang diteliti pasca dilakukan supervisi melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas yang terencana, tertib dan terukur ditentukan melalui bertambahnya jumlah guru PAI

pada kategori baik pada setiap variabel yang diukur. Kategori baik pada variabel kemampuan mengajar guru dan mendesain rencana pembelajaran yaitu total guru yang berada pada kategori amat baik, baik, dan cukup. Sedangkan kategori baik pada variabel kinerja personal social guru adalah total guru yang berada pada kategori amat baik dan baik. Pengolahan data untuk kepentingan pengelompokan menurut kriteria menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Pengukuran perubahan jumlah guru PAI yang meningkat kemampuan profesionalnya pada setiap variabel yang diteliti pasca supervisi dilakukan melalui perhitungan indeks kuantitatif guru yang formulasinya diadaptasi dari rumus indeks kuantitatif relative sederhana kemudian notasinya diubah menjadi sebagai berikut:⁸⁸

$$I_{q\ n} = \frac{JGP_n}{JGP_0} \times 100 \dots\dots\dots \text{Rumus 3}$$

Dimana :

$I_{q\ n}$ = Indeks kuantitas guru pada tahun-n

$JGP\ n$ = Jumlah guru yang meningkat kemampuan profesionalnya pada variabel yang ditentukan pada tahun-n

JGP_0 = Jumlah guru yang profesional pada variabel yang ditentukan pada tahun dasar.

Perubahan indeks kuantitas guru pada setiap variabel yang diteliti disandarkan pada skala perubahan indeks kuantitas sebagaimana tabel 3.7. Skala perubahan indeks kuantitas dibangun dengan patokan nilai terendah 0 dan

⁸⁸ Syahirman Yusi dan Umiyati Idris, *Statistika Untuk Ekonomi, Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020) hlm.204

tertinggi 100 dengan lima kategori sesuai dengan kaidah pembuatan tabel distribusi frekuensi menurut Sudarman.

Tabel 3.7
Skala Perubahan Indeks Kuantitas Guru

Perubahan Indeks Kuantitas Guru (%)	Kategori
80 – 100	Amat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 – 19	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sekilas Tentang Kementerian Agama Kota Sibolga

Kementerian Agama adalah kementerian yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang agama. Usulan pembentukan Kementerian Agama pertama kali disampaikan oleh Mr. Muhammad Yamin dalam Rapat Besar BPUPKI tanggal 11 Juli 1945. Dalam rapat tersebut Mr. Muhammad Yamin mengusulkan perlu diadakannya kementerian yang istimewa, yaitu yang berhubungan dengan agama yang dinamai Kementerian Agama.

Menteri Agama Republik Indonesia yang pertama adalah HM Rasjidi. Sehari setelah pembentukan Kementerian Agama, HM Rasjidi menyampaikan pidato yang disiarkan melalui RRI pada Jumat malam 4 Januari 1946. Beliau menegaskan bahwa berdirinya Kementerian Agama adalah untuk memelihara dan menjamin kepentingan agama serta pemeluk-pemeluknya. Kutipan transkripsi pidato Menteri Agama HM Rasjidi kemudian dimuat oleh Harian Kedaulatan Rakyat di Yogyakarta tanggal 5 Januari 1946. Momen pidato Menteri Agama HM Rasjidi kemudian diperingati sebagai hari lahirnya Kementerian Agama Republik Indonesia yang saat ini disebut sebagai Hari Amal Bakti Kementerian Agama Republik Indonesia yang diperingati pada setiap tanggal 3 Januari.⁸⁹

⁸⁹Anonim, *Sekilas Tentang Kementerian Agama*, diakses dari <http://kemenag.go.id>, tanggal 22 April 2021

Kementerian Agama Kota Sibolga beralamat di Jalan Tongkol No. 6 Sibolga. Secara geografis letaknya sangat strategis, yaitu berada dekat dengan pusat perdagangan dan gedung perkantoran Pemerintah Kota Sibolga. Beberapa gedung perkantoran Pemerintah Kota Sibolga yang berbatasan dengan Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga diantaranya, Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Puskesmas Sibolga Sambas, dan Gedung Instalasi Farmasi Kota Sibolga. Lokasinya yang strategis tersebut memudahkan Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga dijangkau dengan moda transportasi umum yang tersedia.

Diumur Kementerian Agama yang sudah 76 tahun, sudah sebelas orang yang menjabat sebagai kepala kantor kementerian agama di Kota Sibolga. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga saat ini dijabat oleh Bapak Dr. Bahrum Saleh, MA yang bertugas sejak tahun 2019.

Sebagai organisasi vertikal yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama, Kementerian Agama Kota Sibolga mempunyai visi mewujudkan masyarakat Kota Sibolga yang taat beragama, maju, sejahtera, dan cerdas, serta saling menghormati. Adapun misi Kementerian Agama Kota Sibolga adalah :

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan agama;
2. Memperkokoh kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan;
4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan haji;
5. Meningkatkan tata kelola kerja yang akuntabel.⁹⁰

⁹⁰ Observasi Dokumentasi Vis Misi Kementerian Agama Kota Sibolga, 2021

2. Kedudukan Pengawas PAI pada Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam Kementerian Agama Kota Sibolga

Kelompok Kerja Pengawas PAI (Pokjawas) PAI di Kementerian Agama Kota Sibolga merupakan kumpulan beberapa orang pengawas PAI yang tergabung dalam sebuah kelompok kerja yang melakukan pembinaan dan pengawasan akademik terhadap guru-guru PAI tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK se-Kota Sibolga. Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas PAI bekerja berdasarkan surat penugasan yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga. Tahun 2021 penugasan pengawas PAI berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga Nomor 306 Tahun 2021 tentang Penetapan Wilayah Binaan dan Guru Binaan Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga.

Sebagai wadah pembinaan profesi untuk meningkatkan hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional di lingkungan Kementerian Agama, Pokjawas PAI mempunyai visi mewujudkan guru PAI yang bermutu dan pengawas PAI yang profesional yang memiliki kompetensi kepribadian, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan profesional guru. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka rangkaian misi Pokjawas PAI meliputi menyusun program tahunan dan semester pengawasan, memantau pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, melaksanakan pembinaan guru, melaksanakan penilaian kinerja guru, melaksanakan evaluasi hasil pengawasan, menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan pelatihan profesional guru serta

mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan professional guru.⁹¹Visi misi Pokjawas PAI tersebut praktis menjadi visi misi para pengawas PAI yang dicantumkan pada dokumen laporan kerja tahunan pengawas PAI Kota Sibolga.

Pengawas PAI yang bertugas di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga berjumlah tiga orang. Karena jumlahnya yang tidak memenuhi ketentuan pembentukan Pokjawas, pengawas PAI Kota Sibolga tidak dapat membentuk sendiri Pokjawas sehingga untuk kepentingan pembinaan profesi kepengawasan, Pengawas PAI Kota Sibolga bergabung ke dalam Pokjawas Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Pokjawas PAI yang terdekat. Pengembangan profesi pengawas PAI Kota Sibolga, disamping dilakukan melalui Pokjawas PAI Kabupaten Tapanuli Tengah juga melalui pembinaan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan Bapak Dr. Bahrum Saleh, MA berikut ini :

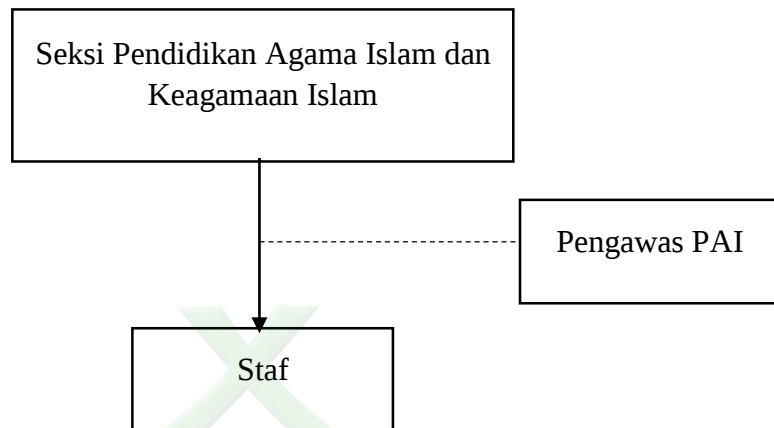
Pengawas PAI di Kota Sibolga hanya tiga orang. Persyaratan membentuk Pokjawas minimal terdiri dari sepuluh orang pengawas. Hal ini menjadikan pengawas PAI Kota Sibolga merapat ke Pokjawas Kabupaten Tapanuli Tengah. Namun demikian, pembinaan pengawas PAI tetap menjadi tanggung jawab Kakankemenag Kota Sibolga sebagai pembina Pokjawas⁹².

Secara struktural kedudukan pengawas PAI berada di bawah Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam. Kedudukan pengawas PAI pada Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Agama Islam dapat dilihat pada gambar 1.

⁹¹ Observasi Dokumen Program Kerja Tahunan Pengawas PAI Kemenag Kota Sibolga, hlm.2

⁹²Dr.Bahrum Saleh, MA, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, wawancara tanggal 16 April 2021, pukul 10.00 Wib

Gambar 1
Struktur Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam
Kementerian Agama Kota Sibolga



Sumber: Observasi Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama Kota Sibolga, 2021

Memperhatikan kedudukan pengawas PAI sebagaimana gambar 1 dapat diterangkan bahwa hubungan antara pengawas PAI dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam merupakan hubungan koordinasi. Hal ini dapat dilihat dari garis putus-putus yang menghubungkan pengawas PAI dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam. Implementasi hubungan koordinasi menunjukkan bahwa sasaran aktivitas monitoring yang dilakukan oleh para pengawas PAI merupakan hasil kajian bersama antara Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam selaku penanggung jawab pembinaan guru PAI secara kelembagaan di Kementerian Agama dengan para pengawas PAI. Pengawas PAI selaku pihak yang diberi kewenangan memonitoring dan mengevaluasi kemajuan pembinaan guru PAI dan melaporkan hasil pengawasannya secara berjenjang kepada Kepala Kantor Kementerian Agama melalui Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam dan

Keagamaan Islam. Hasil laporan kepengawasan para pengawas PAI menjadi dokumentasi bahan pembinaan guru PAI pada Seksi Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam dalam menentukan program pembinaan guru PAI lebih lanjut di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga.

3. Profil Pengawas PAI SD

Pengawas PAI SD Kementerian Agama Kota Sibolga merupakan personil yang diberi kewenangan untuk membina para guru PAI SD di lingkungan kerja Kementerian Agama Kota Sibolga. Berdasarkan surat keputusan pembagian tugas pengawas PAI No. 306 Tahun 2021 tentang Penetaapan Wilayah Binaan dan Guru Binaan Pengawas di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2021, bahwa ada tiga orang personil yang diserahi tugas membina guru PAI di Kota Sibolga. Berikut disajikan profil pengawas PAI SD Kota Sibolga sebagaimana dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Profil Pengawas PAI SD
Kementerian Agama Kota Sibolga

No	Nama/ NIP	Pendidikan	Gol	No.STTPL Calon Pengawas
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I NIP. 19691226 199403 2 002	S-1	IV/a	1399/TF/2009
2	Roslaini Limbong, S.Ag NIP. 19620923 198303 2 005	S-1	IV/a	-
3	Jerni Hati, S.Pd.I NIP. 19651229 198603 2 016	S-1	IV/a	-

Sumber : Daftar Urutan Kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pengawas PAI SD seluruhnya berstatus PNS dan berkualifikasi pendidikan sarjana. Namun dari tiga orang pengawas tersebut hanya satu orang yang memiliki sertifikat tanda tamat

pendidikan dan pelatihan calon pengawas sebagai persyaratan kualifikasi jabatan pengawas pada Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam. Berikut pernyataan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga Bapak Dr. Bahrum Saleh, MA terkait keberadaan pengawas yang belum memiliki sertifikat calon pengawas sebagai prasyarat sebagai seorang pengawas :

Sertifikat calon pengawas diperoleh setelah calon pengawas mengikuti diklat calon pengawas. Diklat calon pengawas ini tidak serta merta ada di Balai Diklat, apalagi dimasa pandemic covid 19 seperti saat ini, sehingga harus tetap dipantau oleh pengawas yang belum memperoleh sertifikat untuk mengikuti diklat karena sifatnya wajib. Namun, selama masa belum mengikuti diklat kepengawasan, roda kepengawasan tetap harus berjalan untuk memastikan kepengawasan di sekolah terlaksana⁹³.

Dari pernyataan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun ada pengawas PAI yang belum memenuhi sertifikat calon pengawas, roda kepengawasan PAI tetap harus dijalankan menunggu dibukanya pelaksanaan diklat calon pengawas di Balai Diklat Kegamaan Medan.

Jumlah guru PAI SD di Kota Sibolga sebanyak 74 orang. Berdasarkan SK pembagian tugas No. 306 Tahun 2021 tentang Penetapan Wilayah Binaan dan Guru Binaan Pengawas PAI di Lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2021, bahwa jumlah guru binaan masing-masing pengawas PAI SD disajikan pada tabel 4.2.

⁹³Dr. Bahrum Saleh, MA, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, *Wawancara* tanggal 16 April 2021, pukul 10.00 Wib.

Tabel 4.2
Jumlah Guru Binaan Pengawas PAI SD
Di Lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga

No	Nama/ NIP	Umur (Tahun)	Gol	Jumlah Guru Binaan (Orang)
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I NIP. 19691226 199403 2 002	52	IV/a	26
2	Roslaini Limbong, S.Ag NIP. 19620923 198303 2 005	59	IV/a	24
3	Jerni Hati, S.Pd.I NIP. 19651229 198603 2 016	56	IV/a	24
Total				74

Sumber: Dokumen SK Pembagian Tugas Pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2021, (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa beban kerja pengawas PAI SD di Kota Sibolga memiliki rerata rasio 1: 25, artinya satu orang pengawas membina 25 orang guru PAI. Informasi lainnya yang didapat dari tabel 4.2 adalah bahwa seluruh pengawas PAI bergolongan IV/a yang jika dirujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil berada pada kelompok jabatan Fungsional Ahli Madya dengan batas usia pensiun 60 tahun.⁹⁴ Merujuk tabel 4.2 juga diketahui bahwa satu orang pengawas PAI, yaitu Roslaini Limbong, S.Ag berada diambang usia pensiun.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam yang menjadi landasan berpijak penugasan pengawas tidak membatasi jumlah maksimal guru binaan sehingga jika ditinjau dari kemampuan seorang pengawas melayani guru binaan, regulasi ini dapat menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya layanan kepengawasan PAI. Kemudian,

⁹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, pasal 355.

berkurangnya jumlah pengawas karena purnabakti juga dapat berdampak terhadap kurangnya layanan kepengawasan terhadap guru PAI jika pengawas yang tersedia tidak sebanding dengan guru binaan sehingga perlu dipertimbangkan langkah-langkah pengadaan calon pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga. Terkait hal ini, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, Bapak Dr. Bahrum Saleh, MA memberikan pernyataan :

Pengangkatan jabatan pengawas di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga tidak bisa semena-mena, harus merujuk ketentuan yang berlaku. Guru yang dilantik dalam jabatan pengawas bila yang bersangkutan telah lulus seleksi calon pengawas, mengikuti pelatihan, memiliki sertifikat pengawas dan memiliki SK sebagai pengawas. Kakankemenag sebagai pembina Pokjawas berperan memberikan bimbingan kepada para pengawas dalam melaksanakan tugasnya.⁹⁵

Berdasarkan kutipan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah pengawas PAI yang tersedia di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga terbatas, pengangkatan pengawas baru harus mengikuti prosedur yang berlaku. Pengawas PAI dalam menjalankan tugasnya tetap diberi arahan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama sebagai pembina Pokjawas.

B. Temuan Khusus

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga ditentukan oleh banyak variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dianggap bermasalah sehingga perlu ditingkatkan adalah variabel kemampuan

⁹⁵Dr. Bahrum Saleh, MA, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, Wawancara tanggal 16 April 2021, pukul 10.00 Wib.

mengajar guru, variabel kemampuan mendesain rencana pembelajaran dan variabel personal social guru.

Ukuran profesionalisme guru PAI ditunjukkan oleh skor kinerja professional guru yang perhitungannya menggunakan rumus 1 melalui data-data yang dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7. Berdasarkan perhitungan skor kinerja professional pada lampiran 6 dan 7 diperoleh dua skor kinerja professional guru yang berbeda, yaitu pada tahun 2020 sebesar 59,30 dan pada tahun 2021 sebesar 61,42. Skor kinerja professional tersebut jika dikonsultasikan terhadap tabel 3.5, yaitu skala pengukuran profesionalisme guru berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga secara umum berada pada kategori sedang.

Peningkatan profesionalisme guru PAI sebagai dampak penerapan strategi pengawas dapat dilihat dari indeks kinerja professional guru. Indeks kinerja professional guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga ditentukan melalui perhitungan menggunakan rumus 2. Dengan tahun dasar ditetapkan tahun 2020, maka indeks kinerja professional guru PAI dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Indeks Kinerja Profesional Guru PAI
Tahun 2020 – 2021
Tahun 2020 = 100

Tahun	Indeks
2020	100
2021	103,57

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa terjadi kenaikan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga sebesar 3,57% dari periode kepengawasan tahun 2020 sampai tahun 2021. Persentase kenaikan profesionalisme guru PAI tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.6, yaitu skala perubahan indeks kinerja professional guru berada pada kategori sangat kurang. Belum maksimalnya peningkatan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar tersebut cukup beralasan mengingat rasio pengawas dengan guru PAI sangat besar, yaitu 1: 48. Pengawas PAI yang bertugas di Kementerian Agama Kota Sibolga tidak hanya membina para guru PAI pada satu jenjang pendidikan saja, tetapi seluruh guru PAI yang bertugas di satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan SMK.

Hal menonjol dari peningkatan profesionalisme guru PAI pada tahun 2021 adalah berhasilnya pengawas meningkatkan kemampuan guru PAI dalam menyajikan pembelajaran dan mendesain rencana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemampuan mengajar guru dan nilai kemampuan mendesain rencana pembelajaran yang tersaji pada lampiran 6 dan lampiran 7. Pada tahun 2020 nilai kemampuan mengajar guru dan mendesain rencana pembelajaran berada pada kategori cukup sementara pada tahun 2021 variabel-variabel tersebut berhasil ditingkatkan menjadi kategori baik. Perubahan ini tentu tidak lepas dari langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas yang dilakukan secara tertib dan terukur.

2. Perencanaan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga

Perencanaan pengawas merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan oleh pengawas sebelum melakukan kegiatan kepengawasan. Berikut diuraikan tahapan yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam kegiatan perencanaan yang meliputi merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi, menetapkan jadwal supervisi, menetapkan instrument supervisi, dan menetapkan sasaran/target supervisi.

a. Merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi

Kunjungan kelas dan unjuk mengajar guru merupakan metode yang dominan dipilih oleh pengawas untuk menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan desain pembelajaran dan metode pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Penyimpangan desain pembelajaran dan metode pembelajaran yang diimplementasikan guru menjadi catatan pengawas terhadap kinerja pelaksanaan pembelajaran guru. Supervisi pengawas melalui kunjungan kelas dan unjuk mengajar guru cukup efektif menilai kinerja guru karena mengharuskan pengawas berada di dalam kelas dan mengamati aktifitas guru berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Supervisi dilakukan terhadap seluruh guru binaan pengawas untuk menjamin kinerja guru terpelihara. Penjaringan guru yang akan disupervisi disamping mempertimbangkan usul kepala sekolah juga memanfaatkan laporan kepengawasan periode sebelumnya. Sebagai ilustrasi, jika pada satu sekolah terdapat beberapa orang guru PAI, maka pengawas akan menjaring guru yang

akan dimonitoring melalui kunjungan kelas berdasarkan capaian nilai unjuk mengajar periode sebelumnya. Terkait kegiatan merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi, Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I memberikan pernyataanya dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Perencanaan guru yang akan disupervisi dilakukan dengan membagi jumlah guru binaan dengan perkiraan kunjungan supervisi yang tersedia, sementara untuk penetapan guru yang akan disupervisi dijamin berdasarkan perolehan skor unjuk mengajar. Skor unjuk mengajar guru dengan kategori kurang akan disupervisi kembali.⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh rekan pengawas yang lain, yaitu Ibu Jerni Hati, S.Pd.I. Berikut keterangannya dalam petikan wawancara berikut ini :

Kalau untuk merencanakan guru yang akan disupervisi, dibagilah guru binaan yang ada dengan rencana kunjungan supervisi. Guru yang akan disupervisi ditentukan dari nilai unjuk mengajar pada kategori kurang pada periode kepengawasan sebelumnya.⁹⁷

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Rosliani Limbong, S.Ag, namun beliau memberikan penegasan terhadap skor standar unjuk mengajar guru. Berikut pernyataan Ibu Roslaini Limbong, S.Ag dalam petikan wawancaranya :

Merencanakan guru yang akan disupervisi dengan membagi jumlah guru binaan yang ditetapkan dengan perkiraan rencana kunjungan supervisi. Skor standar guru unjuk mengajar itu minimal 72, kalau bisa di atas 72.⁹⁸

⁹⁶Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

⁹⁷Jerni Hati, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 6 April 2021, pukul 09.30 Wib

⁹⁸Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat ditarik garis besar bahwa pengawas PAI sudah memiliki acuan dan ukuran dalam merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi. Pada setiap awal semester satu tahun pelajaran seluruh guru yang menjadi binaan pengawas wajib disupervisi untuk mendapatkan gambaran awal kinerja guru. Kemudian pada semester dua pengawas menggunakan data capaian kepengawasan periode semester satu untuk menjaring guru yang akan disupervisi. Guru-guru PAI yang akan disupervisi selanjutnya adalah guru PAI yang memiliki skor unjuk mengajar dibawah 58 atau kategori kurang, sementara itu, acuan standar kinerja mengajar guru PAI adalah 72 atau kategori baik.

Instrumen yang digunakan pengawas PAI untuk mengevaluasi kemampuan mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 3. Terdapat sepuluh aspek yang dinilai dalam instrumen observasi kemampuan mengajar guru, yaitu aktivitas apersepsi, penyajian materi, pemberian contoh, penggunaan media dan ilustrasi pembelajaran, usaha mengaktifkan siswa, usaha memotivasi siswa, cara pengaturan ruangan kelas, pengaturan penggunaan waktu, keterampilan menyelenggarakan evaluasi belajar, dan cara menyimpulkan/ menutup pelajaran. Menggunakan instrumen ini dapat memberikan informasi kepada pengawas tentang ketepatan pilihan metode pembelajaran yang digunakan guru. Indikator pilihan metode pembelajaran guru yang sudah tepat tergambar dari tercapainya tujuan pembelajaran melalui terbangunnya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, komunikatif dan kolaboratif antara guru dan peserta didik.

Untuk mendapatkan gambaran kualifikasi kemampuan mengajar guru digunakan tabel nilai sebagaimana tabel 4.4. Tabel ini mengidentifikasi kualifikasi kemampuan mengajar guru PAI pada lima skala interval yang berbeda. Selanjutnya capaian kemampuan mengajar guru PAI Sekolah Dasar setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai kemampuan mengajar untuk setiap pengawas disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.4
Daftar Skor Kemampuan Mengajar

Skor/Nilai	Kategori
86 – 99	Amat Baik
72 – 85	Baik
58 – 71	Cukup
44 – 57	Kurang
30 – 43	Sangat Kurang

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2020

Tabel 4.5
Kemampuan Mengajar Guru PAI Sekolah Dasar
Periode Kepengawasan 2020

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
Afridawati Hutagalung, S.PdI	1	Siti Rohana	71	C
	2	Jelita Hutagalung, S.PdI	75	B
	3	Rinaldy Caniago, S.PdI	70	C
	4	Okta Marsihotna Manalu	57	K
	5	Rodiah, S.Ag	75	B
	6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	70	C

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
	7	Musraini Lubis	76	B
	8	Siti Fatimah, S.PdI	70	C
	9	Nurmala, S.PdI	85	B
	10	Tukirah, S.PdI	75	B
	11	Mediawati Batubara, S.PdI	86	AB
	12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	57	K
	13	Daniati Sinaga, S.PdI	77	B
	14	Harianto, S.Pd, M.Pd	75	B
	15	Mhd. Iqbal Nasution	75	B
	16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	71	C
	17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	77	B
	18	Husnidar Simatupang, S.Pd	77	B
	19	Deliwati Situmeang, S.PdI	71	C
	20	Muliana, S.PdI	76	B
	21	Mahdalenawaty, S.PdI	70	C
	22	Fazri Siregar, S.PdI	57	K
	23	Marlina Bugis, S.PdI	57	K
	24	Saedah Daulay, S.PdI	71	C
	25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	86	AB
	26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	57	K
Jerni Hati, S.PdI	1	Syahrul M. Siregar, S.Pd	88	AB

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
	2	Milanur Maulidanda, S.PdI	71	C
	3	Nila Dewirma, S.PdI	57	K
	4	Sri Suryani Harahap	85	B
	5	Doriana Hutagalung, S.PdI	57	K
	6	Hikmah Suryani, S.Pd.I	87	AB
	7	Amrina Pasaribu, S.PdI	85	B
	8	Meydar Pohan, S.PdI	71	C
	9	Aprida Pane, S.Pd	71	C
	10	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	71	C
	11	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	57	K
	12	Ernawati Harahap, S.PdI	85	B
	13	Nurasiah Situmorang, S.PdI	85	B
	14	Shofia Azizi, S.PdI	57	K
	15	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	71	C
	16	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	88	AB
	17	Agustina, S.PdI	85	B
	18	Nurhasibah, S.Pd.I	71	C
	19	Sarbaini Silalahi, S.PdI	71	C
	20	Haslaini Naibaho, S.PdI	71	C
	21	Hikmah Suryani, S.Pd	57	K
	22	Juswati Sihombing, S.PdI	66	C



Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
	23	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	57	K
	24	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	57	K
Roslaini Limbong, S.Ag	1	Megawati, S.PdI	55	K
	2	Afnan Harefa	57	K
	3	Dra. Liza Hutabarat	86	AB
	4	Khairul Hudaya Sampai Tua	71	C
	5	Erni Hannum, S.PdI	85	B
	6	Derliani, S.PdI	57	K
	7	Anggi Melati, S.PdI	57	K
	8	Juniar Sibagariang, S.PdI	71	C
	9	Hotmatua Harahap, S.PdI	71	C
	10	Arifa Anni, S.PdI	85	B
	11	Mardayani Hutabarat, S.PdI	71	C
	12	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	85	B
	13	Nurhayati	57	K
	14	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	86	AB
	15	Ernawati Batubara, S.PdI	56	K
	16	Ramadani, S.PdI	71	C
	17	Alhafsi, S.PdI	57	K
	18	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	56	K
	19	Nursida Sitanggang, S.PdI	57	K

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
	20	Musdalifa, S.PdI	69	C
	21	Nuraini, S.PdI	69	C
	22	Nurjannah, S.PdI	55	K
	23	Mislaila, S.PdI	71	C
	24	Pida Satriani, S.PdI	71	C

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi kemampuan mengajar guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga pada periode kepengawasan 2020 sebesar 86 sementara nilai terendahnya sebesar 55. Guru yang dijamin untuk kepentingan supervisi adalah guru PAI yang kemampuan mengajarnya berada kategori kurang (nilai di bawah 58), sedangkan standar acuan kemampuan mengajar guru yang diharapkan adalah 72 atau kategori baik. Untuk kepentingan analisis disajikan capaian kemampuan mengajar guru PAI dengan rekapitulasi data sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Mengajar Guru PAI Tahun 2020

No	Nama Pengawas	Jumlah Guru Binaan	Kategori				
			Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I	26	2	11	8	5	0
2	Jerni Hati, S.Pd.I	24	3	5	9	7	0
3	Roslaini Limbong, S.Ag	24	2	3	9	10	0
	Jumlah	74	7	19	26	22	0

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2020, (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 22 orang guru atau 29,72% yang perlu mendapat pembinaan lebih lanjut pada tahun 2021.

Disamping menggunakan acuan skor nilai kemampuan mengajar dalam menjaring guru PAI yang akan disupervisi, pengawas juga meminta masukan dari kepala sekolah dalam menentukan guru PAI yang akan disupervisi. Sebagai ilustrasi, jika di satu sekolah terdapat beberapa orang guru PAI, maka pengawas akan meminta saran dari kepala sekolah menentukan guru PAI yang disupervisi dengan metode kunjungan kelas. Tindakan ini dilakukan karena kepala sekolah merupakan pihak terdekat yang mengetahui kinerja guru. Hal ini sebagaimana petikan wawancara Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I sebagai berikut :

Kepala sekolah tersebut merupakan mitra pengawas dan pihak yang terdekat menilai kinerja guru sehingga pengawas perlu berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam menetapkan guru PAI yang akan disupervisi.⁹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jerni Hati, S.Pd.I. Dalam petikan wawancaranya beliau menerangkan :

Kepala sekolah merupakan mitra pengawas dan pihak yang terdekat dengan guru sehingga pengawas perlu meminta masukan dalam menetapkan guru yang akan disupervisi.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rosliani Limbong, S.Ag.

Dalam petikan wawancaranya beliau menerangkan :

⁹⁹Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib

¹⁰⁰Jerni Hati, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 6 April 2021, pukul 09.30 Wib

Kepala sekolah dan guru merupakan mitra pengawas dan kepala sekolah adalah pihak yang terdekat untuk menilai, membina, dan membimbing proses belajar mengajar guru di sekolah.¹⁰¹

Kepala sekolah merupakan mitra pengawas dalam menentukan guru yang akan disupervisi, meskipun wujud kemitraan tersebut sebatas memberikan saran atau pertimbangan kepada pengawas terhadap guru PAI yang akan disupervisi. Terkait dengan hal ini Bapak Sahrul M. Siregar, S.Pd.I menerangkannya :

Sebelum pengawas melakukan kunjungan kelas, pengawas terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang guru yang akan didatangi dan menjelaskan hal-hal yang akan disupervisi terhadap guru yang bersangkutan.¹⁰²

Pelibatan kepala sekolah dalam aktivitas kepengawasan PAI, terutama pada sekolah yang memiliki guru PAI lebih dari seorang menjadi hal yang mutlak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Safrizal Sigalingging, S.Pd dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Saya sebagai kepala sekolah sangat dilibatkan dalam menentukan guru yang akan disupervisi karena di sekolah saya ada tiga orang guru PAI yang bertugas. Pengawas hanya mensupervisi guru PAI yang saya rekomendasikan.¹⁰³

Berdasarkan keterangan pengawas dan kepala sekolah dalam merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi dapat ditarik garis besar bahwa pengawas telah memiliki acuan dan ukuran dalam menjaring guru

¹⁰¹Roslani Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib

¹⁰²Sahrul M. Siregar, S.Pd.I, Kepala SDN 081232, *Wawancara* tanggal 8 April 2021, pukul 09.00 Wib

¹⁰³Safrizal Sigalingging, S.Pd, Kepala SDN 081228, *Wawancara* tanggal 9 April 2021, pukul 09.00 Wib.

PAI yang akan disupervisi, yaitu berdasarkan capaian skor unjuk mengajar guru pada laporan kepengawasan periode sebelumnya dan masukan dari kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep *scanning* guru yang akan disupervisi sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Salabi, yaitu perlu penjarangan terhadap guru yang akan disupervisi berdasarkan kriteria yang ditetapkan sendiri oleh pengawas. Pelibatan kepala sekolah dalam menentukan guru yang disupervisi sangat perlu terutama pada sekolah yang memiliki guru PAI lebih dari satu orang.

b. Menetapkan jadwal supervisi

Supervisi yang tertib dan berkelanjutan merupakan salah satu kunci berhasilnya kegiatan kepengawasan. Mewujudkan pelaksanaan supervisi yang tertib membutuhkan jadwal atau roster kunjungan pengawas. Roster atau jadwal kegiatan pengawas merupakan sebuah daftar yang memuat tanggal kunjungan dan kegiatan pengawas ke lokasi-lokasi sekolah guru binaan yang menjadi tanggungjawabnya. Dokumentasi dokumen jadwal kegiatan kepengawasan periode Januari s/d Juli 2021 dapat dilihat pada bagian lampiran dokumentasi penelitian.

Jadwal kegiatan pengawas merupakan daftar yang memuat tanggal kunjungan dan sasaran kegiatan pengawas setiap bulannya. Adapun sasaran kegiatan pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga periode Januari – Juli 2021 meliputi melakukan monitoring kinerja guru, monitoring standar proses, monitoring standar kelulusan, monitoring standar penilaian, dan monitoring pelaksanaan ujian semester.

Pentingnya dibuat jadwal kunjungan pengawas agar pengawas mengetahui kegiatan kepengawasan yang akan dilakukan setiap bulan. Penetapan sekolah yang dikunjungi pada daftar kegiatan pengawas wajib berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menjamin agar kegiatan kepengawasan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berikut keterangan Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I terkait penetapan jadwal kegiatan pengawas :

Penetapan jadwal kunjungan pengawas harus memperhatikan hari efektif pada kalender pendidikan dan pelaksanaan teknis kunjungannya wajib berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memastikan agar kegiatan kunjungan pengawas tidak bentrok dengan kegiatan di sekolah.¹⁰⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jerni Hati, S.Pd.I dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Jadwal kunjungan pengawas harus memperhatikan hari efektif sekolah seperti yang tertuang pada kalender pendidikan dan pelaksanaan supervisi harus berkoordinasi dengan kepala sekolah agar kehadiran pengawas diketahui oleh kepala sekolah.¹⁰⁵

Dari beberapa pernyataan pengawas tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal kegiatan pengawas wajib memperhatikan hari efektif sekolah sebagaimana yang tertuang pada kalender pendidikan dan secara teknis aktifitas kunjungan pengawas tetap memerlukan koordinasi dengan kepala sekolah.

c. Menetapkan instrument supervisi

¹⁰⁴Afridwati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib

¹⁰⁵Jerni Hati, S.Pd.I, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 6 April 2021, pukul 09.30 Wib

Instrumen supervisi merupakan alat yang digunakan oleh pengawas untuk menjaring informasi objek yang menjadi sasaran supervisi. Sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini, yaitu kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat, maka akan diuraikan instrument observasi rencana pembelajaran dan instrument observasi kemampuan mengajar sebagai alat untuk menjaring informasi kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Instrumen observasi rencana pembelajaran yang digunakan oleh pengawas PAI dapat dilihat pada lampiran 4, sedangkan instrument observasi kemampuan mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 5.

Instrumen yang digunakan oleh pengawas PAI dalam kegiatan kepengawasan merupakan instrumen baku yang disiapkan oleh Pokjawas sehingga setiap pengawas yang melakukan supervisi menggunakan instrumen yang sama. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Roslaini Limbong, S.Ag sebagai berikut :

Pengawas menggunakan instrumen yang sama karena instrumen itu sudah ketentuan dari Pokjawas.¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jerni Hati, S.Pd.I, bahwa instrumen supervisi itu awalnya dikaji bersama oleh pengawas sebelum ditetapkan dan digunakan bersama untuk kepentingan kepengawasan. Berikut keterangan Ibu Jerni Hati, S.Pd.I dalam petikan wawancara sebagai berikut :

¹⁰⁶Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib

Penyusunan instrument itu melibatkan masing-masing pengawas sebelum ditetapkan untuk digunakan bersama oleh Pokjawas.¹⁰⁷

Dari keterangan beberapa pengawas tersebut dapat ditarik garis besar bahwa penyusunan instrumen kepengawasan tersebut merupakan kajian bersama pengawas sebelum ditetapkan penggunaannya oleh Pokjawas. Instrumen kepengawasan yang telah ditetapkan oleh Pokjawas menjadi instrumen baku yang digunakan bersama oleh setiap pengawas.

Sebagai instrument yang baku, penggunaan instrument untuk menjangring informasi kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat menggunakan cara perhitungan yang baku pula dalam menentukan ukuran/ skor kemampuan mengajar guru dan rencana pembelajaran. Berikut keterangan Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I tentang penggunaan instrumen untuk mengukur skor/nilai guru dalam mengajar dan menyusun rencana pembelajaran :

Setiap item penilain pada lembar instrumen supervisi diberi nilai sesuai hasil pengamatan, kemudian dijumlahkan. Jumlah nilai yang diperoleh kemudian dikonsultasikan ke tabel kategori nilai. Nilai inilah yang menjadi skor atau nilai guru.¹⁰⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen supervisi merupakan produk baku Pokjawas yang proses penyusunannya merupakan hasil kajian bersama pengawas. Kategori nilai pada instrumen supervisi dapat memberi gambaran ukuran kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat sebagai bahan evaluasi

¹⁰⁷Jerni Hati, S.Pd.I, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 6 April 2021, pukul 09.30 Wib

¹⁰⁸Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

kepengawasan. Dokumentasi dokumen instrument observasi kemampuan mengajar yang telah digunakan dapat dilihat pada bagian lampiran dokumentasi penelitian.

Instrumen rencana pembelajaran memuat enam aspek yang dinilai pada dokumen rencana pembelajaran guru, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, merencanakan skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran. Untuk mengklasifikasikan kemampuan guru dalam menyusun dan mendesain pembelajaran disajikan tabel nilai kemampuan guru merancang rencana pembelajaran sebagaimana tabel 4.7. Kemampuan guru PAI Sekolah Dasar dalam merancang pembelajaran pada periode kepengawasan 2020 setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.7
Daftar Skor Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran

Skor/Nilai	Kategori
50 – 57	Amat Baik
42 – 49	Baik
34 – 41	Cukup
26 – 33	Kurang
18 – 25	Sangat Kurang

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2020

Tabel 4.8
Kemampuan Guru PAI Sekolah Dasar Dalam Mendesain Rencana
Pembelajaran Pada Periode Kepengawasan 2020

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
Afridawati Hutagalung, S.PdI	1	Siti Rohana	33	K
	2	Jelita Hutagalung, S.PdI	41	C
	3	Rinaldy Caniago, S.PdI	33	K
	4	Okta Marsihotna Manalu	33	K
	5	Rodiah, S.Ag	41	C
	6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	41	C
	7	Musraini Lubis	48	B
	8	Siti Fatimah, S.PdI	41	C
	9	Nurmala, S.PdI	41	C
	10	Tukirah, S.PdI	45	B
	11	Mediawati Batubara, S.PdI	56	AB
	12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	33	K
	13	Daniati Sinaga, S.PdI	45	B
	14	Harianto, S.Pd, M.Pd	48	B
	15	Mhd. Iqbal Nasution	48	B
	16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	41	C
	17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	45	B
	18	Husnidar Simatupang, S.Pd	45	B



Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
	19	Deliwati Situmeang, S.PdI	45	B
	20	Muliana, S.PdI	46	B
	21	Mahdalenawaty, S.PdI	41	C
	22	Fazri Siregar, S.PdI	41	C
	23	Marlina Bugis, S.PdI	33	K
	24	Saedah Daulay, S.PdI	46	B
	25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	50	AB
	26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	33	K
Jerni Hati, S.PdI	1	Syahrul M. Siregar, S.Pd	57	AB
	2	Milanur Maulidanda, S.PdI	41	C
	3	Nila Dewirma, S.PdI	33	K
	4	Sri Suryani Harahap	49	B
	5	Doriana Hutagalung, S.PdI	44	B
	6	Hikmah Suryani, S.Pd.I	57	AB
	7	Amrina Pasaribu, S.PdI	41	C
	8	Meydar Pohan, S.PdI	41	C
	9	Aprida Pane, S.Pd	40	C
	10	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	41	C
	11	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	33	K
	12	Ernawati Harahap, S.PdI	49	B



Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
	13	Nurasiah Situmorang, S.PdI	41	C
	14	Shofia Azizi, S.PdI	33	K
	15	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	41	C
	16	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	57	AB
	17	Agustina, S.PdI	49	B
	18	Nurhasibah, S.Pd.I	41	C
	19	Sarbaini Silalahi, S.PdI	41	C
	20	Haslaini Naibaho, S.PdI	40	C
	21	Hikmah Suryani, S.Pd	49	B
	22	Juswati Sihombing, S.PdI	33	K
	23	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	33	K
	24	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	33	K
Roslaini Limbong, S.Ag	1	Megawati, S.PdI	30	K
	2	Afnan Harefa	32	K
	3	Dra. Liza Hutabarat	57	AB
	4	Khairul Hudaya Sampai Tua	33	K
	5	Erni Hannum, S.PdI	49	B
	6	Derliani, S.PdI	33	K
	7	Anggi Melati, S.PdI	33	K
	8	Juniar Sibagariang, S.PdI	41	C

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
	9	Hotmatua Harahap, S.PdI	41	C
	10	Arifa Anni, S.PdI	49	B
	11	Mardayani Hutabarat, S.PdI	33	K
	12	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	49	B
	13	Nurhayati	40	C
	14	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	57	AB
	15	Ernawati Batubara, S.PdI	32	K
	16	Ramadani, S.PdI	41	C
	17	Alhafsi, S.PdI	41	C
	18	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	30	K
	19	Nursida Sitanggang, S.PdI	33	K
	20	Musdalifa, S.PdI	32	K
	21	Nuraini, S.PdI	33	K
	22	Nurjannah, S.PdI	33	K
	23	Mislaila, S.PdI	41	C
	24	Pida Satriani, S.PdI	41	C

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai tertinggi kemampuan guru PAI Sekolah Dasar dalam mendesain rencana pembelajaran pada periode kepengawasan 2020 sebesar 57 sementara nilai terendahnya sebesar 30. Guru

yang dijaring untuk peningkatan kemampuan guru dalam mendesain rencana pembelajaran pada periode supervisi selanjutnya adalah guru yang berkategori kurang atau memiliki nilai 33 ke bawah. Untuk kepentingan analisis data guru pada tabel 4.8, maka disajikan data dalam bentuk rekapitulasi sebagaimana tersaji pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Kemampuan Guru PAI dalam Mendesain Rencana Pembelajaran Pada Periode Kepengawasan 2020

No	Nama Pengawas	Jumlah Guru Binaan	Kategori				
			Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I	26	2	10	8	6	0
2	Jerni Hati, S.Pd.I	24	3	5	10	6	0
3	Roslaini Limbong, S.Ag	24	2	3	7	12	0
	Jumlah	74	7	18	25	24	0

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas PAI 2020, (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat 24 orang atau 32,43% guru PAI yang perlu mendapat pembinaan dalam merancang atau mendesain rencana pembelajaran pada periode kepengawasan tahun 2021.

d. Menetapkan sasaran supervisi

Sasaran supervisi merupakan fokus atau pemusatan pengamatan objek yang akan dievaluasi oleh pengawas. Sasaran supervisi pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga merupakan hasil kajian bersama antara Kasi Pendidikan Kegamaan dan Agama Islam dengan para pengawas PAI. Tahun 2021, sasaran supervisi pengawas PAI dapat dilihat pada Jadwal Kegiatan Kepengawasan Periode Januari – Juli 2021

sebagaimana yang tercantum pada dokumentasi dokumen jadwal kegiatan kepengawasan pada bagian lampiran. Ada enam sasaran supervisi PAI pada semester pertama 2021, yaitu (1) pada periode Januari melakukan supervisi kinerja guru; (2) periode Februari melakukan supervisi standar proses; (3) periode Maret melakukan monitoring standar proses; (4) periode April melakukan monitoring standar kelulusan; (5) periode Mei melakukan monitoring standar penilaian; dan (6) periode Juni melakukan monitoring ujian semester genap.

Meidy membagi empat sasaran supervisi kepengawasan menjadi (1) Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); (2) Supervisi sarana prasarana; (3) Supervisi manajemen sekolah; dan (4) Supervisi Kelompok Kerja Guru (KKG)¹⁰⁹. Jika merujuk pendapat Meidy, maka sasaran supervisi kepengawasan yang dilakukan pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga sebatas supervisi kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami karena guru PAI merupakan guru mata pelajaran sehingga aktivitas kepengawasannya lebih dominan kepada aktivitas supervisi akademik.

2. Pelaksanaan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga

Pelaksanaan supervisi pendidikan pada prinsipnya merupakan upaya pengawas membantu kesulitan guru dalam mengatasi permasalahan

¹⁰⁹Meidy Astarina, "Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah" (*Jurnal An-Nizom Vol.1 No.3 Desember 2016*), hlm.232.

pengajaran yang dihadapinya. Data pelaksanaan pengawas dalam penelitian diperoleh dari pengamatan langsung kunjungan kelas yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam SDN 081232 Sibolga.

Pengamatan langkah-langkah pelaksanaan pengawas pada kegiatan kunjungan kelas dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam SDN 081232 Sibolga Ibu Nila Derwina, S.PdI pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 10.00 Wib. Dengan pengawas Ibu Jerni Hati, S.PdI. Pelaksanaan pengawas dimulai dari pengawas melapor dan menerangkan maksud kehadirannya kepada kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah mengarahkan pengawas ke ruang guru tempat Ibu Nila Derwina, S.PdI yang sedang bersiap menunggu pergantian les untuk masuk kelas. Pengawas menjelaskan maksud kehadirannya untuk mensupervisi unjuk mengajar guru PAI dan meminta dokumen rencana pembelajaran yang akan diajarkan sebagai rujukan. Pengawas dan guru PAI bersama-sama memasuki ruang kelas dimana pengawas mengambil posisi duduk di tempat duduk guru yang tersedia. Pengawas melakukan pengamatan unjuk mengajar guru dengan acuan dokumen rencana pembelajaran dan instrument observasi kemampuan mengajar yang sudah disiapkan. Pengamatan berlangsung dimulai dari guru PAI melakukan kegiatan pendahuluan hingga jam pelajaran guru tersebut selesai. Pasca mengamati unjuk mengajar, pengawas berdiskusi dengan guru PAI tentang hal-hal yang ditemukan pengawas selama pengamatan unjuk mengajar. Kelebihan dan kekurangan unjuk mengajar guru didiskusikan pengawas dan guru dengan terbuka mengedepankan prinsip kemitraan.

Selama diskusi pengawas juga meminta dokumen daftar nilai guru, jurnal guru, dan absensi murid guru PAI untuk diteliti dan diberikan arahan tentang konsep remedial dan pengayaan. Diskusi dengan guru PAI diakhiri dengan kesepakatan jadwal tindak lanjut perbaikan. Setelah itu, pengawas melapor kepada sekolah telah melakukan supervisi kepada guru PAI. Selama interaksi dengan kepala sekolah pengawas meminta tanggapan kepala sekolah terkait kinerja, disiplin, dan sikap guru PAI selama berada di sekolah dan menyerahkan instrument personal sosial untuk diisi. Kunjungan supervisi diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah. Observasi kunjungan kelas terhadap guru PAI SDN 081232 Sibolga yang menerapkan pembelajaran kombinasi (tatap muka dan *online*) menampilkan guru PAI menggunakan model pembelajaran berkelompok dengan media kertas flipchart selama masa pandemi Covid 19 didokumentasikan sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.

Gambar 2
Pembelajaran PAI di SDN 081232 Selama Masa Pandemi Covid 19



Sumber : Dokumentasi Observasi Supervisi Kelas Pengawas PAI, 2021

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pengawas melalui metode kunjungan kelas disimpulkan bahwa terdapat empat kegiatan yang dilakukan oleh pengawas pada tahap pelaksanaan pengawasan, yaitu (1) memantau pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas;(2) mencatat temuan pemantauan berdasarkan pedoman instrumen supervisi;(3) mendiskusikan temuan pemantauan; dan (4) menetapkan rencana tindak lanjut perbaikan.

a. Memantau pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas

Metode kunjungan kelas dalam memantau pelaksanaan pembelajaran merupakan metode yang umum dilakukan oleh pengawas untuk mengevaluasi implementasi desain pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Di kalangan para guru sebagian beranggapan bahwa desain pembelajaran yang dituliskan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) hanya sebatas tagihan administrasi guru saja sehingga tidak ada sanksi jika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) menyimpang dari RPP yang telah disusun. RPP adalah rohnya pembelajaran di kelas sehingga jika pembelajaran di kelas dilakukan menyimpang dari RPP yang disusun akan berdampak KBM tersebut menjadi garing dan membosankan bagi siswa. Disinilah pentingnya kehadiran pengawas untuk mengedukasi, membimbing, dan menilai cara guru mengimplementasikan RPP yang telah disusun melalui kunjungan yang terjadwal ke satuan pendidikan. Berikut petikan wawancara dengan Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I terkait tanggapan kepala sekolah dan guru terhadap kehadiran pengawas melakukan supervisi ke sekolah.

Pada umumnya guru binaan merasa senang dengan kehadiran pengawas yang mampu menunjukkan sikap asah, asih dan asuh terhadap guru binaanya.¹¹⁰

Kehadiran pengawas ke sekolah disambut oleh kepala sekolah karena menganggap kehadiran pengawas melakukan supervisi terhadap guru berarti turut meringankan tugas mereka membina guru. Hal ini sebagaimana petikan wawancara yang diterangkan oleh Ibu Betty Harahap, S.Pd.

Saya selaku penanggungjawab di sekolah merasa senang dengan kehadiran pengawas karena dengan hadirnya pengawas PAI berarti juga ikut membantu tugas saya membina guru-guru PAI.¹¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Piator Bondar, S.Pd. Beliau menerangkan bahwa dengan hadirnya pengawas ke sekolah, kepala sekolah akan mendapatkan informasi-informasi tentang praktik pembelajaran PAI yang baik. Berikut petikan wawancara Bapak Piator Bondar, S.Pd tentang respon kepala sekolah terhadap kehadiran pengawas berkunjung ke sekolah :

Saya merasa senang dengan hadirnya pengawas karena dengan hadirnya pengawas saya akan mendapat masukan dan informasi-informasi yang bermanfaat tentang praktik pembelajaran PAI yang baik.¹¹²

Kehadiran pengawas PAI di sekolah adalah untuk mengedukasi dan membimbing guru PAI yang bertugas ke sekolah. Wujud kegiatan edukasi dan bimbingan tersebut dapat berupa memonitoring praktik mengajar guru dan menginformasikan tahapan pembelajaran yang perlu diperbaiki,

¹¹⁰Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

¹¹¹Betty Harahap, S.Pd, Kepala SDN 081240, *Wawancara* tanggal 13 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹¹²Piatar Bondar, S.Pd, Kepala SDN 081235, *Wawancara* tanggal 14 April 2021, pukul 10.00 Wib.

kemudian memeriksa dokumen administrasi guru dan menyarankan perbaikan dokumen administrasi yang perlu dilengkapi.

Berikut tanggapan beberapa guru terhadap kehadiran pengawas melaksanakan supervisi ke sekolah.

Petikan wawancara dengan Ibu Mila Nurmaulida Ginting, S.Pd.I.

Saya sangat antusias dengan kehadiran pengawas karena mereka memberikan motivasi kepada saya agar mendidik anak-anak memiliki karakter yang lebih baik.¹¹³

Petikan wawancara dengan Ibu Rahmadani, S.Pd.I

Saya sangat antusias dengan kehadiran pengawas karena pengawasnya sangat bersahabat, mengayomi, dan lemah lembut.¹¹⁴

Petikan wawancara dengan Ibu Erni Hanum Lubis, S.Pd.I

Saya sangat senang dengan kedatangan pengawas karena kedatangan pengawas memberikan motivasi kepada saya dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa kehadiran pengawas ke sekolah disambut baik oleh kepala sekolah dan guru. Antusias penerimaan kehadiran pengawas disekolah disamping karena faktor sikap (*attitude*) bersahabat yang ditunjukkan oleh pengawas juga karena kemampuan pengawas sebagai motivator yang baik kepada guru PAI dan mitra kerja yang baik bagi kepala sekolah.

¹¹³Mila Nurmaulida Ginting, S.Pd.I, Guru PAI SDN 081232, *Wawancara* tanggal 24 April 2021, pukul 10.00 Wib

¹¹⁴Rahmadani, S.Pd.I, Guru PAI SDN 085116, *Wawancara* tanggal 17 April 2021, pukul 10.00 Wib

¹¹⁵Erni Hanum Lubis, S.Pd.I, Guru PAI SDN 084042, *Wawancara* tanggal 18 April 2021, pukul 10.00 Wib

Frekuensi kunjungan pengawas ke sekolah rata-rata sebanyak satu kali dalam sebulan. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Ibu Jerni Hati, S.Pd.I dalam petikan wawancara berikut ini :

Rutinitas pengawas ke sekolah satu kali satu bulan, namun bila diperlukan dapat dua kali jika ada undangan khusus dari sekolah, misalnya menghadiri acara-acara perayaan keagamaan.¹¹⁶

Kunjungan pengawas ke sekolah, disamping ditentukan secara rutin satu kali dalam sebulan, dapat juga lebih dari beberapa kali dalam sebulan sesuai dengan kebutuhan guru. Hal ini diterangkan oleh Ibu Rosliani Limbong, S.Ag dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Monitoring ke sekolah itu sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan, namun aktivitas monitoring itu dapat lebih dari sekali bergantung kebutuhan guru.¹¹⁷

Ketika hal ini dikonfirmasi dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Liza Hutabarat menerangkan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Kunjungan pengawas ke sekolah saya rata-rata sekali dalam sebulan dan dapat lebih bergantung kebutuhan guru.¹¹⁸

Senada dengan pernyataan Ibu Liza Hutabarat, S.Ag, Ibu Tukirah, A.Ma menerangkan frekuensi kehadiran pengawas ke sekolah dalam petikan wawancara berikut ini “Pengawas monitoring ke sekolah saya satu kali dalam sebulan”¹¹⁹. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Heriyanto, M.Pd.

¹¹⁶Jerni Hati, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 6 April 2021, pukul 09.30 Wib.

¹¹⁷Rosliani Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib

¹¹⁸Dra. Liza Hutabarat, Kepala SDN 084082, *Wawancara* tanggal 12 April 2021, pukul 09.00 Wib

¹¹⁹Tukirah, A.Ma, Guru PAI SDN 081240, *Wawancara* tanggal 19 April 2021, pukul 10.00 Wib

Beliau menerangkan “Pengawas monitoring ke sekolah saya rutin sekali sebulan, dan bisa lebih dari sekali bergantung kebutuhan”¹²⁰

Dari 21 orang informan yang memberikan keterangan, yaitu pengawas, kepala sekolah dan guru PAI terkait frekuensi kunjungan pengawas ke sekolah umumnya menyatakan bahwa kunjungan pengawas tersebut rata-rata sebanyak satu kali dalam sebulan. Terkait kunjungan pengawas ke sekolah, Syamsuddin mengklasifikasikan keaktifan pengawas dalam melaksanakan kegiatan kepengawasan berdasarkan frekuensi kehadiran sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Keaktifan Pengawas dalam Kunjungan Kepengawasan ¹²¹

Frekuensi Kehadiran	Keterangan
Satu kali dalam 1-3 bulan	Aktif
Satu kali dalam 4-6 bulan	Kurang Aktif
Satu kali dalam lebih dari 7 bulan	Tidak Aktif

Merujuk frekuensi kehadiran pengawas pada tabel 4.10, maka keaktifan pengawas PAI Sekolah Dasar di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga dalam melaksanakan kegiatan kepengawasan berada pada kategori aktif.

¹²⁰Hariyanto, M.Pd, Guru PAI SDN 08228, Wawancara tanggal 20 April 2021, pukul 10.00 Wib

¹²¹Samsuddin Sulaiman, “Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP di Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah” Tesis Makasar: UIN Alauddin, 2012, hlm.111.

Penyelenggaraan kepengawasan PAI yang menuntut pelayanan yang sederhana dan cepat sudah menjadi tuntutan dewasa ini sehingga penguasaan teknologi informasi di kalangan pengawas merupakan sebuah kebutuhan. Medio Pebruari 2021, Pokjawas PAI Nasional telah memperkenalkan aplikasi Smarttendik yang dapat dimanfaatkan oleh pengawas untuk memeriksa dokumen administrasi rencana pembelajaran, program semester dan program tahunan guru. Ketua Pokjawas PAI Nasional, Moh. Amin, M.Ag menerangkan bahwa pada konten menu pengawas terdapat fitur yang dapat diakses oleh pengawas untuk melaksanakan program pengawasan daring (*online*), pembimbingan profesional daring (*online*), penilaian kinerja berkelanjutan guru PAI, modul referensi dan jurnal ilmiah.¹²²

Terkait pemanfaatan Smarttendik sebagai instrumen pengawas melakukan kegiatan kepengawasan di samping kunjungan kelas, Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I menerangkan teknik monitoring yang digunakan oleh pengawas PAI adalah sebagai berikut:

Secara fisik monitoring dilakukan melalui kunjungan kelas, sementara secara elektronik dilakukan melalui Smarttendik.¹²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Roslaini Limbong, S.Ag.

Beliau menerangkan :

Sejak semester dua TP. 2020/2021, kami sudah mengkombinasikan teknik kepengawasan, yaitu menggunakan aplikasi Smarttendik untuk metode non-tatap muka.¹²⁴

¹²²Bustoni, *Plt. Kabid Pakis Kalbar Support Pemanfaatan Smarttendik Online*, diakses dari <http://pokjawaspai.org>, tanggal 4 Mei 2021

¹²³Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib

¹²⁴Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib

Keterangan para pengawas ini menunjukkan bahwa Smarttendik telah dimanfaatkan oleh pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga sebagai instrumen kepengawasan disamping kunjungan kelas sebagai metode kepengawasan yang umum digunakan.

b. Mencatat temuan pemantauan berdasarkan instrumen supervisi

Unjuk mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat supervisi kunjungan kelas dilakukan oleh pengawas. Pada kegiatan unjuk mengajar guru, pengawas biasanya akan masuk ke dalam kelas pada saat jam mengajar guru dan duduk di kursi siswa. Aktivitas pengawas mengamati kegiatan guru berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengawas akan mencatat penyimpangan skenario pembelajaran yang dilaksanakan guru dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti pada bagian komentar lembar instrumen. Berikut tanggapan Bapak Heriyanto, M.Pd atas catatan pengawas setelah dilaksanakan supervisi unjuk mengajar di kelasnya:

Pengawas memberikan catatan atas kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan di dalam kelas berupa masukan-masukan agar pembelajaran PAI lebih baik ke depan dalam bentuk pengetahuan metode dan media-media pembelajaran yang digunakan.¹²⁵

Hal senada disampaikan oleh Bapak Al Habsi, S.Pd.I. Beliau menerangkan catatan pengawas atas supervisi unjuk mengajar di kelasnya sebagai berikut:

¹²⁵Heriyanto, M.Pd, guru PAI SDN 081228, Wawancara tanggal 20 April 2021, pukul 10.00 Wib.

Pengawas memberikan saran kepada saya agar metode dan cara mereflesikan pembelajaran diperbaiki dan agar lebih dekat lagi kepada anak-anak.¹²⁶

Berdasarkan keterangan dari para guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi kelas pengawas memberikan perlakuan yang sama terhadap guru, yaitu memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar tanpa memandang akreditasi sekolah tempat guru PAI bertugas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala yang menerangkan bahwa pengawas perlu memahami kemampuan dasar guru agar mampu memberikan kiat yang tepat membantu kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Disamping mencatat metode mengajar guru, pengawas juga merekam tingkat disiplin guru PAI dan hubungan sosial guru PAI dengan kepala sekolah dan rekan sejawatnya. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Jerni Hati, S.Pd.I dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Setiap kali monitoring saya mengamati dan mencatat metode mengajar guru, presensi kehadiran dan disiplin guru, serta hubungan sosial guru PAI dengan kepala sekolah dan rekan sejawatnya. Hasil pengamatan saya tuliskan pada jurnal supervisi.¹²⁷

Penjaringan informasi presensi kehadiran dan hubungan sosial guru dengan kepala sekolah serta rekan sejawatnya menggunakan instrument personal sosial sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 5.

¹²⁶Al-Habsi, S.Pd.I, Guru PAI SDN 085116, Wawancara tanggal 21 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹²⁷Jerni Hati, S.Pd.I, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 6 April 2021, pkl. 09.30 Wib.

Instrumen personal sosial memuat delapan unsur yang dinilai pada seorang guru PAI, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kemampuan kerja sama, kesetiakawanan kolegial, sikap terhadap kepala sekolah, guru dan supervisor, sikap terhadap siswa, dan sikap terhadap masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa. Instrumen ini diisi oleh kepala sekolah sebagai bahan penjarangan informasi tingkat kedisiplinan guru, tanggungjawab dan kesetiakawanan kolegial guru kepala sekolah dan rekan sejawatnya di satu sekolah. Kinerja personal sosial guru PAI diklasifikasikan mengikuti skor merujuk tabel 4.11. Capaian kinerja personal sosial guru PAI Sekolah Dasar pada tahun 2020 disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.11
Daftar Skor Kinerja Personal Sosial

Skor/Nilai	Kategori
68 – 78	Amat Baik
57 – 67	Baik
46 – 56	Cukup
35 – 45	Kurang
24 – 34	Sangat Kurang

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2020

Tabel 4.12
Kinerja Personal Sosial Guru PAI Sekolah Dasar
Pada Periode Kepengawasan Tahun 2020

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kinerja Personal Sosial	Kategori
Afridawati Hutagalung, S.PdI	1	Siti Rohana	76	AB
	2	Jelita Hutagalung, S.PdI	67	B
	3	Rinaldy Caniago, S.PdI	67	B
	4	Okta Marsihotna Manalu	56	C
	5	Rodiah, S.Ag	67	B
	6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	66	B
	7	Musraini Lubis	65	B
	8	Siti Fatimah, S.PdI	66	B
	9	Nurmala, S.PdI	66	B
	10	Tukirah, S.PdI	67	B
	11	Mediawati Batubara, S.PdI	77	AB
	12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	56	C
	13	Daniati Sinaga, S.PdI	56	C
	14	Harianto, S.Pd, M.Pd	67	B
	15	Mhd. Iqbal Nasution	67	B
	16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	56	C
	17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	75	AB
	18	Husnidar Simatupang, S.Pd	67	B
	19	Deliwati Situmeang, S.PdI	67	B



Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kinerja Personal Sosial	Kategori
	20	Muliana, S.PdI	67	B
	21	Mahdalenawaty, S.PdI	67	B
	22	Fazri Siregar, S.PdI	56	C
	23	Marlina Bugis, S.PdI	56	C
	24	Saedah Daulay, S.PdI	75	AB
	25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	77	AB
	26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	56	C
Jerni Hati, S.PdI	1	Syahrul M. Siregar, S.PdI	78	AB
	2	Milanur Maulidanda, S.PdI	67	B
	3	Nila Dewirma, S.PdI	66	B
	4	Sri Suryani Harahap	67	B
	5	Doriana Hutagalung, S.PdI	65	B
	6	Hikmah Suryani, S.Pd.I	67	B
	7	Amrina Pasaribu, S.PdI	67	B
	8	Meydar Pohan, S.PdI	67	B
	9	Aprida Pane, S.Pd	67	B
	10	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	67	B
	11	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	56	C
	12	Ernawati Harahap, S.PdI	75	AB
	13	Nurasiah Situmorang, S.PdI	75	AB
	14	Shofia Azizi, S.PdI	67	B

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kinerja Personal Sosial	Kategori
	15	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	67	B
	16	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	77	AB
	17	Agustina, S.PdI	77	AB
	18	Nurhasibah, S.Pd.I	56	C
	19	Sarbaini Silalahi, S.PdI	67	B
	20	Haslaini Naibaho, S.PdI	66	B
	21	Hikmah Suryani, S.Pd	67	B
	22	Juswati Sihombing, S.PdI	66	B
	23	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	67	B
	24	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	56	C
Roslaini Limbong, S.Ag	1	Megawati, S.PdI	65	B
	2	Afnan Harefa	66	B
	3	Dra. Liza Hutabarat	78	AB
	4	Khairul Hudaya Sampai Tua	56	C
	5	Erni Hannum, S.PdI	77	AB
	6	Derliani, S.PdI	67	B
	7	Anggi Melati, S.PdI	67	B
	8	Juniar Sibagariang, S.PdI	67	B
	9	Hotmatua Harahap, S.PdI	67	B
	10	Arifa Anni, S.PdI	67	B
	11	Mardayani Hutabarat, S.PdI	56	C

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kinerja Personal Sosial	Kategori
	12	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	77	AB
	13	Nurhayati	66	B
	14	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	78	AB
	15	Ernawati Batubara, S.PdI	66	B
	16	Ramadani, S.PdI	65	B
	17	Alhafsi, S.PdI	64	B
	18	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	64	B
	19	Nursida Sitanggang, S.PdI	60	B
	20	Musdalifa, S.PdI	65	B
	21	Nuraini, S.PdI	66	B
	22	Nurjannah, S.PdI	55	C
	23	Mislaila, S.PdI	65	B
	24	Pida Satriani, S.PdI	66	B

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas PAI 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai tertinggi kinerja personal sosial guru PAI sebesar 78 sementara nilai terendahnya sebesar 55. Untuk kepentingan analisis, data tabel 4.12 disajikan dalam bentuk rekapitulasi seperti yang tersaji pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Kinerja Personal Sosial Guru PAI
Periode Kepengawasan 2020

No	Nama Pengawas	Jumlah Guru Binaan	Kategori				
			Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I	26	5	14	7	0	0
2	Jerni Hati, S.Pd.I	24	5	16	3	0	0
3	Roslaini Limbong, S.Ag	24	4	17	3	0	0
	Jumlah	74	14	47	13	0	0

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas PAI 2020 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang atau 17,56% guru PAI SD binaan Kementerian Agama di Kota Sibolga pada tahun 2020 yang kinerja personal sosialnya berada pada kategori cukup. Faktor terlambat hadir di sekolah menjadi penyebab rendahnya tingkat disiplin guru PAI sehingga hal ini perlu ditindaklanjuti pengawas pada tahun 2021.

c. Mendiskusikan temuan pemantauan

Temuan pemantauan merupakan catatan-catatan pengawas selama melakukan supervisi di sekolah. Supervisi guru PAI merupakan aktivitas supervisi terhadap guru mata pelajaran sehingga aktivitas supervisinya lebih mengarah kepada supervisi akademik. Ada tiga instrument kepengawasan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, yaitu instrument observasi kemampuan mengajar guru, instrument observasi rencana pembelajaran dan instrument observasi personal social guru. Pengukuran aktivitas guru PAI menggunakan instrument tersebut akan menjangkit kekurangan-kekurangan

guru PAI pada unjuk kemampuan mengajar, rencana pembelajaran dan sikap personal sosial dalam lingkungan sekolah. Kekurangan-kekurangan ini menjadi catatan pengawas sebagai bahan diskusi perbaikan bersama dengan guru PAI. Berikut petikan wawancara dengan Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I dalam menindak lanjuti temuan dan mendiskusikan temuan kunjungan supervisi guru

Semua bentuk temuan menjadi arsip dokumen pengawas untuk ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan, pembinaan, dan uji klinis terhadap guru. Sementara untuk pendekatan diskusinya dilakukan secara simpatik dengan mengedepankan prinsip kemitraan sehingga tidak ada yang merasa digurui.¹²⁸

Sikap hangat dan bersahabat yang ditunjukkan pengawas dalam mendiskusikan temuan supervisi sangat menentukan perubahan perbaikan sikap guru. Meidy menerangkan bahwa pengawas perlu menunjukkan sikap *care and share* dalam melaksanakan tugas kepengawasannya agar tujuan kepengawasan, yaitu perbaikan sikap guru dalam mengajar dilakukan oleh guru secara sukarela.

Terkait dengan sikap pengawas dalam mendiskusikan temuan supervisi Ibu Erni Hanum Lubis, S.Pd.I memberikan pernyataannya sebagai berikut :

Sikap pengawas itu baik. Pengawas memberikan masukan agar suasana kelas saya lebih hidup.¹²⁹

¹²⁸ Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

¹²⁹ Erni Hanum Lubis, S.Pd.I, Guru PAI SDN 084082, Wawancara tanggal 18 April 2021, pukul 10.00 Wib.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Hikmah Suryanti, S.Pd.I. Beliau menerangkan :

Diskusi kami lakukan empat mata. Pengawas memberikan solusi atas masalah cara mengajar saya.¹³⁰

Berdasarkan dua pernyataan pengawas tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap pengawas PAI dalam melakukan diskusi temuan hasil supervisi dengan guru dilakukan secara personal dan simpatik. Pengawas memberikan saran-saran perbaikan mengedepankan prinsip kemitraan sehingga para guru merasa tidak digurui dalam melakukan perbaikan metode pengajarannya.

d. Menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan

Menetapkan rencana tindaklanjut perbaikan merupakan proses perbaikan yang jadwalnya ditetapkan bersama oleh pengawas dan guru PAI. Hasil temuan supervisi didiskusikan bersama, kemudian ditetapkan rencana jadwal perbaikannya. Kegiatan tindaklanjut perbaikan merupakan kegiatan supervisi lanjutan untuk mengevaluasi dan memastikan catatan-catatan perbaikan pada kunjungan supervisi sebelumnya telah dilakukan perbaikannya. Berikut keterangan Ibu Mediawati Batubara, S.Pd.I terkait rencana tindaklanjut perbaikan :

Biasanya setelah pengawas menemukan catatan-catatan pada supervisi, kemudian mendiskusikannya kepada saya saran-saran perbaikan yang harus dilakukan. Perbaikan saran yang diarahkan oleh pengawas akan ditagih seminggu kemudian berdasarkan informasi yang kami terima melalui group *Whatsapp*.¹³¹

¹³⁰Hikmah Suryanti, S.Pd.I, Guru PAI SDN 081235, *Wawancara* tanggal 22 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹³¹Mediawati Batubara, S.Pd.I, Guru PAI SDN 081240, *Wawancara* tanggal 24 April 2021, pukul 11.00 Wib.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Bapak Muhammad Iqbal, S.Pd.I Beliau menerangkan mekanisme rencana tindaklanjut perbaikan sebagai berikut:

Penentuan jadwal tindaklanjut perbaikan ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan antara saya dan ibu pengawas. Artinya jika saran perbaikan pengawas telah saya lakukan, maka saya menghubungi ibu pengawas atau ibu pengawas yang menghubungi untuk memeriksa saran perbaikan yang telah saya lakukan.¹³²

Dari pernyataan para guru tersebut dapat ditarik garis besar bahwa dalam menentukan jadwal tindaklanjut perbaikan ada yang ditetapkan oleh pengawas dan ada pula yang merupakan kesepakatan bersama antara pengawas dan guru PAI. Pengawas menggunakan group komunikasi elektronik (*whatsapp*) untuk menyampaikan informasi-informasi urgen tentang kepengawasan.

3. Evaluasi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga

Meningkatkan profesionalisme guru melalui evaluasi kepengawasan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi (1) mengidentifikasi kemampuan, keterampilan dan disiplin guru pra supervisi dan pasca supervisi, (2) memberi apresiasi kepada guru yang berkinerja baik; dan (3) menetapkan langkah-langkah pembinaan lanjutan.

a. Mengidentifikasi kemampuan, keterampilan dan disiplin guru pra supervisi dan pasca supervisi.

¹³²Muhammad Iqbal, S.Pd.I Guru PAI SDN 081228, Wawancara tanggal 20 April 2021, pukul 10.00 Wib.

Evaluasi kepengawasan merupakan proses mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan kemampuan, keterampilan dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah dilakukan supervisi. Evaluasi kepengawasan PAI mencakup program kepengawasan, capaian program kepengawasan dan rekomendasi hasil kepengawasan. Berikut pernyataan Ibu Roslaini Limbong, S.Ag terkait lingkup laporan evaluasi kepengawasan PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga :

Evaluasi kepengawasan itu meliputi program kepengawasan, capaian kepengawasan dan rekomendasi hasil kepengawasan.¹³³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I

Beliau menerangkan :

Dokumen evaluasi kepengawasan tersebut meliputi program kepengawasan, capaian program kepengawasan dan rekomendasi hasil kepengawasan.¹³⁴

Berdasarkan dua keterangan pengawas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dokumen evaluasi kepengawasan PAI terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu program kepengawasan, capaian program kepengawasan dan rekomendasi hasil kepengawasan. Program kepengawasan PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga pada tahun 2021 dapat dilihat pada dokumentasi dokumen pada bagian lampiran. Ada lima sasaran program kepengawas PAI pada tahun 2021, yaitu melakukan monitoring kinerja guru, monitoring standar proses, monitoring standar kelulusan, monitoring

¹³³Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib

¹³⁴Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib

standar penilaian, dan monitoring pelaksanaan ujian semester. Dari lima sasaran program kepengawasan PAI tersebut, peneliti membatasi pada dua sasaran program kepengawasan, yaitu melakukan monitoring kemampuan mengajar guru dan sikap personal sosial guru sebagai bagian monitoring kinerja guru dan monitoring desain pembelajaran atau dokumen rencana program pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari monitoring standar proses dengan ukuran atau indikator keberhasilan masing-masing sasaran kepengawasan tersebut dinyatakan dalam skor minimal kategori baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I yang menerangkan kategori minimal sasaran program kepengawasan tersebut dinyatakan berhasil sebagai berikut :

Ukuran sasaran program kepengawasan tersebut dinyatakan berhasil apabila skor yang dicapai oleh guru itu minimal baik.¹³⁵

Untuk kepentingan evaluasi kepengawasan, diambil data kemampuan mengajar, kemampuan mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal sosial guru tahun 2020 sebagai basis data acuan pra supervisi; dan data kemampuan mengajar, kemampuan mendesain rencana pembelajaran dan kinerja personal sosial guru per April tahun 2021 sebagai data acuan pasca supervisi. Berikut disajikan data kemampuan mengajar, kemampuan mendesain pembelajaran dan kinerja personal sosial guru PAI per April 2021 sebagaimana tersaji pada tabel 4.14, 4.15 dan 4.16.

¹³⁵Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

Tabel 4.14
Kemampuan Mengajar Guru PAI Sekolah Dasar
Pada Periode Kepengawasan Januari – April 2021

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
Afridawati Hutagalung, S.PdI	1	Siti Rohana	75	B
	2	Jelita Hutagalung, S.PdI	75	B
	3	Rinaldy Caniago, S.PdI	70	C
	4	Okta Marsihotna Manalu	57	K
	5	Rodiah, S.Ag	75	B
	6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	70	C
	7	Musraini Lubis	76	B
	8	Siti Fatimah, S.PdI	70	C
	9	Nurmala, S.PdI	85	B
	10	Tukirah, S.PdI	75	B
	11	Mediawati Batubara, S.PdI	86	AB
	12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	75	B
	13	Daniati Sinaga, S.PdI	71	C
	14	Harianto, S.Pd, M.Pd	75	B
	15	Mhd. Iqbal Nasution	75	B
	16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	71	C
	17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	77	B
	18	Husnidar Simatupang, S.Pd	77	B
	19	Deliwati Situmeang, S.PdI	71	C

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
	20	Muliana, S.PdI	76	B
	21	Mahdalenawaty, S.PdI	70	C
	22	Fazri Siregar, S.PdI	57	K
	23	Marlina Bugis, S.PdI	57	K
	24	Saedah Daulay, S.PdI	71	C
	25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	86	AB
	26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	57	K
Jerni Hati, S.PdI	1	Syahrul M. Siregar, S.Pd	88	AB
	2	Milanur Maulidanda, S.PdI	78	B
	3	Nila Dewirma, S.PdI	71	C
	4	Sri Suryani Harahap	85	B
	5	Doriana Hutagalung, S.PdI	71	C
	6	Hikmah Suryani, S.Pd.I	87	AB
	7	Amrina Pasaribu, S.PdI	85	B
	8	Meydar Pohan, S.PdI	78	B
	9	Aprida Pane, S.Pd	80	B
	10	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	80	B
	11	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	71	C
	12	Ernawati Harahap, S.PdI	85	B
	13	Nurasiah Situmorang, S.PdI	85	B
	14	Shofia Azizi, S.PdI	57	K



Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
	15	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	71	C
	16	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	88	AB
	17	Agustina, S.PdI	85	B
	18	Nurhasibah, S.Pd.I	78	B
	19	Sarbaini Silalahi, S.PdI	79	B
	20	Haslaini Naibaho, S.PdI	71	C
	21	Hikmah Suryani, S.Pd	76	B
	22	Juswati Sihombing, S.PdI	66	C
	23	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	57	K
	24	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	57	K
Roslaini Limbong, S.Ag	1	Megawati, S.PdI	55	K
	2	Afnan Harefa	57	K
	3	Dra. Liza Hutabarat	86	AB
	4	Khairul Hudaya Sampai Tua	80	B
	5	Erni Hannum, S.PdI	85	B
	6	Derliani, S.PdI	57	K
	7	Anggi Melati, S.PdI	57	K
	8	Juniar Sibagariang, S.PdI	80	B
	9	Hotmatua Harahap, S.PdI	80	B
	10	Arifa Anni, S.PdI	85	B
	11	Mardayani Hutabarat, S.PdI	78	B

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mengajar	Kategori
	12	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	85	B
	13	Nurhayati	57	K
	14	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	86	AB
	15	Ernawati Batubara, S.PdI	56	K
	16	Ramadani, S.PdI	78	B
	17	Alhafsi, S.PdI	77	B
	18	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	56	K
	19	Nursida Sitanggang, S.PdI	57	K
	20	Musdalifa, S.PdI	69	C
	21	Nuraini, S.PdI	69	C
	22	Nurjannah, S.PdI	80	B
	23	Mislaila, S.PdI	71	C
	24	Pida Satriani, S.PdI	71	C

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas, 2021(diolah)

Tabel 4.15
Kemampuan Guru PAI Mendesain Rencana Pembelajaran
Pada Periode Kepengawasan Januari – April 2021

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
Afridawati Hutagalung, S.PdI	1	Siti Rohana	41	C
	2	Jelita Hutagalung, S.PdI	41	C
	3	Rinaldy Caniago, S.PdI	33	K

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
	4	Okta Marsihotna Manalu	33	K
	5	Rodiah, S.Ag	41	C
	6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	41	C
	7	Musraini Lubis	48	B
	8	Siti Fatimah, S.PdI	41	C
	9	Nurmala, S.PdI	41	C
	10	Tukirah, S.PdI	45	B
	11	Mediawati Batubara, S.PdI	56	AB
	12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	41	C
	13	Daniati Sinaga, S.PdI	45	B
	14	Harianto, S.Pd, M.Pd	56	AB
	15	Mhd. Iqbal Nasution	55	AB
	16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	41	C
	17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	45	B
	18	Husnidar Simatupang, S.Pd	45	B
	19	Deliwati Situmeang, S.PdI	45	B
	20	Muliana, S.PdI	46	B
	21	Mahdalenawaty, S.PdI	41	C
	22	Fazri Siregar, S.PdI	41	C
	23	Marlina Bugis, S.PdI	33	K

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
	24	Saedah Daulay, S.PdI	46	B
	25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	50	AB
	26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	33	K
Jerni Hati, S.PdI	1	Syahrul M. Siregar, S.Pd	57	AB
	2	Milanur Maulidanda, S.PdI	45	B
	3	Nila Dewirma, S.PdI	41	C
	4	Sri Suryani Harahap	56	AB
	5	Doriana Hutagalung, S.PdI	49	B
	6	Hikmah Suryani, S.Pd.I	57	AB
	7	Amrina Pasaribu, S.PdI	49	B
	8	Meydar Pohan, S.PdI	49	B
	9	Aprida Pane, S.Pd	40	C
	10	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	49	B
	11	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	41	C
	12	Ernawati Harahap, S.PdI	49	B
	13	Nurasiah Situmorang, S.PdI	48	B
	14	Shofia Azizi, S.PdI	33	K
	15	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	41	C
	16	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	57	AB
	17	Agustina, S.PdI	56	AB

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
	18	Nurhasibah, S.Pd.I	41	C
	19	Sarbaini Silalahi, S.PdI	41	C
	20	Haslaini Naibaho, S.PdI	40	C
	21	Hikmah Suryani, S.Pd	41	C
	22	Juswati Sihombing, S.PdI	40	C
	23	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	33	K
	24	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	33	K
Roslaini Limbong, S.Ag	1	Megawati, S.PdI	30	K
	2	Afnan Harefa	32	K
	3	Dra. Liza Hutabarat	57	AB
	4	Khairul Hudaya Sampai Tua	49	B
	5	Erni Hannum, S.PdI	49	B
	6	Derliani, S.PdI	33	K
	7	Anggi Melati, S.PdI	33	K
	8	Juniar Sibagariang, S.PdI	41	C
	9	Hotmatua Harahap, S.PdI	49	B
	10	Arifa Anni, S.PdI	57	AB
	11	Mardayani Hutabarat, S.PdI	49	B
	12	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	49	B
	13	Nurhayati	40	C

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran	Kategori
	14	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	57	AB
	15	Ernawati Batubara, S.PdI	32	K
	16	Ramadani, S.PdI	49	B
	17	Alhafsi, S.PdI	48	B
	18	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	30	K
	19	Nursida Sitanggang, S.PdI	33	K
	20	Musdalifa, S.PdI	41	C
	21	Nuraini, S.PdI	40	C
	22	Nurjannah, S.PdI	48	B
	23	Mislaila, S.PdI	41	C
	24	Pida Satriani, S.PdI	41	C

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2021 (diolah)

Tabel 4.16
Kinerja Personal Sosial Guru PAI
Pada Periode Kepengawasan Januari – April 2021

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Personal Sosial	Kategori
Afridawati Hutagalung, S.PdI	1	Siti Rohana	76	AB
	2	Jelita Hutagalung, S.PdI	67	B
	3	Rinaldy Caniago, S.PdI	67	B
	4	Okta Marsihotna Manalu	56	C
	5	Rodiah, S.Ag	67	B
	6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	66	B



Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Personal Sosial	Kategori
	7	Musraini Lubis	65	B
	8	Siti Fatimah, S.PdI	66	B
	9	Nurmala, S.PdI	66	B
	10	Tukirah, S.PdI	67	B
	11	Mediawati Batubara, S.PdI	77	AB
	12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	66	B
	13	Daniati Sinaga, S.PdI	67	B
	14	Harianto, S.Pd, M.Pd	67	B
	15	Mhd. Iqbal Nasution	67	B
	16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	67	B
	17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	75	AB
	18	Husnidar Simatupang, S.Pd	67	B
	19	Deliwati Situmeang, S.PdI	67	B
	20	Muliana, S.PdI	67	B
	21	Mahdalenawaty, S.PdI	67	B
	22	Fazri Siregar, S.PdI	56	C
	23	Marlina Bugis, S.PdI	56	C
	24	Saedah Daulay, S.PdI	75	AB
	25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	77	AB
	26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	56	C
Jerni Hati, S.PdI	1	Syahrul M. Siregar, S.Pd	78	AB

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Personal Sosial	Kategori
	2	Milanur Maulidanda, S.PdI	67	B
	3	Nila Dewirma, S.PdI	66	B
	4	Sri Suryani Harahap	67	B
	5	Doriana Hutagalung, S.PdI	65	B
	6	Hikmah Suryani, S.Pd.I	67	B
	7	Amrina Pasaribu, S.PdI	67	B
	8	Meydar Pohan, S.PdI	67	B
	9	Aprida Pane, S.Pd	67	B
	10	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	67	B
	11	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	56	C
	12	Ernawati Harahap, S.PdI	75	AB
	13	Nurasiah Situmorang, S.PdI	75	AB
	14	Shofia Azizi, S.PdI	67	B
	15	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	67	B
	16	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	77	AB
	17	Agustina, S.PdI	77	AB
	18	Nurhasibah, S.Pd.I	56	C
	19	Sarbaini Silalahi, S.PdI	67	B
	20	Haslaini Naibaho, S.PdI	66	B
	21	Hikmah Suryani, S.Pd	67	B
	22	Juswati Sihombing, S.PdI	66	B



Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Personal Sosial	Kategori
Roslaini Limbong, S.Ag	23	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	67	B
	24	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	67	B
	1	Megawati, S.PdI	65	B
	2	Afnan Harefa	66	B
	3	Dra. Liza Hutabarat	78	AB
	4	Khairul Hudaya Sampai Tua	66	B
	5	Erni Hannum, S.PdI	77	AB
	6	Derliani, S.PdI	67	B
	7	Anggi Melati, S.PdI	67	B
	8	Juniar Sibagariang, S.PdI	67	B
	9	Hotmatua Harahap, S.PdI	67	B
	10	Arifa Anni, S.PdI	67	B
	11	Mardayani Hutabarat, S.PdI	56	C
	12	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	77	AB
	13	Nurhayati	66	B
	14	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	78	AB
	15	Ernawati Batubara, S.PdI	66	B
	16	Ramadani, S.PdI	65	B
	17	Alhafsi, S.PdI	64	B
	18	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	64	B
	19	Nursida Sitanggang, S.PdI	56	C

Nama Pengawas	No	Nama Guru Binaan	Nilai Personal Sosial	Kategori
	20	Musdalifa, S.PdI	65	B
	21	Nuraini, S.PdI	66	B
	22	Nurjannah, S.PdI	67	B
	23	Mislaila, S.PdI	65	B
	24	Pida Satriani, S.PdI	66	B

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2021 (diolah)

Evaluasi kepengawasan pada aspek kemampuan mengajar merupakan tindakan mengevaluasi kemampuan guru PAI menyajikan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar pasca supervisi. Dengan acuan kemampuan mengajar guru PAI pra supervisi merupakan kemampuan mengajar guru pada periode kepengawasan tahun 2020 dan kemampuan mengajar guru PAI pasca supervisi merupakan kemampuan mengajar guru PAI pada periode per April 2021, maka evaluasi kemampuan mengajar guru PAI dapat dilihat pada data perbandingan tabel 4.17

Tabel 4.17
Perbandingan Kemampuan Mengajar Guru PAI
Pada Supervisi Periode Tahun 2020 dan per April 2021

No	Nama Pengawas	Jumlah Guru Binaan	2020				April 2021			
			Kategori				Kategori			
			AB	B	C	K	AB	B	C	K
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I	26	2	11	8	5	2	12	8	4
2	Jerni Hati, S.Pd.I	24	3	5	9	7	3	12	6	3
3	Roslaini Limbong, S.Ag	24	2	3	9	10	2	10	4	8
	Jumlah	74	7	19	26	22	7	34	18	15

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa terjadi peningkatan perbaikan kemampuan mengajar guru setelah dilakukan supervisi dan tindak lanjut perbaikan supervisi pada periode kepengawasan per April 2021, yaitu dari 22 orang guru pada periode 2020 berkategori kurang menjadi 15 orang pada April 2021. Penyumbang perbaikan kemampuan mengajar guru pada hasil supervisi per April 2021 disebabkan guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajarannya dan berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam kerja kelompok melalui aktivitas presentasi hasil kerja kelompok.

Sementara itu, data perbandingan kemampuan mendesain pembelajaran pada dokumen rencana program pembelajaran (RPP) guru PAI pada tahun 2020 dan April 2021 dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Perbandingan Kemampuan Guru PAI dalam Mendesain Rencana Pembelajaran Pada Supervisi Periode 2020 dan April 2021

No	Nama Pengawas	Jumlah Guru Binaan	2020				April 2021			
			Kategori				Kategori			
			AB	B	C	K	AB	B	C	K
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I	26	2	10	8	6	4	8	10	4
2	Jerni Hati, S.Pd.I	24	3	5	10	6	5	7	9	3
3	Roslaini Limbong, S.Ag	24	2	3	7	12	3	8	6	7
	Jumlah	74	7	18	25	24	12	23	25	14

Sumber : Dokumen Instrumen Pengawas PAI 2021 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa terjadi perbaikan jumlah guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang ditandai dari berkurangnya jumlah guru yang berkategori kurang dalam mendesain

pembelajaran yang pada tahun 2020 sebanyak 24 orang berkurang menjadi 14 orang pada tahun 2021. Penyumbang utama naiknya kemampuan guru PAI dalam mendesain pembelajaran karena telah dicantumkan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi pada dokumen rencana pembelajaran guru PAI.

Kinerja personal sosial guru PAI merupakan bagian terakhir yang akan diuraikan dalam penelitian ini. Aspek ini dijamin menggunakan instrument observasi personal sosial sebagaimana pada lampiran 5. Evaluasi kepengawasan pada aspek personal sosial dilakukan melalui membandingkan data kinerja personal sosial guru PAI tahun 2020 dan tahun 2021 sebagaimana tabel 4.19.

Tabel 4.19
Perbandingan Kinerja Personal Sosial Guru PAI Pada Supervisi
Periode 2020 dan April 2021

No	Nama Pengawas	Jumlah Guru Binaan	2020				April 2021			
			Kategori				Kategori			
			AB	B	C	K	AB	B	C	K
1	Afridawati Hutagalung, S.Pd.I	26	5	14	7	0	5	17	4	0
2	Jerni Hati, S.Pd.I	24	5	16	3	0	5	17	2	0
3	Roslaini Limbong, S.Ag	24	4	17	3	0	4	18	2	0
	Jumlah	74	14	47	13	0	14	52	8	0

Sumber: Dokumen Instrumen Pengawas PAI, 2021 (diolah)

Berdasarkan data perbandingan kinerja personal sosial guru PAI pada tabel 4.19 diketahui bahwa terdapat perbaikan disiplin, tanggungjawab, dan kepribadian guru PAI pada kategori amat baik dan baik yang pada tahun 2020 totalnya berjumlah 61 orang menjadi 66 orang pada tahun 2021. Penyumbang perbaikan

kinerja personal sosial guru PAI tahun 2021 disebabkan skor disiplin guru meningkat. Hal ini berarti pula angka terlambat guru PAI hadir ke sekolah semakin rendah.

Berdasarkan data-data yang ditampilkan pada tabel 4.76, 4.18, dan 4.19 disajikan data guru yang profesional pasca supervisi sebagaimana rekapitulasi pada tabel 4.20. Data pada tabel 4.20 diperoleh dari perhitungan total guru yang memiliki kualifikasi Amat Baik (AB), Baik (B), dan Cukup (C) pada variabel kemampuan mengajar guru dan kemampuan mendesain rencana pembelajaran serta total guru yang memiliki kualifikasi Amat Baik (AB) dan Baik (B) pada variabel kinerja personal sosial guru pada dua periode kepengawasan.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Peningkatan Jumlah Guru PAI Yang Profesional

No	Item Sasaran Supervisi	Tahun 2020 (Orang)	Tahun 2021 (Orang)
1	Kemampuan Mengajar	52	59
2	Keterampilan Mendesain Pembelajaran	50	60
3	Kinerja Personal Sosial	61	66

Sumber: Dokumen Instrumen Pengawas PAI 2021 (diolah)

Merujuk data pada tabel 4.20 dapat disajikan indeks kuantitas guru. Indeks ini bermanfaat untuk mengetahui pertambahan jumlah guru PAI yang meningkat kemampuan profesionalnya pada setiap variabel yang diteliti pasca dilakukannya supervisi dengan strategi yang telah ditetapkan pengawas. Perhitungan indeks kuantitas guru PAI pada setiap variabel yang diteliti menggunakan rumus 3. Adapun hasil perhitungan indeks kuantitas guru PAI

pada tiga variabel yang diteliti dengan tahun dasar tahun 2020 disajikan masing-masing pada tabel 4.21, 4.22 dan 4.23.

Tabel 4.21
Indeks Kuantitas Guru PAI
Pada Variabel Kemampuan Mengajar Guru
Tahun 2020-2021
Tahun 2020 = 100

Tahun	Indeks
2020	100
2021	113,46

Sumber : Dokumen Instrument Pengawas 2021, diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.21 diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah guru PAI yang meningkat kemampuan profesionalnya pada variabel kemampuan mengajar sebesar 13,46% Peningkatan jumlah guru yang profesional dalam mengajar jika dikonsultasikan pada tabel 3.7, yaitu skala perubahan indeks kuantitas guru yang professional berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.22
Indeks Kuantitas Guru PAI
Pada Variabel Kemampuan Mendesain Rencana Pembelajaran
Tahun 2020-2021
Tahun 2020 = 100

Tahun	Indeks
2020	100
2021	120

Sumber : Dokumen Instrument Pengawas 2021, diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.22 diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah guru PAI yang meningkat kemampuan profesionalnya pada variabel kemampuan mendesain rencana pembelajaran sebesar 20%. Peningkatan jumlah guru yang profesional dalam mendesain rencana pembelajaran jika dikonsultasikan pada tabel 3.7, yaitu skala perubahan indeks kuantitas guru yang profesional berada pada kategori kurang.

Tabel 4.23
Indeks Kuantitas Guru PAI
Pada Variabel Kinerja Personal Sosial
Tahun 2020-2021
Tahun 2020 = 100

Tahun	Indeks
2020	100
2021	108,19

Sumber : Dokumen Instrument Pengawas 2021, diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.23 diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah guru PAI yang meningkat kemampuan profesionalnya pada variabel kinerja personal sosial sebesar 8,19% yang dalam hal ini berarti angka terlambat hadir guru di sekolah berkurang. Peningkatan jumlah guru PAI yang meningkat kemampuan profesionalnya dalam kinerja personal sosial jika dikonsultasikan pada tabel 3.7, yaitu skala perubahan indeks kuantitas guru yang profesional berada pada kategori sangat kurang. Pengawas menggunakan tehnik survey lingkungan, yaitu menanyakan ke rekan sejawat dalam satu sekolah yang sama untuk memonitoring kehadiran guru yang terjaring memiliki disiplin yang rendah. Pada waktu yang berbeda pengawas juga melakukan inspeksi mendadak

untuk memastikan perubahan disiplin guru yang terjaring indisplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Roslaini Limbong, S.Ag dalam wawancara berikut ini:

Kinerja personal sosial guru yang diisi oleh kepala sekolah melalui instrument personal social merupakan informasi awal bagi pengawas mengidentifikasi kinerja guru PAI di sekolah, apakah guru PAI-nya sering terlambat hadir atau ada indikasi kurang patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Informasi yang saya terima dari kepala sekolah akan saya crosscek melalui rekan sejawat guru PAI tersebut di sekolah bahkan bila diperlukan saya sengaja datang ke sekolah di jam pelajaran guru PAI bersangkutan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran informasi indisipliner guru PAI tersebut.¹³⁶

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel 4.21, 4.22 dan 4.23 dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, variabel keterampilan mendesain rencana pembelajaran memiliki persentase peningkatan yang terbesar. Hal ini dapat dipahami karena variabel keterampilan merancang pembelajaran sifatnya teoritis yang dapat dipelajari relative lebih cepat melalui aplikasi Smarttendik maupun wadah KKG PAI sementara keterampilan mengajar dan kinerja personal sosial membutuhkan komitmen dan kesadaran guru yang proses pembangunannya membutuhkan waktu lebih banyak. Jalinan komunikasi yang baik dan hubungan interpersonal pengawas dan guru PAI yang efektif menjadi strategi yang mendorong keberhasilan pengawas meningkatkan kinerja profesional guru PAI pada tiga variabel ini.

b. Memberi apresiasi kepada guru yang berkinerja baik

¹³⁶ Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 7 April 2021 pukul 10.00 Wib

Apresiasi merupakan penghargaan yang diberikan atas kinerja baik yang ditampilkan guru. Acuan pemberian apresiasi tersebut dilakukan apabila guru mampu menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar yang sudah ditentukan.

Terkait dengan hasil evaluasi supervisi, Novianti dalam Hendri menyatakan bahwa hasil evaluasi supervisi harus ditindaklanjuti agar memberikan dampak nyata bagi peningkatan profesional guru. Bentuk tindaklanjutnya dapat berupa pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi dan melampaui standar atau memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Pengawasan guru PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga juga memberlakukan hal tersebut. Guru yang mampu menunjukkan kinerja terbaiknya akan menjadi catatan pengawas untuk diberikan apresiasi dan diikutsertakan pada program-program pengembangan keprofesionalan guru berkelanjutan.

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Roslaini Limbong, S.Ag terkait kebijakan pemberian penghargaan dan penguatan yang diterapkan oleh pengawas :

Guru-guru yang mampu menunjukkan kinerja terbaik akan diberikan apresiasi berupa penghargaan, pemudahan mengikuti diklat, lokakarya, dicalonkan sebagai kepala sekolah atau pengawas. Sementara bagi guru yang tidak mampu menunjukkan kinerja terbaik akan diteliti terlebih dahulu, jika ketidakmampuannya tersebut karena ketidaktahuan, maka guru PAI yang bersangkutan akan didiklatkan. Jika selama proses pembinaan guru yang bersangkutan tetap tidak bisa menunjukkan kinerja

terbaiknya, maka pengawas dapat mengusulkan guru PAI bersangkutan dialihfungsikan menjadi tenaga administrasi.¹³⁷

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I

juga menerangkan sebagai berikut :

Bagi guru-guru yang berprestasi akan diberikan penghargaan atau diikutsertakan pada diklat calon pengawas bila memenuhi persyaratan. Sementara bagi guru yang tidak mampu menunjukkan kinerja terbaiknya, pengawas tidak bisa langsung memberikan sanksi. Tugas pengawas adalah membina guru PAI bersangkutan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya.¹³⁸

Dari pernyataan para pengawas tersebut dapat ditarik garis besar bahwa apresiasi kepada guru PAI yang berprestasi diberikan dalam bentuk pemberian penghargaan, diusulkan mengikuti diklat calon pengawas atau diklat calon kepala sekolah, sementara untuk perlakuan sanksi kepada guru PAI yang tidak mampu menunjukkan kinerja terbaiknya, pengawas melakukan pentahapan dimulai dari mencari akar masalahnya kemudian melakukan pembinaan lanjutan. Pengusulan pengalihan tugas guru menjadi tenaga administrasi merupakan langkah terakhir pembinaan yang dilakukan oleh pengawas.

Sementara itu, dari sisi kepala sekolah penerapan kebijakan pemberian penghargaan dan penguatan tersebut diwujudkan dalam bentuk yang sifatnya administratif dan immaterial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Syahrul

M. Siregar, S.Pd.I dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Apresiasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI yang mampu menunjukkan kinerja terbaik diwujudkan dalam bentuk pemberian nilai yang baik pada dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Sementara untuk sanksi belum pernah diberikan

¹³⁷Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹³⁸Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

karena guru masih mau berubah jika diberi arahan lisan. Namun jika tetap tidak mau berubah surat teguran secara tertulis dapat diberikan.¹³⁹

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Piator Bondar, S.Pd memberikan pernyataan tentang penguatan dan penghargaan kepada guru PAI yang berkinerja baik dalam bentuk immaterial sebagaimana dalam keterangan sebagai berikut :

Kami memberikan ucapan semangat dan motivasi kepada guru yang berkinerja baik, sementara untuk sanksi belum pernah dilakukan karena guru PAI-nya masih bisa diberi arahan.¹⁴⁰

Berdasarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh informan pengawas dan kepala sekolah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian penghargaan dan penguatan kepada guru PAI yang mampu menunjukkan kinerja terbaiknya berlaku di kepengawasan PAI di lingkungan Kementerian Agama Kota Sibolga. Penerapan sanksi terhadap guru yang tidak mampu menunjukkan kinerja terbaik seperti usulan pengalih tugas guru menjadi tenaga administrasi dari pengawas ataupun pemberian teguran tertulis dari kepala sekolah belum pernah terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI binaan pengawas PAI masih dapat menerima arahan perbaikan yang disampaikan oleh pengawas dan kepala sekolah. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Mila Nurmaulida, S.Pd,I dalam petikan wawancara sebagai berikut :

¹³⁹Syahrul M. Siregar, S.Pd.I, Kepala SDN 081232, Wawancara tanggal 8 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹⁴⁰Piatar Bondar, S.Pd, Kepala SDN 081235, Wawancara tanggal 14 April 2021, pukul 10.00 Wib.

Jika saya menunjukkan kinerja yang baik pengawas atau kepala sekolah menyampaikan pujian dengan kata-kata mantap, sementara untuk sanksi belum pernah saya dapatkan.¹⁴¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Hikmah Suyanti, S.Pd.I.

Dalam petikan wawancaranya beliau menerangkan sebagai berikut :

Jika tampilan unjuk mengajar saya bagus, pengawas atau kepala sekolah akan memberikan penghargaan dalam bentuk ucapan pujian dan merekomendasikan saya sebagai tutor, sementara perlakuan sanksi, pengawas atau kepala sekolah akan menegur dan memberi arahan agar cara mengajar saya diperbaiki.¹⁴²

Peran kepala sekolah mewujudkan iklim proses belajar mengajar yang kondusif juga berkontribusi terhadap tercapainya sasaran program kepengawasan PAI. Dari sisi kepala sekolah, disamping tertib melakukan supervisi kelas, peran kepala sekolah menyediakan bahan atau alat yang dibutuhkan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran turut membantu keberhasilan pencapaian sasaran program kepengawasan PAI. Berikut pernyataan Bapak Safrizal Sigalingging S.Pd terkait peranan kepala sekolah dalam implementasi rencana pembelajaran guru PAI

Pihak sekolah menjembatani guru PAI memenuhi kebutuhan bahan-bahan untuk kepentingan terlaksananya pembelajaran PAI seperti yang direncanakan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) guru, seperti kertas atau alat-alat untuk kepentingan praktek agama.¹⁴³

Melengkapi keterangan yang disampaikan informan sebelumnya, Bapak

Syahrul M. Siregar, S.Pd.I menerangkan hal yang harus dilakukan oleh kepala

¹⁴¹Mila Nurmaulida, S.Pd.I, Guru PAI SDN 081232, *Wawancara* tanggal 24 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹⁴²Hikmah Suryani, S.Pd.I, Guru PAI SDN 081235, *Wawancara* tanggal 22 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹⁴³Syafrizal Sigalingging, S.Pd, Kepala SDN 081228, *Wawancara* tanggal 9 April 2021, pukul 10.00 Wib.

sekolah agar guru PAI disiplin menerapkan desain pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat seperti petikan wawancara berikut ini.

Kepala sekolah disamping mengawasi pelaksanaan KBM yang dilaksanakan oleh guru PAI juga wajib memberikan waktu kepada guru PAI untuk meng-*upgrade* kemampuannya melalui pemberian izin kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan KKG.¹⁴⁴

Berdasarkan keterangan dari informan kepala sekolah tersebut dapat ditarik garis besar bahwa dalam mendisiplinkan guru PAI agar mau menerapkan pembelajaran yang sudah didesain dengan metode pembelajaran yang tepat, kepala sekolah perlu menyiapkan kebutuhan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan oleh guru PAI dalam melaksanakan KBM, mengawasi pelaksanaan KBM yang dilaksanakan oleh guru PAI melalui pelaksanaan supervisi kelas yang terjadwal, dan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan KKG.

c. Menetapkan langkah-langkah pembinaan lanjutan

Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI merupakan wadah potensial yang disarankan pengawas digunakan oleh guru PAI untuk berbagi informasi dan meningkatkan kemampuannya. Hal ini sebagaimana pernyataan pengawas Ibu Roslaini Limbong, S.Ag berikut :

KKG PAI dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan ilmu dan wawasannya. KKG PAI SD Kota Sibolga merupakan wadah dimana pengawas berperan sebagai pembina dan narasumber pada pertemuan-pertemuan KKG.¹⁴⁵

¹⁴⁴Syahrul M. Siregar, S.Pd.I, Kepala SDN 081232, Wawancara tanggal 8 April 2021, pukul 10.00 Wib

¹⁴⁵Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, Wawancara tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib.

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Afridawati Hutagalung, S.PdI menerangkan agar guru PAI senantiasa aktif pada kegiatan komunitas-komunitas PAI selain KKG PAI, seperti Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI). Berikut petikan wawancaranya:

Komunitas-komunitas PAI itu sekarang banyak, disamping KKG PAI ada AGPAI. Guru PAI diharapkan dapat bergabung kedalam komunitas-komunitas tersebut karena pengawas juga berperan pada komunitas-komunitas tersebut sebagai penasehat, pembina dan narasumber sehingga para guru PAI dapat berbagi rasa.¹⁴⁶

Dari keterangan para pengawas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa KKG PAI Kota Sibolga merupakan wadah yang disarankan oleh pengawas kepada guru PAI untuk menimba ilmu dan keterampilan. Dalam wadah tersebut pengawas PAI berperan sebagai penasehat, pembina dan narasumber sehingga para guru PAI dapat bertukar informasi dan pengalaman perbaikan KBM yang dilaksanakannya.

Aktivitas KKG PAI SD di Kota Sibolga diselenggarakan satu bulan sekali berlokasi di aula Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga atau di sekolah-sekolah yang ditunjuk. Berperan sebagai narasumber pada kegiatan KKG PAI SD adalah pengawas PAI atau guru-guru senior yang memiliki kompetensi sebagai tutor. Berikut pernyataan Ibu Nilda Hayani, S.Pd.I dalam mengikuti KKG PAI SD :

KKG PAI SD di lakukan satu kali sebulan berlokasi di sekolah-sekolah. Narasumbernya berasal dari pengawas atau guru-guru PAI yang senior. Adapun materi yang disampaikan meliputi modul-modul pembelajaran, soa-soal ujian, dan praktik pembelajaran yang baik dari Smarttendik.¹⁴⁷

¹⁴⁶Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

¹⁴⁷Nilda Hayani, S.Pd Guru PAI SDN 081228, *Wawancara* tanggal 19 April 2021, pukul 09.00 Wib.

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Hikmah Suryani, S.Pd.I menerangkan pengalamannya mengikuti KKG PAI SD sebagai berikut :

KKG PAI SD dilakukan satu kali sebulan berlokasi di aula Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga dan kadang-kadang di satuan pendidikan yang ditunjuk. Adapun materi yang diberikan beragam sesuai dengan kebutuhan guru yang dirasa penting. Narasumbernya berasal dari guru-guru PAI yang sudah mengikuti diklat, ketua KKG PAI dan pengawas.¹⁴⁸

Gambar 3 menyajikan dokumentasi kegiatan KKG PAI yang diselenggarakan di aula kantor Kementerian Agama Kota Sibolga dengan agenda Sosialisasi Smarttendik Bagi Guru PAI Tingkat SD/SMP/SMA/SMK Tahun 2021 pada tanggal 16 Pebruari 2021.

Gambar 3
Dokumentasi kegiatan KKG PAI SD



Sumber: Dokumentasi Observasi Kegiatan Pengawas PAI 2021

Disamping himbauan agar para guru PAI aktif pada KKG PAI, pengawas PAI juga menghimbau agar para guru PAI aktif membuka akun Smarttendik

¹⁴⁸Hikmah Suryani, S.Pd.I, Guru PAI SDN 081235, Wawancara tanggal 22 April 2021, pukul 10.00 Wib.

mereka. Smarttendik merupakan aplikasi yang dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mendapatkan sumber belajar dan model-model pembelajaran yang dapat ditiru dan diterapkan di sekolah. Berikut himbauan Ibu Roslaini Limbong, S.Ag kepada guru PAI memanfaatkan Smarttendik dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Saya mewajibkan agar guru PAI binaan saya senantiasa membuka Smarttendik karena disana banyak ilmu-ilmu pengajaran yang dapat ditiru dan diterapkan guru di sekolah.¹⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Afridawati Hutagalung, S.Pd.I. Beliau menerangkan pentingnya Smarttendik bagi guru PAI dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Seluruh guru PAI kita himbau untuk aktif membuka akun Smarttendiknya karena harapan kita agar guru-guru PAI ini meleak teknologi informasi dan tidak ketinggalan ilmu-ilmu pembelajaran yang terbaru.¹⁵⁰

Komitmen guru sangat besar kontribusinya dalam memberhaslkan pencapaian sasaran program kepengawasan. Sebagai objek sasaran kepengawasan dan penggerak berhasilnya proses belajar mengajar di kelas, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan keterampilan mengajar dan menambah wawasan keilmuan tentang model-model pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan Smarttendik sebagai aplikasi wajib bagi guru PAI berdampak pada beragamnya model-model pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang

¹⁴⁹Roslaini Limbong, S.Ag, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 7 April 2021, pukul 10.00 Wib.

¹⁵⁰Afridawati Hutagalung, S.Pd.I, Pengawas PAI, *Wawancara* tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 Wib.

diterapkan oleh guru PAI. Berikut petikan wawancara dengan Ibu Mediawati Batubara, S.PdI tentang pemanfaatan Smarttendik bagi guru PAI.

Dengan membuka Smarttendik kita dapat melihat kisi-kisi soal, perangkat mengajar dan banyak materi ajar yang dapat kita tiru dan modifikasi.¹⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Heriyanto, M.Pd tentang pentingnya Smarttendik bagi guru PAI. Berikut penjelasan beliau dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Smarttendik itu sangat bermanfaat sekali bagi guru PAI, apalagi dimasa pandemi Covid 19 yang membatasi tatap muka antara pengawas dan guru PAI. Dengan Smarttendik saya dapat berkomunikasi dengan pengawas sehingga aktivitas kepengawasan dapat dilakukan secara online.¹⁵²

Dari pernyataan para guru tersebut dapat ditarik garis besar bahwa Smarttendik merupakan aplikasi yang dapat menambah referensi guru-guru PAI tentang model-model pembelajaran dan sumber belajar yang beragam. Di samping itu, aplikasi Smarttendik juga dapat dimanfaatkan sebagai jembatan pengawas melakukan aktivitas kepengawasan terhadap guru PAI secara daring (*online*).

Smarttendik dapat diakses oleh guru PAI dilaman <http://smarttendik.online> menggunakan akun yang sudah diaktifkan oleh pengawas pembina masing-masing. Tampilan dashboard Aplikasi Smarttendik dapat dilihat pada gambar 4. Beberapa menu yang tersedia yang dapat dipelajari guru dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka diantaranya

¹⁵¹Mediawati Batubara, S.Pd.I, Guru PAI SDN 081240, *Wawancara* tanggal 24 April 2021, pukul 11.00 Wib.

¹⁵²Heriyanto, M.Pd, Guru PAI SDN 081228, *Wawancara* tanggal 20 April 2021, pukul 10.00 Wib.

modul rencana pembelajaran, modul praktek ibadah, buku digital, model/metode/media pembelajaran, bank soal dan penilaian kinerja guru PAI.

Gambar 4
Dashboard Tampilan Aplikasi Smarttendik



Berdasarkan keterangan-keterangan yang dihimpun dari para pengawas dan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi peningkatan profesionalisme guru PAI SD di Kota Sibolga dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu melalui pelatihan internal (*inhouse training*) dengan KKG PAI dan belajar daring (*online*) dengan Smarttendik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga berada pada kategori sedang. Langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas membina guru Pendidikan Agama Islam berhasil meningkatkan profesionalisme mereka sebesar 3,57%. Peningkatan profesionalisme guru PAI tersebut tergolong sangat kurang, namun beralasan mengingat setiap pengawas PAI membina guru multi jenjang mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK dengan rasio 1:48 yang seharusnya 1:25.

Strategi yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga melalui langkah perencanaan pengawas yaitu menetapkan sasaran program supervisi, menjaring guru yang akan disupervisi berdasarkan capaian kinerja guru pada periode kepengawasan sebelumnya dengan mempertimbangkan usul dari kepala sekolah. Sementara itu, pada langkah pelaksanaan pengawas, metode yang digunakan pengawas adalah melaksanakan kunjungan kelas secara regular, mencatat temuan supervisi dan menetapkan rencana tindak lanjut perbaikan, membina komunikasi dan hubungan interpersonal yang efektif dengan guru binaan. Langkah terakhir pengawas adalah melakukan evaluasi pengawasan yang meliputi mengidentifikasi kompetensi intelektual, sikap

dan keterampilan guru pra dan pasca supervisi, memberikan apresiasi dan motivasi kepada guru yang mampu menunjukkan prestasi, mengoptimalkan wadah Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dan membumikan pemakaian Aplikasi Smarttendik sebagai sumber referensi praktik pembelajaran yang setia meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

B. Saran

1. Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga agar mempertimbangkan pengadaan (*rekrutment*) pengawas baru mengingat jumlah pengawas yang tersedia sangat terbatas bila dibandingkan jumlah guru PAI yang harus dilayani dan satu orang pengawas akan purnabakti pada Oktober 2021. Idealnya penugasan pengawas PAI dilakukan minimal tiga orang untuk setiap jenjang untuk mendapatkan hasil kepengawasan yang efektif.
2. Kepada pengawas PAI yang tergabung dalam Pokjawas PAI agar memperbaharui secara berkala instrument supervisi yang digunakan dengan mem-*breakdown* atau mengklasifikasi unsur-unsur yang dinilai menjadi lebih spesifik dan mencantumkan tabel nilai kualifikasi pada lembar instrument untuk memudahkan guru mendapatkan informasi capaian kinerjanya setiap kali supervisi dilakukan.
3. Kepada guru yang setelah membaca tesis ini agar menyiapkan diri setiap mendapatkan kunjungan pengawas. Proses supervisi merupakan siklus yang rangkaian kegiatannya merupakan skema yang berulang yang tujuannya membantu kesulitan mengajar guru dan mencerahkan guru.



DAFTAR PUSTAKA

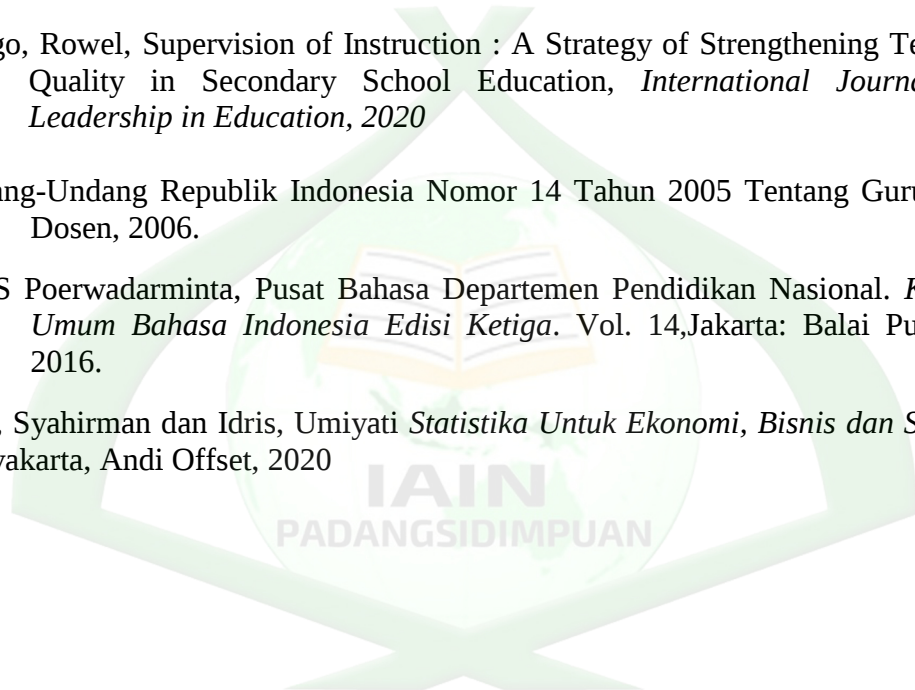
- Astarina, Meidy, Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal An-Nizom Vol.1 No.3*, 2016.
- Azhari, Ahmad, *Supervisi Rencana Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rian Putra, 2003.
- Affandi, Muhammad, Chomala, Evi, dan Wardani, Oktariana Puspita, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unnisula Press, 2013
- Andi Fitriani Djollong, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan, *Jurnal Al-Ibrah, Vol.8 No. 1*, 2019
- Anonim, *Sekilas Tentang Kementerian Agama*, diakses dari <http://kemenag.go.id>, tanggal 22 April 2021
- Bustoni, *Plt.Kabid Pakis Kalbar Support Pemanfaatan Smarttendik Online*, diakses dari <http://pokjawaspai.org> tanggal 1 Februari 2021
- Data Pokok Pendidikan Kota Sibolga, diakses dari https://dapo.kemdikbud.go.id/kota_sibolga, tanggal 14 Desember 2020
- Fauzan, Achmad, *Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang*, Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018
- HA Qadri A. Azizy dkk, *Profesionalisme Pengawas Pendaia*, Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Pada Sekolah Umum Islam, 2003.
- Hendri, Nasrul, Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 20 No.2*, 2020.
- Iskandar, Dedi, Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 9. No. 2*, 2017
- Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarhu Shahiihil Bukhari Jilid 18*, Mesir: Daar Ibnu Jauzi
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, dan Nola Refika, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 5851 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Kelompok Kerja Pengawas Madrasah



- Jasmani Asf dan Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2017.
- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Bogor : Rajawali Press, 2018.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Pangestika, Ratna dan Alfarisa, Fitri, *Pendidikan Profesi Guru: Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Purwanto, M. Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru.” *Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah*.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Dari Juz 1 Sampai Juz 30*, Bandung: Jabal, 2020.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Satori, Djaman, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.
- Syafaruddin, Candra Wijaya, dan Mesiono, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dalam Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.



- Sudarman, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Samarinda : Mulawarman University Press, 2015
- Salabi, Ahmad, Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banjarmasin, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol.5 No. 1*, 2015.
- Suleman, Samsuddin, *Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP di Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah*, Tesis. Makasar : UIN Alauddin, 2012.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Bandung : Rajawali Press, 2014.
- Ubogo, Rowel, Supervision of Instruction : A Strategy of Strengthening Teacher Quality in Secondary School Education, *International Journal Of Leadership in Education*, 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2006.
- W.J.S Poerwadarminta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Vol. 14, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Yusi, Syahirman dan Idris, Umiyati *Statistika Untuk Ekonomi, Bisnis dan Sosial*: Yogyakarta, Andi Offset, 2020





Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengawas PAI Sekolah Dasar

Data yang dihimpun melalui wawancara dengan Pengawas meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi:

A.1. Perencanaan kepengawasan :

1. Apakah ibu merencanakan guru PAI yang akan disupervisi? Jika ya, bagaimana caranya ibu merencanakan guru PAI yang akan disupervisi.
2. Apakah ibu menetapkan guru PAI yang akan disupervisi? Jika ya, apa kriteria guru PAI yang ibu tetapkan akan disupervisi.
3. Apakah ibu meminta masukan dari kepala sekolah terhadap guru PAI yang akan disupervisi? Jika ya, apa yang menjadi pertimbangan ibu meminta masukan kepala sekolah menetapkan guru PAI yang akan disupervisi.
4. Apakah ibu menetapkan kriteria rancangan/ desain pembelajaran guru PAI yang disupervisi? Jika ya, apa kriteria acuan yang ibu pakai menilai desain pembelajaran guru PAI.
5. Apakah ibu menetapkan kriteria penilaian metode pembelajaran guru PAI yang akan disupervisi? Jika ya, apak kriteria acuan yang ibu pakai menilai metode pembelajaran guru PAI sudah tepat.
6. Apakah ibu menggunakan instrument untuk mengevaluasi desain pembelajaran guru PAI. Jika ya, bagaimana bentuk dan cara mengggunkana instrument untuk mengevaluasi desain pembelajaran guru PAI.
7. Apakah ibu menggunakan instrument untuk mengevaluasi ketepatan metode pembelajaran guru PAI? Jika ya, bagaimana bentuk dan cara

menggunakan instrument untuk mengevaluasi ketepatan metode pembelajaran guru PAI.

8. Apakah seluruh pengawas PAI menggunakan instrument yang sama untuk melakukan evaluasi rancangan pembelajaran dan metode pembelajaran guru PAI? Jika ya, siapa yang terlibat dalam penyusunan instrument kepengawasan tersebut.
9. Apakah ibu menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi? Jika ya, apa yang menjadi pertimbangan ibu menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi.
10. Apakah ibu meminta masukan kepala sekolah dalam menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi ke sekolah? Jika ya, apa pertimbangan ibu meminta masukan kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi ke sekolah.

A.2 Pelaksanaan Kepengawasan

1. Bagaimana tanggapan kepala sekolah dan guru PAI ketika ibu berkunjung ke sekolah melakukan supervisi? Antusias, senang atau biasa saja? Berikan alasannya.
2. Berapa kali ibu melakukan monitoring ke sekolah yang sama dalam satu bulan?
3. Apa tehnik monitoring kepengawasan guru PAI yang ibu lakukan?
4. Apa yang menjadi catatan ibu setiap kali melakukan kunjungan supervisi ke sekolah?
5. Dimana ibu catat hasil kunjungan supervisi tersebut?
6. Apa tindak lanjut catatan kunjungan supervisi yang ibu dapatkan?
7. Bagaimana cara ibu mendiskusikan hasil temuan supervisi kepada guru dan kepala sekolah?
8. Apa pendekatan yang ibu gunakan agar guru PAI mau memperbaiki kualitas pengajarannya?
9. Bagaimana cara ibu menetapkan rencana tindak lanjut perbaikan temuan supervisi?



10. Apa ukuran yang ibu gunakan menyatakan rencana tindak lanjut perbaikan temuan supervisi berhasil?

A.3 Evaluasi Kepengawasan

1. Apa saja lingkup laporan kepengawasan yang ibu susun?
2. Apa ukuran yang ibu gunakan mengidentifikasi keterampilan guru PAI dalam membuat rencana pembelajaran sudah baik?
3. Apa ukuran yang ibu gunakan mengidentifikasi kemampuan guru PAI melaksanakan rencana pembelajaran sudah baik?
4. Apa ukuran yang ibu gunakan mengidentifikasi disiplin, dan sikap social guru PAI terhadap kepala sekolah dan rekan sejawat sudah baik?
5. Apa apresiasi yang ibu berikan kepada guru PAI yang mampu menunjukkan kinerja terbaiknya?
6. Apa pula sanksi yang ibu berikan kepada guru PAI yang tidak mampu menunjukkan kinerja terbaiknya?
7. Apa wadah yang potensial ibu gunakan untuk mendeseminasikan keterampilan pengajaran guru PAI? Berikan alasannya
8. Apakah ibu ada menghimbau agar guru PAI aktif pada kegiatan KKG PAI? Jika ya, apa harapan ibu kepada guru PAI yang aktif ikut pada kegiatan KKG PAI.
9. Apa peran ibu pada wadah KKG PAI SD Kota Sibolga?
10. Apakah ibu ada menghimbau agar guru PAI aktif membuka akun SMART TENDIK? Jika ya, apa harapan ibu kepada guru PAI yang aktif membuka akun SMART TENDIK-nya?

B. Kepala SD

Data yang dihimpun melalui wawancara dengan kepala SD meliputi:

B.2. Pelaksanaan Kepengawasan

1. Bagaimana respon Bapak/Ibu melihat pengawas PAI berkunjung ke sekolah ibu? Antusias, senang atau biasa saja. Berikan alasannya!



2. Berapa kali pengawas PAI dalam sebulan melaksanakan tugasnya memonitoring sekolah Bapak/Ibu?
3. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan pengawas menetapkan guru PAI yang akan disupervisi melalui kunjungan kelas? Jika ya, bagaimana bentuk pelibatan ibu!
4. Apakah pengawas meminta tanggapan Bapak/Ibu tentang hubungan social guru PAI dengan rekan sejawatnya dan kinerja mengajar guru PAI di sekolah? Jika ya, apa ukuran objektif tanggapan yang Bapak/Ibu berikan.
5. Apa kontribusi Bapak/Ibu agar guru PAI disiplin menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dengan metode pembelajaran yang tepat.

B.3 Evaluasi Kepengawasan

1. Berapa orang guru PAI di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin sudah mampu membuat rencana pembelajaran yang baik? Berikan alasannya!
2. Berapa orang guru PAI di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin sudah mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam rancangan pengajarannya? Berikan alasannya!
3. Apa bentuk penghargaan (*reward*) yang bapak/ibu kepala sekolah berikan kepada guru PAI yang mampu menunjukkan kinerja terbaiknya.
4. Apa pula sanksi yang bapak/ibu kepala sekolah berikan kepada guru PAI yang tidak mampu memberikan kinerja terbaiknya.
5. Apa bentuk pembinaan yang bapak/ibu berikan kepada guru PAI yang tidak mampu menunjukkan kinerja terbaiknya.

C. Guru PAI SD

Data yang dihimpun melalui wawancara dengan guru PAI:

C.2 Pelaksanaan Kepengawasan



1. Bagaimana respon Bapak/Ibu melihat pengawas datang melakukan supervisi ke sekolah? Antusias, senang atau biasa saja. Berikan alasannya!
2. Berapa kali pengawas PAI melakukan monitoring ke sekolah Bapak/Ibu dalam sebulan?
3. Apakah bapak/ibu pernah unjuk mengajar (mengajar di depan kelas) sambil dimonitoring pengawas? Jika ya, apa catatan yang diberikan pengawas atas hasil unjuk mengajar ibu?
4. Bagaimana sikap pengawas mendiskusikan temuan supervisi kunjungan kelas atas kegiatan pengajaran yang bapak/ibu lakukan?
5. Apakah pengawas meminta bapak/ibu untuk memperbaiki temuan kesalahan pengajaran yang bapak/ibu lakukan? Jika ya, bagaimana mekanisme penentuan jadwal kunjungan pengawas berikutnya untuk memantau perbaikan kesalahan pengajaran bapak/ibu?

C.3 Evaluasi Kepengawasan

1. Adakah penghargaan (*reward*) yang bapak/ibu terima jika bapak/ibu mampu menunjukkan kinerja terbaik memberikan pengajaran kepada peserta didik. Jika ada, apa bentuknya? Siapa pemberi rewardnya?
2. Adakah sanksi yang bapak/ibu terima jika bapak/ibu tidak mampu menunjukkan kinerja terbaik memberikan pengajaran kepada peserta didik? Jika ada, apa bentuknya? Siapa pemberi sanksinya?
3. Apakah bapak/ibu dihimbau pengawas untuk aktif pada kegiatan KKG PAI? Jika ya, berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan dalam sebulan? Dimana pula lokasinya?
4. Apa saja materi yang diberikan pada kegiatan KKG PAI? Siapa yang berperan menjadi narasumbernya?
5. Apakah bapak/ibu dihimbau pengawas agar aktif membuka akun SMART TENDIK? Jika ya, apa manfaat yang bapak/ibu dapatkan dari penggunaan aplikasi tersebut?



Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

No	Deskripsi Kegiatan
1	Pengawas melakukan pra kunjungan kelas dan menginformasikan sasaran kunjungan supervisi kepada guru PAI.
2	Pengawas melakukan kunjungan kelas dan pembinaan kepada guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3	Pengawas melakukan monitoring unjuk mengajar guru PAI dan mencatat kekurangan dan kelebihan pada lembar instrument
4	Pengawas mendiskusikan kelebihan dan kekurangan unjuk mengajar guru PAI secara personal dan humanis
5	Pengawas dan guru PAI bersama-sama menetapkan jadwal kunjungan pengawas berikutnya untuk memantau perbaikan pengajaran guru.
6	Pengawas mencatat dan menyampaikan kepada guru PAI tentang kekurangan dalam unjuk mengajar, daftar nilai siswa, dan absensi siswaserta menuliskan saran perbaikan dan tanggal perbaikannya pada jurnal supervisi.



**KELOMPOK KERJA PENGAWAS
POKJAWAS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
Alamat : Jl. Tongkol No.6. KP. 22524 Telp/Fax (061) 21807**

Instrumen Observasi Kemampuan Mengajar

Nama Guru :

NIP :

Mata Pelajaran :

Topik :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Nilai (dilingkari)								Nilai dipidahkan ke kolom ini
		3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3								4
1	Pendahuluan mengajar/ apersepsi									
2	Penyajian materi pelajaran									
3	Pemberian contoh									
4	Penggunaan media dan ilustrasi pembelajaran									
5	Usaha mengaktifkan siswa									
6	Usaha memotivasi siswa									
7	Cara pengaturan ruang kelas									
8	Pengaturan penggunaan waktu									
9	Keterampilan menyelenggarakan evaluasi belajar									
10	Cara menyimpulkan dan menutup pelajaran									
Total/ rerata										

Komentar :

1.

2.

Kepala Sekolah

Pengawas PAI

Sibolga, 2020

Guru PAI,

.....

.....

.....



**KELOMPOK KERJA PENGAWAS
POKJAWAS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
Alamat : Jl. Tongkol No.6. KP. 22524 Telp/Fax (061) 21807**

Instrumen Observasi Rencana Pembelajaran

Nama Guru :

NIP :

Mata Pelajaran:

Topik :

No	Aspek yang dinilai	Nilai (dilingkari)								Nilai dipindahkan ke kolom ini
		3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3								4
1	Merumuskan tujuan pembelajaran									
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar									
3	Merencanakan skenario pembelajaran									
4	Merancang pengelolaan kelas									
5	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian									
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran									
	Total/ rerata									

Komentar :

1.

2.

Sibolga, 2020

Kepala Sekolah

Pengawas PAI

Guru PAI,

.....

.....

.....



**KELOMPOK KERJA PENGAWAS
POKJAWAS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
Alamat : Jl. Tongkol No.6. KP. 22524 Telp/Fax**

Instrumen Observasi Personal Sosial

Nama Guru:

NIP :

No	Aspek yang dinilai	Nilai (dilingkari)								Nilai dipindahkan ke kolom ini
		3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3								4
1	Kedisiplinan									
2	Tanggung jawab									
3	Kepemimpinan									
4	Kemampuan Kerjasama									
5	Kesetiakawanan kolegal									
6	Sikap terhadap kepala sekolah, guru dan supervisor									
7	Sikap terhadap siswa									
8	Sikap terhadap masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa									
	Total/ rerata									

Komentar :

1.

2.

Sibolga, 2020

Kepala Sekolah,

.....



Lampiran 6

Tabulasi Data
Nilai Kemampuan Mengajar (X_1), Nilai Kemampuan Mendesain Pembelajaran (X_2), Nilai Personal Sosial (X_3) dan Nilai Kinerja Profesional (Y)
Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar
Tahun 2020

No	Nama Guru	(X_1)	(X_2)	(X_3)	(Y)
1	Siti Rohana	71	33	76	60,00
2	Jelita Hutagalung, S.PdI	75	41	67	61,00
3	Rinaldy Caniago, S.PdI	70	33	67	56,67
4	Okta Marsihotna Manalu	57	33	56	48,67
5	Rodiah, S.Ag	75	41	67	61,00
6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	70	41	66	59,00
7	Musraini Lubis	76	48	65	63,00
8	Siti Fatimah, S.PdI	70	41	66	59,00
9	Nurmala, S.PdI	85	41	66	64,00
10	Tukirah, S.PdI	75	45	67	62,33
11	Mediawati Batubara, S.PdI	86	56	77	73,00
12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	57	33	56	48,67
13	Daniati Sinaga, S.PdI	77	45	56	59,33
14	Hariato, S.Pd, M.Pd	75	48	67	63,33
15	Mhd. Iqbal Nasuition	75	48	67	63,33
16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	71	41	56	56,00
17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	77	45	75	65,67
18	Husnidar Simatupang, S.Pd	77	45	67	63,00
19	Deliwati Situmeang, S.PdI	71	45	67	61,00
20	Muliana, S.PdI	76	46	67	63,00
21	Mahdalenawaty, S.PdI	70	41	67	59,33
22	Fazri Siregar, S.PdI	57	41	56	51,33



No	Nama Guru	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(Y)
23	Marlina Bugis, S.PdI	57	33	56	48,67
24	Saedah Daulay, S.PdI	71	46	75	64,00
25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	86	50	77	71,00
26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	57	33	56	48,67
27	Syahrul M. Siregar, S.PdI	88	57	78	74,33
28	Milanur Maulidanda, S.PdI	71	41	67	59,67
29	Nila Dewirma, S.PdI	57	33	66	52,00
30	Sri Suryani Harahap	85	49	67	67,00
31	Doriana Hutagalung, S.PdI	57	44	65	55,33
32	Hikmah Suryani, S.Pd.I	87	57	67	70,33
33	Amrina Pasaribu, S.PdI	85	41	67	64,33
34	Meydar Pohan, S.PdI	71	41	67	59,67
35	Aprida Pane, S.Pd	71	40	67	59,33
36	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	71	41	67	59,67
37	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	57	33	56	48,67
38	Ernawati Harahap, S.PdI	85	49	75	69,67
39	Nurasiah Situmorang, S.PdI	85	41	75	67,00
40	Shofia Azizi, S.PdI	57	33	67	52,33
41	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	71	41	67	59,67
42	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	88	57	77	74,00
43	Agustina, S.PdI	85	49	77	70,33
44	Nurhasibah, S.Pd.I	71	41	56	56,00
45	Sarbaini Silalahi, S.PdI	71	41	67	59,67
46	Haslaini Naibaho, S.PdI	71	40	66	59,00
47	Hikmah Suryani, S.Pd	57	49	67	57,67
48	Juswati Sihombing, S.PdI	66	33	66	55,00



No	Nama Guru	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(Y)
49	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	57	33	67	52,33
50	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	57	33	56	48,67
51	Megawati, S.PdI	55	30	65	50,00
52	Afnan Harefa	57	32	66	51,67
53	Dra. Liza Hutabarat	86	57	78	73,67
54	Khairul Hudaya Sampai Tua	71	33	56	53,33
55	Erni Hannum, S.PdI	85	49	77	70,33
56	Derliani, S.PdI	57	33	67	52,33
57	Anggi Melati, S.PdI	57	33	67	52,33
58	Juniar Sibagariang, S.PdI	71	41	67	59,67
59	Hotmatua Harahap, S.PdI	71	41	67	59,67
60	Arifa Anni, S.PdI	85	49	67	67,00
61	Mardayani Hutabarat, S.PdI	71	33	56	53,33
62	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	85	49	77	70,33
63	Nurhayati	57	40	66	54,33
64	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	86	57	78	73,67
65	Ernawati Batubara, S.PdI	56	32	66	51,33
66	Ramadani, S.PdI	71	41	65	59,00
67	Alhafsi, S.PdI	57	41	64	54,00
68	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	56	30	64	50,00
69	Nursida Sitanggang, S.PdI	57	33	60	50,00
70	Musdalifa, S.PdI	69	32	65	55,33
72	Nuraini, S.PdI	69	33	66	56,00
73	Nurjannah, S.PdI	55	33	55	47,67
74	Mislaila, S.PdI	71	41	65	59,00
	Rerata	70,42	41,14	66,38	59,30
	Kategori	C	C	B	Sedang



Lampiran 7

Tabulasi Data
Nilai Kemampuan Mengajar (X_1), Nilai Kemampuan Mendesain Pembelajaran (X_2), Nilai Personal Sosial (X_3) dan Nilai Kinerja Profesional (Y)
Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar
Tahun 2021

No	Nama Guru	(X_1)	(X_2)	(X_3)	(Y)
1	Siti Rohana	75	41	76	64,00
2	Jelita Hutagalung, S.PdI	75	41	67	61,00
3	Rinaldy Caniago, S.PdI	70	33	67	56,67
4	Okta Marsihotna Manalu	57	33	56	48,67
5	Rodiah, S.Ag	75	41	67	61,00
6	Syahmaida Hutabarat, S.PdI	70	41	66	59,00
7	Musraini Lubis	76	48	65	63,00
8	Siti Fatimah, S.PdI	70	41	66	59,00
9	Nurmala, S.PdI	85	41	66	64,00
10	Tukirah, S.PdI	75	45	67	62,33
11	Mediawati Batubara, S.PdI	86	56	77	73,00
12	Renny Darlina Silitonga, S.PdI	75	41	66	60,67
13	Daniati Sinaga, S.PdI	71	45	67	61,00
14	Hariato, S.Pd, M.Pd	75	56	67	66,00
15	Mhd. Iqbal Nasuition	75	55	67	65,67
16	Nilda Hayani Purba, S.Pd	71	41	67	59,67
17	Asdawanita Sinaga, S.Pd	77	45	75	65,67
18	Husnidar Simatupang, S.Pd	77	45	67	63,00
19	Deliwati Situmeang, S.PdI	71	45	67	61,00
20	Muliana, S.PdI	76	46	67	63,00
21	Mahdalenawaty, S.PdI	70	41	67	59,33
22	Fazri Siregar, S.PdI	57	41	56	51,33



No	Nama Guru	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(Y)
23	Marlina Bugis, S.PdI	57	33	56	48,67
24	Saedah Daulay, S.PdI	71	46	75	64,00
25	Nurbaiti Marulafau, S.PdI	86	50	77	71,00
26	Fitriyanti Aritonang, S.PdI	57	33	56	48,67
27	Syahrul M. Siregar, S.PdI	88	57	78	74,33
28	Milanur Maulidanda, S.PdI	78	45	67	63,33
29	Nila Dewirma, S.PdI	71	41	66	59,33
30	Sri Suryani Harahap	85	56	67	69,33
31	Doriana Hutagalung, S.PdI	71	49	65	61,67
32	Hikmah Suryani, S.Pd.I	87	57	67	70,33
33	Amrina Pasaribu, S.PdI	85	49	67	67,00
34	Meydar Pohan, S.PdI	78	49	67	64,67
35	Aprida Pane, S.Pd	80	40	67	62,33
36	Rasida Hannum Pasaribu, S.Pd.I	80	49	67	65,33
37	Sarmiati Sikumbang, S.PdI	71	41	56	56,00
38	Ernawati Harahap, S.PdI	85	49	75	69,67
39	Nurasiah Situmorang, S.PdI	85	48	75	69,33
40	Shofia Azizi, S.PdI	57	33	67	52,33
41	Denni Apriani Simbolon, S.PdI	71	41	67	59,67
42	Sri Wahyuni Gusman, S.PdI	88	57	77	74,00
43	Agustina, S.PdI	85	56	77	72,67
44	Nurhasibah, S.Pd.I	78	41	56	58,33
45	Sarbaini Silalahi, S.PdI	79	41	67	62,33
46	Haslaini Naibaho, S.PdI	71	40	66	59,00
47	Hikmah Suryani, S.Pd	76	41	67	61,33
48	Juswati Sihombing, S.PdI	66	40	66	57,33



No	Nama Guru	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(Y)
49	Siti Rani Hasibuan, S.PdI	57	33	67	52,33
50	Fitriani Simanjuntak, S.PdI	57	33	67	52,33
51	Megawati, S.PdI	55	30	65	50,00
52	Afnan Harefa	57	32	66	51,67
53	Dra. Liza Hutabarat	86	57	78	73,67
54	Khairul Hudaya Sampai Tua	80	49	66	65,00
55	Erni Hannum, S.PdI	85	49	77	70,33
56	Derliani, S.PdI	57	33	67	52,33
57	Anggi Melati, S.PdI	57	33	67	52,33
58	Juniar Sibagariang, S.PdI	80	41	67	62,67
59	Hotmatua Harahap, S.PdI	80	49	67	65,33
60	Arifa Anni, S.PdI	85	57	67	69,67
61	Mardayani Hutabarat, S.PdI	78	49	56	61,00
62	Tetty Eviani Hutabarat, S.PdI	85	49	77	70,33
63	Nurhayati	57	40	66	54,33
64	Juwisna Pasaribu, S.PdI, M.Pd	86	57	78	73,67
65	Ernawati Batubara, S.PdI	56	32	66	51,33
66	Ramadani, S.PdI	78	49	65	64,00
67	Alhafsi, S.PdI	77	48	64	63,00
68	Iyosnita Hutagalung, S.PdI	56	30	64	50,00
69	Nursida Sitanggang, S.PdI	57	33	56	48,67
70	Musdalifa, S.PdI	69	41	65	58,33
72	Nuraini, S.PdI	69	40	66	58,33
73	Nurjannah, S.PdI	80	48	67	65,00
74	Mislaila, S.PdI	71	41	65	59,00
	Rerata	73,26	43,76	67,20	61,42
	Kategori	B	B	B	Sedang



BIODATA PENULIS

Riwayat Hidup

Nama : Sri Wahyuni Gusman
NIM : 1923100293
Tempat/Tgl. Lahir : Sibolga, 07 Nopember 1981
Alamat : Jl. MS. Sianturi Gang Nelayan No. 7 Kel. Aek Habil
Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 081240 Sibolga : Tamat Tahun 1993
2. MTs Musthafawiyah Purbabaru : Tamat Tahun 1996
3. MAS PTh. Darurrachmad Sibolga : Tamat Tahun 1999
4. D-II IAIN Medan Sumatera Utara : Tamat Tahun 2001
5. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga : Tamat Tahun 2005

Riwayat Keluarga

Ayah : Manahan Dalimunthe
Ibu : Yusrizar
Suami : Andi Yos Dahlan, M.M.
Anak : Najwah Bunga Dahlan
Rozi Qinthoro Dahlan

Padangsidimpuan, 14 Juli 2021



DOKUMENTASI PENELITIAN

F.P-GPAI

**KELOMPOK KERJA PENGAWAS
POKJAWAS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
Alamat : Jl. Tongkol No.6. KP. 22524 Telp/Fax (061) 21807**

Instrumen Observasi Kemampuan Mengajar

Nama Guru : JUSWATI SHOLIMING SPd I

NIP :

Mata Pelajaran : PAI

Topik : Member ayat - ayat pendek

Hari/Tanggal : Senin, 9/4 - 2020

No	Aspek yang dinilai	Nilai (dilingkari)								Nilai dipidahkan ke kolom ini
		3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3								4
1	Pendahuluan mengajar/ apersepsi					✓				7
2	Penyajian materi pelajaran					✓				7
3	Pemberian contoh				✓					6
4	Penggunaan media dan ilustrasi pembelajaran				✓					6
5	Usaha mengaktifkan siswa				✓					6
6	Usaha memotivasi siswa					✓				7
7	Cara pengaturan ruang kelas				✓					6
8	Pengaturan penggunaan waktu					✓				7
9	Keterampilan menyelenggarakan evaluasi belajar					✓				7
10	Cara menyimpulkan dan menutup pelajaran					✓				7
Total/ rerata										(66)

Komentar :

- Berikan contoh dan ilustrasi yg mudah dipahami siswa
- Bentuk kelompok untuk mengaktifkan siswa
-
-

Pengawas PAI

JERNIHATI SPd I

Sibolga, 9/4 - 2020

Guru PAI,

JUSWATI SHOLIMING SPd I

Dokumentasi Dokumen Instrumen Observasi Kemampuan Mengajar



F.P-GPAI



KELOMPOK KERJA PENGAWAS
POKJAWAS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
Alamat : Jl. Tongkol No.6. KP. 22524 Telp/Fax (061) 21807

Instrumen Observasi Personal Sosial

Nama Guru: NIURZANNA, S.Pd.

NIP :

No	Aspek yang dinilai	Nilai (dilingkari)								Nilai dipindahkan ke kolom ini
		3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3								4
1	Kedisiplinan		✓							4
2	Tanggung jawab			✓						5
3	Kepemimpinan					✓				7
4	Kemampuan Kerjasama						✓			8
5	Kesetiakawanan kolegal					✓				7
6	Sikap terhadap kepala sekolah, guru dan supervisor						✓			8
7	Sikap terhadap siswa						✓			8
8	Sikap terhadap masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa						✓			8
Total/ rerata										55

Komentar :

1. Sering terlambat hadir & sekolah

2.

3.

4.



Dokumen Instrumen Observasi Personal Sosial Guru



F.P-GPAI



**KELOMPOK KERJA PENGAWAS
POKJAWAS**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
Alamat : Jl. Tongkol No.6. KP. 22524 Telp/Fax (061) 21807

Instrumen Observasi Rencana Pembelajaran

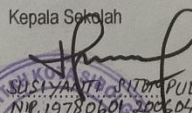
Nama Guru : DORIANI SPd
NIP : -
Mata Pelajaran : PAI
Topik : Memeriksa RPP

No	Aspek yang dinilai	Nilai (dilingkari)								Nilai dipindahkan ke kolom ini
		3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3								4
1	Merumuskan tujuan pembelajaran						✓			8
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar				✓					6
3	Merencanakan skenario pembelajaran					✓				7
4	Merancang pengelolaan kelas						✓			8
5	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian					✓				7
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran						✓			8
Total/ rerata										44

Komentar :

1. Materi di lampirkan media & sumber belajar
2.
3.
4.

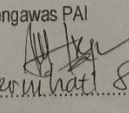
Kepala Sekolah



SESIYANTO, S.Pd, M.Pd, S.Pd.I
NIP. 19780601-200604-2012



Pengawas PAI



Jerminati SPd

Sibolga, 21/7 - 2020

Guru PAI,



DORIANI HUTAGALUNG, S.Pd-I

Dokumen Instrumen Observasi Rencana Pembelajaran



JADWAL KEGIATAN KEPENGAWASAN JANUARI S/D JULI 2021

Bulan	Kegiatan	TANGGAL																										
Januari	Supervisi Kinerja Guru Agama	4	5	6	7	8	11	13	14	15	16	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
Pebruari	Supervisi Standar Proses	1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	15	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26	27				
Maret	Monitoring Standar Proses	8	9	10	15	16	17	18	19	22	23	24	25	26	29	30	31											
April	Monitoring Standar Kelulusan	12	13	14	15	16	26	27	28	29	30																	
Mei	Monitoring Standar Penilaian	6	7	8	10	11	12	20	21	27	28																	
Juni	Monitoring Ujian Semester genap	2	3	3	4	14	15	16	17	18																		

Mengetahui :
An. Kepala
Kasi Pakis Kankemenag Kota Sibolga

Sibolga, Januari 2021
Pengawas PAI
Roslaini Limbong S.Ag.
NIP.19620923 1983032005

Salman Siregar
NIP.196709122005011009

Dokumen Jadwal Kegiatan Pengawas

LAPORAN KINERJA BULANAN BULAN Januari 2021

NAMA PENGAWAS : ROSLAINI LIMBONG S.Ag
NIP. : 196209231983032005
JABATAN : PENGAWAS MADYA TINGKAT SD/MI
UNIT KERJA : KAN.KEMENAG KOTA SIBOLGA

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN TUGAS/KEGIATAN	VOLUME	BUKTI DOKUMEN
1	Selasa s/d Selasa 5 s/d 11 Januari 2021	Menilai kinerja guru PAI Semester genap tahun 2020/2021 bagi guru Agama PAI dalam preventasi covid bulan Januari 2021	5 kegiatan	Dokumen ada terlampir
2	Rabu s/d Kamis 13 s/d 21 Januari 2021	Penilaian limerja guru PAI Tahun 2021 (Home skoling)dan guru dalam preventasi covid 19 di SDN 084081, SMP Muhammadiyah ,SDN 084082 ,SDN 084083, SDN 087981	5 kegiatan	dokumen terlampir dan terlampir Instrumen
3	Senin s/d jum'at 25 s/d 29 Januari 2021	Penilaian kinerja guru PAI di SDM 1 ,SDN 084082, SMP Muhammaadiyah,SDM 3 dan SDS Nurul Falah	5 kegiatan	Dokumen Laporan Pengawas terlapir

Mengetahui :
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Sibolga, selaku Ketua Pokjawas.
Dr. H. BAHRUM SALEH, MA
NIP.197010021997031002

Sibolga, Pebruari 2021
Pengawas PAI
ROSLAINI LIMBONG S.Ag.
NIP.196209231983032005

Dokumen Laporan Bulanan Pengawas



PENYUSUNAN PROGRAM PENGAWASAN SEKOLAH TAHUN 2021						
Program dan Rincian Tugas	Sasaran Tujuan Supervisi	Kegiatan Yang Dilakukan	Hasil Yang Diperoleh	Metode/Teknik Supervisi	Indikator Keberhasilan	Jadwal Kerja (Minggu Ke Bulan)
1. Penyusunan Program Pengawasan Manajerial dan Akademik Supervisi 2. Monitoring kegiatan 8 standar Nasional Pendidikan dan mengajar disekolah dan kunjungan kelas 3. Pembinaan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Agama Islam 4. Memantau 8 standar penilaian pendidikan 5. Monitoring UN/UAMBN/UAMBK 6. Rekapitulasi Laporan /Smester dan Tahunan.	- Program Tahunan dan Smester. - Memeriksa Silabus dan RPP - Menyesuaikan materi pokok dengan SK & KD Kepala Sekolah dan guru serta siswa	- Analisa Kerja efektif - Membimbing penyusunan Silabus & RPP - Penetapan Indikator dan pencapaian Kompetensi - Memantau kegiatan sekolah dan madrasah Diniyah Awaliyah	- Pedoman PPAI - Guru mampu melaksanakan PBM dengan baik sesuai dengan RPP - Guru mendapatkan database objek dr belajar dan mengajar - Kep sek & Guru mampu mengajar - Penataan arsiparis dan dokumen yang lain dan profesional guru - Terlaksananya penilaian dengan baik	- Adm - Pengawas - Pengamatan - Observasi - Dokumen - Workshop dan pertemuan individual - Dokumen, Dokumentasi - Pengamatan - Dokumen - Wawancara - Observasi - Latihan - Monitoring - Evaluasi	- ada laporan kegiatan - Mampu menyusun Silabus RPP dan Indikator - Kespsek dan Guru bekerjasama dengan baik - Mampu melaksanakan pembelajaran dikelas dan mampu melaksanakan adm dan guru profesional - Melakukan penilaian Sesuai dengan Standar Nasional	Minggu I & II bulan Januari, Pebruari 2021 Dan menyesuaikan - Minggu I,II,III bulan Januari,Pebruari, Maret 2021 Minggu II,III bulan Maret 2021 Minggu I,II,III bulan Maret, April Mei Juni 2021

Mengetahui :
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga /
Setelah Kepala Pokjawas



ROSILAINI LIMBONG S.A.G.
NIP.196209231983032005

Sibolga, Desember 2020
Pengawas PAI

Sibolga, Desember 2020
Pengawas PAI

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga /
Setaku Kekuasaan Pokjawas

[Signature]

ROSLAINI LIMBONG S.Ag.
NIP.196209231983032005

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga /
Setaku Kekuasaan Pokjawas
M.A
NIP.197810021997031002

Dokumen Program Tahunan Pengawas



**JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BINAAN KECAMATAN SIBOLGA SELATAN
KOTA SIBOLGA
SEMESTER II TAHUN 2020/2021**

No	Nama Kegiatan	Bulan/Minggu ke					Keterangan
		Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	
1	Memantau standar sarana, prasarana	X					Madrasah Binaan : 1. Tk. Aisyiah Tenggara Sibolga 2. Tk. Aisyiah Sambas Sibolga 3. Muslimat NU Sibolga 4. Tk. Amanda Sibolga 5. Tk. Kartika Sibolga 6. SD 081238 Sbg 7. SD 081239 Sbg 8. SD 081240 Sbg 9. SD 087639 Sbg 10. SD 085120 Sbg 11. SD 086795 Sbg 12. SD 081228 Sbg 13. SD 085121 Sbg 14. SD 085122 Sbg 15. SD 084080 Sbg 16. SMAN 1 Sbg 17. SMAN 2 Sbg 18. SMAN 3 Sbg 19. SMAN 4 Sbg 20. SMA Sw
2	Pemantauan Standar pengelolaan	X					
3	Pembinaan Guru (Pelaksanaan Proses Pembelajaran)		X				
4	Pembinaan Kepala Sekolah (Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik)		X				
5	Pembinaan Kepala Sekolah (Pengelolaan Administrasi Madrasah)			X			
6	Pembinaan Kepala Sekolah (Pelaksanaan 6 K)			X			
7	Pemantauan Standar Pembiayaan				X		
8	Pemantauan Standar Penilaian				X		
9	Penilaian kinerja guru					X	



Sibolga, 1 Januari 2021
Pengawas Pendidikan Agama Islam
[Signature]
AFRIDAWATI HUTAGALUNG,SPdI
NIP/196912261994032007



Dokumentasi observasi supervisi kunjungan kelas oleh Ibu Jerni Hati, S.PdI Pengawas PAI SD Kementerian Agama Kota Sibolga ke SDN 081228



Dokumentasi observasi supervisi kunjungan kelas oleh Ibu Roslaini Limbong, S.Ag Pengawas PAI SD Kementerian Agama Kota Sibolga ke SDN 081232



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga Bapak Dr. Bahrum Saleh, MA



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Afridawati Hutagalung, S.PdI Pengawas PAI SD Kementerian Agama Kota Sibolga



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Jerni Hati, S.PdI Pengawas PAI SD Kementerian Agama Kota Sibolga



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Roslaini Limbong, S.Ag Pengawas PAI SD Kementerian Agama Kota Sibolga



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SDN 081232 Bapak Syahrul M. Siregar, S.PdI



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SDN 081228 Bapak Syafrizal Sigalingging, S.Pd



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SDN 081240 Ibu Betty Harahap, S.Pd



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SDN 085116 Ibu Juwisnah Tanjung, S.PdI



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SDN 084082 Ibu Liza Hutabarat, S.PdI



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SDN 081235 Bapak Piator Bondar, S.Pd



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Mediawati Batubara, S.PdI Guru PAI SDN 081240



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Tukirah, A.Ma, Guru PAI SDN 081240



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Mila Nurmaulida, S.Pd Guru PAI SDN 081232



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Heriyanto, M.Pd, S.Pd Guru PAI SDN 081228



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Erni Hanum Lubis, S.PdI Guru PAI SDN 084082



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Al Habsi, S.PdI Guru PAI SDN 085116



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Ramadani, S.PdI Guru PAI SDN 085116



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Hikmah Suryani, S.PdI Guru PAI SDN 081235



Dokumentasi observasi pengisian instrument personal sosial guru PAI oleh Kepala SDN 084085



Dokumentasi observasi aktivitas tindaklanjut perbaikan unjuk mengajar guru oleh Ibu Jerni Hati, S.PdI Pengawas PAI Kementerian Agama Kota Sibolga di SDN 084082



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nila Dewimai, S.PdI Guru PAI SDN 081232



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Muhammad Iqbal, S.PdI Guru PAI SDN 081228



turnitin tesis sri wahyuni

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

